HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA

(Siswa SMA Negeri 1 Grobogan)

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

oleh

Fitria Aprilia

1550408020

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Maret 2013

Fitria Aprilia
1550408020

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 1 Maret 2013

Panitia

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M. Pd. NIP 19510801 197903 1 007	Litfiah S.Psi, M.Si. NIP 19690415 199703 2 002

Penguji utama

Dra. Tri Esti Budiningsih, M.A.
NIP 19581125 198601 2 001

Penguji I	Penguji II
Dr. Edy Purwanto, M.Si. NIP 19630121 198703 1 001	Dyah Indah N., S.Psi., M.Psi. NIP 19771127 200912 2 005

MOTTO DAN PERUNTUKAN

Motto

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.

Peruntukan

Kepada Ayah, Ibu, teman-teman serta almamater jurusan Psikolog.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan".

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Drs. Hardjono, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran serta arahan.
3. Dra. Tri Esti Budiningsih, M.A selaku penguji utama.
4. Dyah Indah Noviyani, S.Psi., M.Psi. dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dan masukan kepada penulis.
5. Semua dosen Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran hidup yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh warga sekolah SMA N 1 Grobogan yang telah banyak membantu serta berpartisipasi selama proses penelitian.
7. Kedua orangtua penulis yang senantiasa memberi semangat, nasehat, memotivasi, mendoakan dan menyayangi penulis dengan sepenuh hati.

8. Kawan-kawan penulis yang telah membantu dalam proses penelitian antara lain Anike, Farida, Cahya, Abel, Ika, Ruly, Yanu, Ani, Ahdia, Wahyu yang memberikan semangat, dukungan, serta menemani penulis dalam suka dan duka.
9. Teman-teman psikologi angkatan 2008 terimakasih atas pengalaman dan perjuangan bersama kita selama menempuh kuliah di psikologi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi

Semoga kebaikan dan keikhlasan akan mendapat balasan dari Allah SWT dan juga semoga karyaku ini bermanfaat.

Semarang, 1 Maret 2013

Fitria Aprilia

1550408020

ABSTRAK

Aprilia, Fitria. 2013. Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan, Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Edy Purwanto, M.Si dan Pembimbing II Dyah Indah Noviyani,S.Psi, M.Psi.

Kata kunci: perilaku, kenakalan remaja, kecerdasan interpersonal

Perilaku kenakalan remaja semakin meningkat terutama di kota-kota besar dari mulai kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran serta pelanggaran khusus. Kenakalan remaja tingkat biasa juga terdapat di SMA N 1 Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang terdaftar pada KTP-siswa karena melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu sifat yang dibawa sejak lahir adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal (X) dengan perilaku kenakalan remaja (Y) pada siswa SMA N 1 Grobogan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Grobogan yang tercatat pada buku KTP-siswa. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi dengan jumlah populasi 191 siswa. Kecerdasan interpersonal diukur menggunakan skala kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 45 item dan perilaku kenakalan remaja diukur menggunakan angket perilaku kenakalan remaja yang berjumlah 39 item.

Analisis validitas menggunakan *product moment* dimana instrumen skala kecerdasan interpersonal dinyatakan valid dengan koefisien validitas tertinggi sebesar 0,651 dan terendah sebesar 0,159. Validitas tertinggi pada angket perilaku kenakalan remaja sebesar 0,628 dan terendah sebesar 0,164. Koefisien reliabilitas skala kecerdasan interpersonal sebesar 0,735 dan koefisien reliabilitas angket perilaku kenakalan remaja sebesar 0,736.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja yang artinya jika kecerdasan interpersonal berada pada kategori tinggi maka perilaku kenakalan remaja berada pada kategori rendah, begitupun sebaliknya. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa nilai r = -0,404 dengan nilai signifikansi atau p = 0,000. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja”, diterima.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN ii

PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERUNTUKAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Permasalahan 11

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 11

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis 12

1.4.2 Manfaat Secara Praktis 12

BAB 2 LANDASAN TEORI 13

2.1 Remaja 13

2.1.1 Pengertian Remaja 13

2.1.2 Tugas-tugas Perkembangan Remaja 13

2.1.3 Karakteristik Umum Remaja..... 14

2.2 Kenakalan Remaja 14

2.2.1 Pengertian Kenakalan Remaja 14

2.2.2 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja..... 16

2.2.3 Ciri-ciri Pokok Kenakalan Remaja 18

2.2.4 Sebab-sebab Kenakalan Pelajar atau Remaja 19

2.2.5 Latar Belakang Kenakalan Remaja..... 20

2.2.6 Gejala Kenakalan yang dilakukan Pelajar atau Remaja..... 21

2.2.7 Penanggulangan Kenakalan Remaja..... 22

2.2.8 Kartu Tindak Poin Siswa (KTP-Siswa) 25

2.2.9 Jenis-jenis Pelanggaran pada KTP-Siswa 25

2.3 Kecerdasan Interpersonal..... 31

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Interpersonal..... 31

2.3.2 Aspek-aspek Kecerdasan Intepersonal..... 33

2.3.3 Karakteristik Kecerdasan Interpersonal 40

2.3.4 Sifat-sifat Kecerdasan Interpersonal 41

2.4 Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja..... 42

2.5 Kerangka Berpikir 47

2.6 Hipotesis..... 50

BAB 3 METODE PENELITIAN 51
3. 1 Jenis Penelitian 51
3. 2 Desain Penelitian 52
3. 3 Variabel Penelitian 52
3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian 52
3.3.2 Definisi Operasional 53
3.3.3 Hubungan Antar Variabel 55
3. 4 Subjek Penelitian 55
3.4.1 Populasi 55
3.4.2 Sampel 56
3. 5 Metode Pengumpulan Data 57
3.5.1 Skala Psikologi 56
3.5.2 Angket 59
3.5.3 *Try Out* 61
3.5.3.1 Menyusun Instrumen 62
3.5.3.2 *Try Out* Instrumen 63
3.5.4 Pelaksanaan Penelitian 67
3. 6 Validitas dan Reliabilitas 69
3.6.1 Validitas 69
3.6.2 Reliabilitas 70

3. 7 Teknik Analisis Data 71

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 71

4. 1. Persiapan Penelitian 71

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian 71

4.1.2 Proses Perijinan 72

4.1.3 Penentuan Subyek Penelitian 74

4. 2. Pelaksanaan Penelitian 74

4.2.1 Pengumpulan Data 74

4.2.2 Pelaksanaan Skoring 76

4. 3. Analisis Deskriptif 76

4.3.1 Gambaran Umum Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan 77

4.3.1.1 Gambaran Khusus Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari Tiap Dimensi 79

4.3.1.1.1 Terlambat Masuk Sekolah 79

4.3.1.1.2 Tidak Masuk Tanpa Ijin (Alfa) 81

4.3.1.1.3 Bolos Mata Pelajaran 82

4.3.1.1.4 Membawa Dan Memakai Alat-alat yang tidak ada Kaitannya dengan KBM 84

4.3.1.1.5 Memakai Seragam tidak Lengkap atau Tidak Sesuai dengan Ketententuan 85

4.3.1.1.6 Berbohong pada Guru 87

4.3.1.1.7 Merokok 88

4.3.1.1.8 Menyimpan dan Meelihat Video atau Gambar asusila 89

4.3.1.1.9 Melakukan Pemalsuan Ijin 91

4.3.1.1.10 Perbedaan Mean Empiris dan Teoritis Variabel Perilaku Kenakalan Remaja..... 92

4.3.2 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan 93

4.3.2.1 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan 94

4.3.2.2 Gambaran Khusus Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari Aspek 96

4.3.2.2.1 Social *Insight*..... 96

4.3.2.2.2 Social *Sensitivity* 98

4.3.2.2.3 Social *Communication* 99

4.3.2.3 Gambaran Spesifik Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari Indikator..... 102

4.3.2.3.1 Kesadaran Diri..... 102

4.3.2.3.2 Pemahaman Situasi Sosial..... 104

4.3.2.3.3 Pemecahan Masalah Efektif 105

4.3.2.3.4 Kemampuan Empati 106

4.3.2.3.5 Sikap Prososial 108

4.3.2.3.6 Komunikasi dengan Santun..... 109

4.3.2.3.7 Kemampuan Mendenganr Efektif 110

4.3.2.3.8 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritis Variabel Kecerdasan Interpersonal 112

4. 4. Hasil Penelitian 114

4.4.1 Hasil Uji Asumsi 114

4.4.1.1 Uji Normalitas 114

4.4.1.2 Uji Linieritas 115

4.4.1.3 Uji Hipotesis 116

4. 5. Pembahasan 118

4.5.1 Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan 118

4.5.1.1 Analisis Deskriptif Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan 118

4.5.1.2 Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan 119

4.5.2 Pembahasan Hasil Analisis Inferensial Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan 122

4. 6. Keterbatasan Penelitian 127

BAB 5 PENUTUP 129

5.1 Simpulan 129

5.2 Saran 129

DAFTAR PUSTAKA 131

LAMPIRAN 134

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Jenis Pelanggaran pada KTP-Siswa 26

2.2 Kategori jumlah poin..... 31

3.1 Skor Skala Kecerdasan Interpersonal.....57

3.2 *Blue Print* Skala Kecerdasan Interpersonal.....58

3.3 Penyebaran Butir Sakala Kecerdasan Interpersonal Sebelum *Tray Out*....59

3.4 Rancangan Item Angket Kenakalan Remaja.....60

3.5 Skoring Angket Perilaku Kenakalan Remaja.....61

3.6 Penyebaran Butir Item Angket Perilaku Kenakalan Remaja 61

3.7 Perubahan Item Skala Kecerdasan Interpersonal 65

3.8 Penyebaran Butir Skala Kecerdasan Interpersonal *Try Out*.....66

3.9 Penyebaran Butir Angket Perilaku Kenakalan Remaja *Try Out*.....67

3.10 Penyebaran Butir Skala Kecerdasan Interpersonal Penelitian 68

3.11 Penyebaran Butir Angket Perilaku Kenakalan Remaja Penelitian.....68

3.12 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan Mean Teoritik.....71

4.1 Kriteria Perilaku Kenakalan Remaja.....78

4.2 Gambaran Umum Perilaku Kenakalan Remaja 78

4.3 Gambaran Perilaku Terlambat Masuk Sekolah.....80

4.4 Gambaran Perilaku Tidak Masuk Tanpa Ijin (Alfa) 83

4.5 Gambaran Perilaku Bolos Mata Pelajaran.....84

4.6 Gambaran Perilaku Membawa & Menggunakan Alat-alat yang Tidak Berkaitan dengan KBM.....86

4.7 Gambaran Perilaku Memakai Seragam Tidak Lengkap atau Tidak Sesuai 86

4.8 Gambaran Perilaku Berbohong pada Guru 87

4.9 Gambaran Perilaku Merokok 88

4.10 Gambaran Perilaku Menyimpan atau Melihat Video Asusila.....90

4.11 Gambaran Perilaku Pemalsuan Ijin 91

4.12 Mean Empiris dan Mean Teoritik Perilaku Perilaku Kenakalan Remaja ..92

4.13 Kriteria Kecerdasan Interpersonal.....94

4.14 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal 95

4.15 Gambaran *Social Insight* 97

4.16 Gambaran *Social Sensitivity*.....99

4.17 Gambaran *Social Communication*.....100

4.18 Ringkasan Deskriptif Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA N 1 Grobogan.....101

4.19 Gambaran Kesadaran Diri.....103

4.20 Gambaran Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial 104

4.21 Gambaran Pemecahan Masalah Efektif 105

4.22 Gambaran Kemampuan Empati 107

4.23 Gambaran Sikap Prososial 108

4.24 Gambaran Komunikasi dengan Santun 109

4.25 Gambaran Kemampuan Mendengar Efektif.....111

4.26 Ringkasan Kecerdasan Interpersonal Tiap Indikator 112

4.27 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritik Kecerdasan Interpersonal.....113

4.28 Hasil Uji Normalitas.....115

4.29 Hasil Uji Linieritas 116

4.30 Hasil Uji Korelasi Variabel Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja.....117

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Perilaku Kenakalan Remaja Secara Umum 79

4.2 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Terlambat Masuk Sekolah 81

4.3 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Tidak Masuk Ijin (Alfa).....82

4.4 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Bolos Mata Pelajaran.....83

4.5 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Membawa dan Menggunakan Alat-alat yang Tidak Ada Kaitannya dengan KBM 85

4.6 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Memakai Seragam Tidak Lengkap atau Tidak Sesuai 86

4.7 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Berbohong pada Guru 88

4.8 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Merokok.....89

4.9 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Menyimpan dan Melihat Video atau Gambar Asusila 90

4.10 Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Pemalsuan Ijin 92

4.11 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritik Variabel Perilaku Kenakalan Remaja 93

4.12 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA N 1 Grobogan 96

4.13 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA N 1 Grobogan Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Aspek *Social Insight*...98

4.14 Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Aspek *Social Sensitivity* 99

4.15 Diagram Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Aspek *Social Communication* 101

4.16 Kecerdasan Interpersonal dari Berbagai Aspek 102

4.17 Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Indikator Kesadaran Diri 103

4.18 Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Indikator Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial 105

4.19 Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Pemecahan Masalah Efektif 106

4.20 Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Indikator Kemampuan Empati ..107

4.21 Kecerdasam Interpersonal Berdasakan Indikator Sikap Prososial 109

4.22 Kecerdasam Interpersonal Berdasakan Indikator Komunikasi dengan Santun 110

4.23 Kecerdasam Interpersonal Berdasakan Indikator Kemampuan Mendengar Efektif 111

4.24 Ringkasan Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Indikator 112

4.25 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritis Variabel Kecerdasan Interpersonal 114

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 134

Insrumen Penelitian 135

Tabulasi Penelitian 146

VALIDITAS DAN RELIABILITAS 159

Validitas 160

Reliabilitas 168

AJI ASUMSI 169

Uji Normalitas 170

Uji Linieritas 170

Uji Hipotesis 170

SURAT-SURAT PENELITIAN 171

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah usia disaat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Al-Mihgwar 2006: 56). Remaja memiliki karakteristik yang unik yaitu tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, pencarian status, banyaknya masalah yang dihadapi karena sifat emosional remaja, serta terdapat masa yang kritis (Al-Mighwar 2006: 69-70).

Remaja dituntut untuk mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat. Tuntutan tersebut hanya merupakan bagian penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja, disisi lain remaja juga harus melakukan penyesuaian terhadap dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena adanya perubahan serta perkembangan fisik dan sekaligus psikis pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Masa ini merupakan masa pencarian identitas pada diri, serta masa dimana mereka menghadapi berbagai masalah yang lebih kompleks baik masalah yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun masalah dengan lingkungannya. Masa remaja juga merupakan usia ketika individu pada umumnya mendapatkan pendidikan di tingkat sekolah

menengah. Sebagai pelajar tugas utama remaja selain mengembangkan potensi akademik secara optimal, remaja juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan peraturan serta norma yag ada di sekolah tempat ia mengenyam pendidikan. Fenomena yang sering terjadi ialah tidak semua remaja mampu menyesuaikan diri dengan norma serta peraturan yang ada di sekolah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang melanggar norma atau peraturan disekolah seperti halnya terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin atau alfa, bolos mata pelajaran, membawa dan menggunakan alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpan atau melihat video atau gambar asusila serta melakukan pemalsuan ijin.

Harapan setiap remaja tentu adalah dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik dengan orang lain maupun terhadap lingkungan . Kenakalan remaja yang terjadi merupakan wujud dari penyelesaian masalah yang menggunakan cara negatif. Kenakalan yang dilakukan remaja sangat beragam. Kenakalan yang dilakukan dapat berupa kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran serta kenakalan khusus. Beberapa contoh kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku seks bebas, *bullying*, perkelahian atau tawuran, menyimpan konten pornografi serta bolos sekolah.

Beberapa penelitian perilaku seksual remaja menyebutkan, dari tahun ke tahun terjadi peningkatan angka remaja yang sudah pernah berhubungan seks. Menurut Riset Strategi Nasional Kesehatan Remaja yang dilakukan oleh

Departemen Kesehatan tahun 2005 menyebutkan 5,3 persen pelajar SMA di Jakarta pernah berhubungan seks. Survei yang dilakukan BKKBN tahun 2008 menyebut 63 persen remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah. Hasil survei yang dilakukan Annisa Foundation tahun 2006 ditemukan 42,3 persen remaja SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat, pernah berhubungan seks (http://wartawarga.gunadarma.ac.id).

Selain perilaku seks bebas, kenakalan remaja juga dapat ditunjukkan dengan adanya *bullying*.

> ...Dalam lima tahun terakhir, 2007-2012, selalu saja ada kasus *bullying* di Jakarta, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kasus besar tahun 2007, siswa kelas I SMA PL, BAS (18), dianiaya oleh seniornya hingga terluka fisik dan mental. Disusul kasus lima siswa SMAN 34 yang terpaksa dikeluarkan dari sekolah dan diseret ke pengadilan karena menganiaya adik kelasnya. Tahun 2009, kasus *bullying* di SMAN 82 juga dibawa ke ranah hukum. Awal tahun 2012, di Depok, Amn (12) menikam Syaiful (11), teman sekelasnya (http://megapolitan.kompas.com diunduh 31 Maret 2012).

Bentuk kenakalan remaja yang lain adalah tawuran. Aksi tawuran sering terjadi antara dua sekolah favorit di Jakarta, yaitu SMA 6 dan SMA 70. Tawuran ini berlangsung pada Selasa, 1 Mei 2012, tawuran terjadi di Bulungan, Jakarta Selatan. Selain bersenjatakan bambu panjang, puluhan pelajar dari dua sekolah juga terlihat membawa batu dan senjata tajam (http://metro.vivanews.com diunduh 5 Mei 2012).

Perkelahian antara siswa SMAN 6 dan SMAN 70 Jakarta tidak hanya terjadi sekali namun telah terjadi berulang-ulang kali. Terakhir perkelahian antar SMA 6 dan SMA 70 Jakarta terjadi lagi di kawasan Bulungan, Jakarta Selatan, Senin (24/9/2012). Tawuran itu menyebabkan Alawy, 15, siswa SMAN 6 kelas X, tewas

akibat luka sabetan benda tajam di bagian dada (http://www.bisnis.com diunduh 25 Desember 2012)

Tawuran yang dilakukan oleh pelajar ini tentu sangat meresahkan. Data tawuran pelajar selama 2010-2012 mencatat bahwa pada 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (http://video.tvonenews.tv diunduh 25 Desember 2012).

Bukti lain mengenai makin maraknya kenakalan remaja dapat dilihat dari Ratusan siswa SMA dan SMK di Kebumen, Jawa Tengah, yang menyimpan konten-konten pornografi di komputer jinjing dan ponsel. Kondisi tersebut terungkap saat dilakukan inspeksi mendadak Badan Narkotika Kabupaten Kebumen. Sasaran sidak adalah delapan sekolah, yaitu SMK Cipta Karya Prembun, SMA N 1 Mirit, SMAN 1 Buluspesantren, SMK Batik Sakti 1 Kebumen, SMK Nawa Bhakti, SMA Muhammadiyah Gombong, SMK Ma'arif 5 Gombong, dan SMK Maarif 6 Ayah lanjut (http://banjarmasin.tribunnews.com 27 April 2012).

Kondisi kenakalan remaja juga terjadi di Sragen. Sebanyak enam pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) terjaring razia tim Satuan Sabhara Polres Sragen, pada hari Jumat tanggal 20 April 2012. Mereka dirazia aparat Polres Sragen lantaran bolos sekolah sembari membawa minuman. Keenam pelajar tersebut didata sesuai dengan asal sekolah dan alamat mereka. Sebagian besar mereka berasal dari SMA PGRI Sragen dan ada juga yang berasal dari SMA Kristen Sragen. Keenam palajar

tersebut terdiri atas C, 18, SMA Kristen Sragen, R, 18, D, 16, MR, 17, M, 16, dan BA, 17, yang semua berasal dari SMA PGRI Sragen. Mereka merupakan siswa Kelas XI (http://www.suarakarya-online.com diunduh 29 April 2012).

Perilaku kenakalan remaja tentu akan membawa dampak negatif baik bagi remaja sendiri maupun orang lain. Langkah untuk menanggulangi perilaku kenakalan remaja agar tidak berkembang menjadi perilaku kriminalitas yang lebih meresahkan dapat dilakukan tindak preventif. Tindakan preventif dapat dilakukan pada bentuk kenakalan remaja pada taraf biasa yang biasa dilakukan oleh pelajar.

Fenomena kenakalan yang masih dalam taraf biasa atau kenakalan yang dibuat pelajar yang masih dalam batas kewajaran sering sekali dijumpai di setiap sekolah tingkat menengah atas, seperti halnya di SMA N 1 Grobogan. SMA N 1 Grobogan merupakan sekolah menengah atas yang terdiri dari 27 ruang kelas yang terdiri dari 9 kelas untuk kelas X, 9 kelas untuk kelas XI (6 kelas IPS dan 3 kelas IPA), 9 kelas untuk kelas XII (6 kelas IPS dan 3 kelas IPA). Setiap kelas terdiri dari 40 sampai dengan 44 siswa. Total keseluruhan siswa di SMA N 1 Grobogan periode 2011/2012 adalah 930 siswa dan periode 2012/2013 adalah 1068 siswa. SMA N 1 Grobogan memberlakukan KTP-Siwa (Kartu Tindak Point-Siswa) untuk memberikan poin terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah serta melakukan tindak kenakalan. Point minimal yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran adalah 5 point, sedang maksimal adalah 100 point untuk setiap pelanggaran. Semakin banyak point yang diperoleh oleh siswa menunjukkan

bahwa semakin sering pula siswa tersebut melakukan pelanggaran yang disebut sebagai perilaku kenakalan remaja.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) pada bulan februari 2012 di SMA Negeri 1 Grobogan diperoleh informasi bahwa setiap hari terjadi pelanggaran peraturan di sekolah seperti terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa izin atau alfa, bolos, bermain *handphone* (HP) saat jam pelajaran, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai, berbohong pada guru, merokok di lingkungan sekolah, menyimpang video dan gambar porno. Menurut keterangan salah satu guru BK di SMA N 1 Grobogan setiap hari terdapat kurang lebih tujuh hingga dua belas siswa yang terlambat masuk sekolah.

Penulis juga memperoleh data dengan melihat Kartu Tindak Point Siswa (KTP-Siswa) periode 2011/2012 diperoleh bahwa dari 930 siswa SMA N 1 Grobogan terdapat 340 siswa yang melanggar peraturan sekolah dan dapat disebut sebagai perilaku kenakan remaja yang bersifat biasa. Pada periode 2012/2013 diperoleh bahwa dari 1068 siswa terdapat 234 siswa yang tercatat dalam KTP-siswa. Data kenakalan remaja tersebut di lihat dari KTP-Siswa yang ada di SMA N 1 Grobogan periode 2011/2012 hingga 2012/2013.

Pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA N 1 Grobogan beragam, antara lain yaitu, terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin atau alfa, membolos, bermain HP saat jam pelajaran, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpan atau melihat vidio atau gambar asusila, serta melakukan pemalsuan ijin.

Berdasarkan data KTP-siswa pelanggaran tersebut didominasi oleh perilaku terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin (alfa) dan bolos mata pelajaran.

Perilaku terlambat sekolah pada periode 2011/2012 pada siswa kelas X periode berjumlah 85 siswa, kelas XI berjumlah 83 dan kelas XII berjumlah 15 siswa, sedangkan pada periode 2012/2013 pada siswa kelas X berjumlah 44 siswa dan kelas XI sebanyak 100 siswa.

Perilaku tidak masuk tanpa ijin (alfa) periode 2011/2012 pada siswa X sebanyak 78 siswa, kelas XI sebanyak 91 siswa dan kelas XII sebanyak 22 siswa, sedangkan pada periode 2012/2013 siswa kelas X sebanyak 22 siswa dab kelas XI sebanyak 107 siswa.

Selanjutnya perilaku bolos sekolah pada periode 2011/2012 pada kelas X sebanyak 17 siswa, kelas XI sebanyak 92 siswa dan kelas XII sebanyak 11 siswa, sedangkan pada periode 2012/2013 untuk kelas X sebanyak 39 dan kelas XI sebanyak 89 siswa.

Perilaku bermain HP saat pelajaran pada periode 20111/2012 pada siswa kelas X sebanyak dua siswa, kelas XI sebanyak empat siswa dan kelas XII sebanyak 11 siswa, sedangkan periode 2012/2013 untuk kelas X sebanyak 21 siswa dan kelas XI tidak ada.

Perilaku kenakalan remaja yang lain yang berupa pelanggaran peraturan sekolah adalah memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai, berbohong pada guru, merokok, menyimpan gambar atau video asusiala dan pemalsuan ijin. Jika

perilaku seperti yang telah disebutkan diabaikan saja maka akan menjadi kebiasaan yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kenakalan remaja ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, perkembangan teknologi, faktor sosial politik dan kepadatan penduduk. Faktor instrinsik yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain yaitu kekurangan kemampuan emosional, kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya, kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan, kekurangan dalam pembentukan hati nurani serta sifat-sifat lain yang dibawa sejak lahir.

Sifat lain yang dibawa sejak lahir yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif. Individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami tempramen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam merespon lingkungan baik berupa subjek ataupun objek yang ada dalam lingkungan tersebut. Subjek disini adalah interaksi antara individu satu dengan individu lain, sedangkan

respon terhadap objek yang dimaksud adalah respon terhadap segala peraturan yang ditetapkan dalam lingkungan tersebut.

Kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat terwujud apabila remaja memiliki kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal (*social sensitivity)*, kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut (*social insight)*, serta kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan dengan orang lain yang sehat (*social communication).*

Remaja yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain memiliki sikap empati yang baik, memiliki sikap prososial, memiliki kesadaran terhadap dirinya dengan baik, dapat memahami situasi sosial dan etika sosial yang ada, memiliki pemecahan masalah yang efektif, memiliki kemampuan komunikasi dengan santun, serta memiliki kemampuan mendengar yang efektif.

Sebaliknya remaja yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang rendah tidak dapat merasakan perasaan-perasaan yang dialaminya dan mengekspresikan dengan cara yang konstruktif, tidak memiliki kemampuan menghargai dan menerima diri sendiri yang pada dasarnya baik, tidak memiliki kemampuan untuk menyadari, memahami dan menghargai perasaan orang lain serta tidak memiliki

kemampuan memecahkan masalah secara efektif. Akibatnya mereka cenderung berperilaku yang tidak sesuai bahkan melanggar norma-norma yang ada pada lingkungan atau cenderung melakukan aktifitas-aktifitas negatif yang disebut sebagai kenakalan remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setianingsih, Uyun, Yuwono (2006 : 32) meneliti tentang hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja dengan subjek 78 siswa SMU PGRI 01 Kendal. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dan kemampuan mendengar efektif dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja. Kemampuan menyelesaikan masalah dan penyelesaian masalah merupakan indikator dari kecerdasan interpersonal. Hasil ini dapat digeneralisasikan bahwa ada hubungan antara kecerdsasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja,

Salah satu karakteristik masa remaja adalah mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan. Seiring dengan sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan seharusnya remaja semakin mampu untuk mengontol perilaku negatif yang ada pada diri mereka seperti halnya perilaku kenakalan remaja. Kenyataan dilapangan menunjukkan hal yang berbeda. Semakin beranjak dewasa, banyak sekali remaja yang justru melakukan tindakan negatif. Hal ini terbukti pada kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Grobogan. Jumlah siswa kelas XI lebih banyak terdadaftar dalam KTP siswa dibandingkan dengan kelas X. Hasil ini membuktikan bahwa harapan tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Berangkat dari fenomena inilah peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada, maka permasalahan dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya penelitian-penelitian ilmiah di bidang Psikologi, terutama sebagai bentuk pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal.
2. Memperoleh pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja.
3. Memberikan sumbangan yang berarti dalam menjelaskan peranan Kecerdasan Interpersonal dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi siswa

a. Bagi siswa SMA N 1 Grobogan, dapat memberikan informasi mengenai salah satu bentuk kecerdasan yang dapat mereka kembangkan untuk pengembangan diri yang lebih utuh.

2. Bagi Sekolah

a. Sekolah dapat mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal dari siswa, sehingga sekolah dapat membuat program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

b. Sekolah dapat mengetahui gambaran perilaku kenakalan remaja dari siswa, sehingga sekolah dapat membuat program untuk mencegah perilaku kenakalan remaja pada siswa.

c. Sebagai tambahan informasi faktual bagi para pendidik, orang tua, LSM dan semua pihak yang terkait dengan persoalan remaja akan pentingnya kecerdasan interpersonal dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pijakan bagi riset yang serupa dengan aspek berbeda di masa mendatang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescene*, berasal dari bahasa Latin *adolescene* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan" (Ali & Asrori 2011: 9).

Masa remaja adalah usia disaat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Al-Mihgwar 2006: 56).

2.1.2 Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurtu Hurlock (dalam Ali & Asrori 2011: 10) tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami perasn seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlaina jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapka diri untuk masa perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.1.3 Karakteristik Umum Remaja

Menurut Ali & Asrori (2011: 16-17) karakteristik umum remaja meliputi :

1. Kegelisahan.
2. Pertentangan.
3. Menghayal.
4. Aktivitas Berkelompok.
5. Keinginan mencoba sesuatu yang baru.

2.2 Kenakalan Remaja

2.2.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Juvenile berasal dari bahasa Latin *juvenillis,* artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari kata Latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pembuat ribut, pelanggar aturan, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, dan lain-lain. *Juvenil deliquency* atau kenakalan remaja ialah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan

remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono 2010: 6).

Kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama Walgito dan Hasan (Sudarsono 2004: 11).

Kenakalan remaja (*juvenil deliquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan saat di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal misalnya pencurian (Santrock 2003: 519).

Simanjuntak dalam Sudarsono (2004: 10) memberi tinjauan secara sosio kultural tentang kenakalan remaja, yaitu perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif.

Kenakalan Remaja dalam arti luas, meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus). Dapat pula terjadi perbuatan anak remaja tersebut bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong delik pidana khusus. Ada pula perbuatan anak remaja yang bersifat anti susila, yakni durhaka kepada kedua orang tua, sesaudara saling bermusuhan. Disamping itu dapat dikatakan kenakalan remaja jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-

norma agama yang dianutnya, misalnya remaja muslim enggan berpuasa, padahal sudah tamyis bahkan sudah baligh, remaja Kristen enggan melakukan sembahyang atau kebaktian (Sudarsono 2004 : 12).

Secara keleluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang berupa pelanggaran terhadap peraturan.

2.2.2 Bentuk-bentuk atau Penggolongan Kenakalan Remaja

Menurut Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan (1997: 3-4) kenakalan remaja dapat di bagi menjadi tiga golongan, antara lain yaitu:

1. Kenakalan biasa adalah kenakalan yang dibuat pelajar dimana masih dlam batas kewajaran. Misalnya yaitu: bolos sekolah, coret-coret mobil, tidak sopan terhadap guru, melempari rumah tetangga, merokok, tidak hormat kepada orang tua.
2. Kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran atau kejahatan yaitu kejahatan yang benar-benar menjurus kepada pelangaran kejahatan. Misalnya: mencuri barang atau uang miliki keluarga, membawa kendaraan tanpa surat-surat yang diwajibkan, mengancam guru, menganiaya orang tua, memalsu tanda tangan, main judi dan lain-lain.
3. Kenakalan khusus adalah perbuatan yang sudah mengarah kepada pelanggaran atau kejahatan khusus. Misalnya: hubungan seks diluar nikah, perkosaan terhadap anak di bawah umur, melarikan gadis, bermain-main di kompleks pelacuran, penyalahgunaan narkotika.

Kenakalan remaja dapat kita golongkan dalam dua kelompok yang besar, sesuai kaitannya dengan norma hukum (Gunarsa dan Gunarsa 1989 : 19).

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan yang melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.

Jensen (Sarwono 2010: 256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain- lain.
2. Kenakalan yang meninbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain- lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:

a. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial (kenakalan biasa). Kelompok kenakalan remaja yang bersifat biasa yang terjadi di lingkungan sekolah ini meliputi terlambat masuk sekolah, alfa, bolos sekolah, memakai alat-alat yang

tidak ada kaitannya dengan KBM, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, berbohong pada guru, merokok dilingkungan sekolah, menyimpan atau melihat video asusila.

b. Kenakalan yang bersifat melangar hukum (kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kenakalan khusus). Contoh kenakalan pada jenis ini adalah mencuri barang atau uang miliki keluarga, membawa kendaraan tanpa surat-surat yang diwajibkan, mengancam guru, menganiaya orang tua, hubungan seks diluar nikah, perkosaan terhadap anak dibawah umur, melarikan gadis, bermain-main di kompleks pelacuran, penyalahgunaan narkotika.

Kedua jenis kenakalan tersebut dapat berupa kenakalan yang menimbulkan korban pada orang lain, tidak menimbulkan korban pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi serta kenakalan yang melawan status.

2.2.3 Ciri-ciri Pokok Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa dan Gunarsa (1989 : 19) bahwa ciri-ciri pokok kenakalan remaja adalah:

1. Dalam pengertian kenakalan remaja, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai norma.
2. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.

3. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun.
4. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja, atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja adalah perbuatan tersebut bersifat melanggar hukum, pelanggaran nilai norma, memiliki tujuan asosial, dilakukan oleh seorang remaja ataupun suatu kelompok remaja.

2.2.4 Sebab-sebab Kenakalan Pelajar / Remaja.

Menurut Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan (1997: 4-5) secara garis besar penyebab kenakalan pelajar atau remaja digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor dari dalam pelajar (faktor internal)

Individu atau pelajar sejak lahir membawa sifat-sifat tertentu misalnya: sabar, tenang, suka marah, kasar, pengecut dan sifat-sifat lain yang dimiliki. Sifat-sifat individu atau pelajar akan berkembang apabila lingkungan menunjang.

2. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi :

a. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama bagi anak, sebelum mengenal lingkungan yang lain anak terlebih dahulu belajar dalam lingkungan keluarga. Jumlah anak dalam keluarga, aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga, perhatian orang tua terhadap anak dan pekerjaan orang tua akan sangat mempengaruhi pembentukan pribadi anak.

b. Lingkungan sekolah.

Ciri-ciri yang menonjol dalam diri pelajar antara lain adalah bahwa pelajar berada dalam fase peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab. Pada fase ini pelajar mempunyai keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan yang kadang-kadang kurang dipertimbangkan akibatnya. Aturan-aturan yang dibuat sekolah yang tidak diberlakukan secara konsisten juga dapat mengundang pelajar untuk melanggarnya.

c. Lingkungan masyarakat.

Masyarakat sekitar dimana pelajar berada sangat mempengaruhi pola tingkah laku anak. Hal ini dapat dipahami mengingat keberadaan pelajar dalam masyarakat lebih lama dari pada keberadaan pelajar dalam sekolah. Lingkungan sekolah yang masyarakat yang heterogen dengan berbagai macam adat budaya dapat juga berpengaruh dalam kepribadian anak.

2.2.5 Latar Belakang Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa dan Gunarsa (1989 : 22-23) latar belakang kenakalan remaja antara lain:

1. Kenakalan berpangkal pada diri remaja sendiri (faktor internal)
   a. Kekurangan kemampuan emosional.
   b. Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya.
   c. Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
   d. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.
2. Kenakalan remaja yang berpangkal dari lingkungan (eksternal)

a. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
b. Faktor sosial-politik, sosial-ekonomis dengan mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan cirri-ciri khasnya.
c. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan geografis dan bermacam kenakalan remaja.

Setelah melihat paparan yang ada dapat dilihat bahwa sebab-sebab kenakalan remaja adalah faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

2.2.6 Gejala Kenakalan yang dilakukan Remaja/ Pelajar

Menurut Gunarsa dan Gunarsa (1989 : 20-21) dari pengumpulan kasus mengenai kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan pengamatan murid disekolah lanjutan maupun mereka yang sudah putus sekolah dapat dilihat adanya gejala sebagai berikut :

1. Membohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
2. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
3. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orangtua atau menentang keinginan orangtua.

4. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
5. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya.
6. Bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
7. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehinga sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (a-moral dan a-sosial).
8. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh seolah-olah menggambarkan kurang perhatian dan pendidikan dari orang dewasa.
9. Secara berkelompok makan dirumah makan tanpa membayar, atau naik bus tanpa membeli karcis.
10. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomis maupun tujuan lainnya.
11. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya maupun orang lain.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa gejala kenakalan remaja di sekolah antara lain: berbohong, membolos, kabur, keluyuran, menyimpan benda berbahaya, menyimpan dan mengkonsumsi majalah porno atau vidio porno, berpakaian tidak sopan atau tidak sesuai aturan sekolah, tidak membayar saat membeli makan di kantin sekolah serta berkata kasar atau kotor.

2.2.7 Penanggulangan Kenakalan Remaja.

Menurut Kartono (2010: 95-97) oleh karena tindak kenakalan anak remaja itu banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dan menanggulangan secara kuratif.

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa:

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
4. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
5. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
6. Mengadakan panti asuhan.
7. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihankorektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila pada anak-anak dan para remaja yang membutuhkannya.
8. Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, disertai program yang korektif.
9. Mengadakan pengadilan anak.
10. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja.

11. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
12. Mengadakan rumah tahanan khusus anak dan remaja.
13. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.
14. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan yang nondelinkuen. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain.

Tindakan hukuman bagi anak remaja *delinkuen* antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Selanjutnya tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak delinkuen antara lain berupa:

1. Menghilangkan semua sebab-sebab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupaprbadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/ asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembanganjasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketenagh lingungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.

5. Memanfaatkan waktu senggang untuk membiasakan dii bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup ditengah masyarakat.
7. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
8. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.

Secara singkat penanggulangan kenakalan remaja dilakukan secara preventif dan kuratif.

2.2.8 Kartu Tindak Poin Siswa (KTP - Siswa)

Kartu Tindak Poin Siswa (KTP-Siswa) adalah angka atau skor yang diberikan kepada siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang telah dilakukannya dan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa dengan menggunakan pendekatan mencatat dan memberikan nilai poin bukti pelanggaran pada siswa yang melanggar serta menjumlahkan serta menjumlahkan poin-poin tersebut. Bagi siswa yang telah mendapatkan poin sesuai ketentuan maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.2.9 Jenis-jenis Pelanggaran pada KTP – Siswa

Ada beberapa jenis pelanggaran yang ditetapkan oleh tiap sekolah dan jumlah poin yang menyertainya akan berbeda dari sekolah yang satu dengan sekolah yang

lain. Adapun daftar pelanggaran dan jumlah poin yang dimiliki oleh tiap pelanggaran di SMA N 1 Grobogan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jenis Pelanggaran pada KTP - Siswa

	No.	Pelanggaran	Tindakan Langsung	Poin
K E L A K U A	1.	Mengedarkan obat terlarang / minuman keras	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	100
	2.	Menjadi konsumen obat terlarang / minuman keras	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	100
	3.	Melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah.	- Ditefur dan diingatkan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	25 s/d 100
	4.	Melakukan penganiayaan terhadap guru / karyawan sekolah	- Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	100
	5.	Menggunakan senjata tajam untuk menciderai orang lain.	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	100
	6.	Menghina dan atau mengancam guru / karyawan sekolah	- Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	75
	7.	Membawa minuman keras / obat terlarang / bahan peledak	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Orang tua diundang ke sekolah	75

N			- Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	
	8.	Mencuri uang atau baran milik teman / milik sekolah	- Mengembalikan / mengganti barang yang dicuri - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	50
	9.	Menganiaya teman	- Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	50
	10.	Berkelahi dengan teman baik secara individu maupun kelompok di lingkungan sekolah	- Keduanya diberi sanksi oleh sekolah - Orangtua diundang ke sekolah	50
	11.	Membawa buku / gambar / kaset / HP / dengan file porno	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	50
	12.	Merusak lingkungan dan sarana milik sekolah	- Wajib memperbaiki / mengganti barang yang rusak - Pemberitahuan orangtua siswa - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	40
	13.	Berjudi dalam bentuk apapun di lingkungan sekolah	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	30
	14.	Membawa dan menyembunyikan petasan di lingkungan sekolah	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	25

	15.	Merokok di lingkungan sekolah	- Barang sisita dan tidak dikembalikan - Pemberitahuan orangtua siswa - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	25
	16.	Pacaran di lingkungan sekolah	- Ditegur dan diingatkan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	25
	17.	Membuat surat ijin palsu	- Barang disita, ditegur dan diingatkan - Pemberitahuan orang tua siswa - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	20
	18.	Membuat coret-coret tulisan / gambar tidak senonoh di lingkungan sekolah	- Ditegur dan diingatkan - Orang tua diundang ke sekolah - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	20
	19.	Membuat gaduh di lingkungan sekolah	- Diingatkan dan diberi sanksi guru atau karyawan yang melihatnya	10
	20.	Berada di lingkungan parkir	- Diingatkan dan diberi sanksi guru atau karyawan yang melihatnya	10
	21.	Mengaktifkan HP di saat jam pelajaran	- Barang disita dan dikembalikan saat jam pelajaran berakhir	10
	22.	Tidak memarkir sepeda motor dengan rapi pada tempatnya dan atau tidak dikunci	- Ban sepeda / motor dikempeskan	10
	23.	Duduk di meja siswa / guru	- Ditegur guru / karyawan yang melihat	5
	24.	Berkata kotor atau tidak senonoh	- Diingatkan dan diberi sanksi guru / karyawan yang melihatnya	5
	25.	Membuang sampah tidak pada	- Ditegur guru / karyawan	5

		tempatnya	yang melihat	
	26.	Siswa tidak melaksanakan kebersihan kelas sesuai dengan jadwal yang di tentukan	- Diingatkan dan disuruh membersihkan saat itu juga	5
K E R A J I N A N	1.	Meninggalkan / masuk kelas melalui cendela atau melompat pagar.	- Ditegur guru / karyawan yang melihat - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	15
	2.	Meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin / membolos	- Ditegur guru / karyawan yang melihat - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	15
	3.	Tidak masuk tanpa keterangan	- Pada hari berikutnya diundang, dan jika 3 kali tidak masuk orang tua diberi tahu / diundang ke sekolah	10
	4.	Tidak mengikuti upacara bendera tanpa ijin	- Ditegur guru / karyawan yang melihat - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	10
	5.	Membawa / menerima teman dari luar tanpa ijin	- Ditegur guru / karyawan yang melihat - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	10
	6.	Terlambat datang sekolah 10 menit	- Dicatat guru piket / STPKS - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	5
K E R A	1.	Siswa memakai seragam bergambat / sobek-sobek	- Barang disita dan tidak dikembalikan - Pemberitahuan orang tua siswa - Diberi sanksi khusus oleh dewan guru	10
	2.	Rambut di cat berwarna selain hitam	- Diingatkan dan dihari berikutkan sudah dihitamkan	5
	3.	Siswa putra berambut panjang menutup telinga	- Diingatkan dan dihari berikutnya sudah harus dipotong, jika belum maka dipotong pihak	5

P I A N			sekolah	
	4.	Siswa putra memakai anting / gelang / tindik	- Barang di sita, di kembalikan melalui orang tua	5
	5.	Siswa putri memakai alat kosmetik yang berlebihan	- Kosmetik agar dibersihkan	5
	6.	Memakai aksesoris yang tidak pantas	- Barang disita dikembalikan pada orang tua	5
	7.	Tidak memasang atribut sekolah dengan lengkap	- Ditegur dan harus dipasang atribut saat itu juga	5
	8.	Tidak memakai ikat pinggang hitam	- Ikat pinggang selain hitam di sita dan dikembalikan setelah jam terakhir. Jika di ulang disita dan tidak dikembalikan	5
	9.	Tidak memakai sepatu sekolah	- Septu selain disita dan dikembalikan setelah jam pelajaran terakhir, jika di ulang disita dan tidak dikembalikan	5
	10.	Tidak memakai kaos kaki	- Ditegur dan sepatu dilepas dikembalikan setelah jam pelajaran terakhir	5
	11.	Baju seragam tidak dimasukkan, model seragam tidak sesuai dengan ketentuan	- Ditegur agar memakai seragam sesuai dengan ketentuan	5

Adapun keterangan batas limit pelanggaran yang diperoleh siswa dan sanksi yang diperoleh akan dapat dilihat dari ketentuan kriteria nilai pelanggaran sebagai berikut:

1. Peserta didik yang melanggar akan dicatat dalam buku pelanggaran beserta poin yang diperoleh dan peserta didik wajib menandatangani setiap kasus pelanggarannya.
2. Peserta didik yang melanggar dan memiliki poin pelanggaran diatur sebagai berikut:
   a. Poin pelanggaran mencapai 15, peserta didik akan menerima teguran lisan dari BK, peserta didik menandatangai teguran lisan tersebut.
   b. Poin pelanggaran mencapai 25, wali kelas diberitahu, peserta didik mendapat peringatan tertulis pertama, peserta didik menandatangani berita acara peringatan tersebut dibina BK dan wali kelas
   c. Poin pelanggaran mencapai 50, peserta didik mencapat peringatan tertulis kedu, menandatangani berita acara kedua, orang tua dipanggil (panggilan 1) untuk menghadapa pada BK dan wali kelas, orang tua manandatangani berita acara panggilan satu, peserta didik dibina BK dan wali kelas.
   d. Poin pelanggaran mencapai 75, peserta didik mendapat peringatan ke tiga, menandatangani peringatan tertulis ke tiga. Orang tua dipanggil (panggilan 2) untuk menghadap BK, wali kelas dan tim STPKS. Orang tua menandatangani berita acara panggilan ke dua, peserta dibina oleh BK, wali kelas dan tim STPKS.
   e. Poin pelanggaran mencapai 100, orang tua peserta didik dipanggil ke sekolah untuk menerima penyerahan kembali putranya.

Adapun kategori penggunaan sistem poin disekolah meliputi kategori rendah, agak rendah, sedang, cukup tinggi dan tunggi.

Tabel 2.2 Kategori Jumlah Poin

Kategori	**Jumlah Poin**
Rendah	0 – 15
Agak rendah	16 – 25
Sedang	26 – 50
Cukup tinggi	51 – 75
Tinggi	76 – 100

2.3 Kecerdasan Interpersonal

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Keceradasan merupakan kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berfikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru (Ali & Asrori 2011: 27).

Menurut Gardner dalam Sternberg (2008: 27) mengusulkan sebuah teori yang dinamainya teori *multiple-intelligence* yang menyatakan bahwa *intelligensi* mengandung berbagai konstruk yang independen satu sama lain, jadi bukan hanya dibentuk dari satu konstruk tunggal saja. Gardner mengemukakan delapan macam kecerdasan yang bersifat universal. Salah satu keceradasan yang terdapat pada kedelapan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan Interpersonal digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, seperti saat kita berusaha untuk memahami orang lain, motif atau emosinya (Gardner dalam Sternberg 2008: 147).

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan (Safaria 2005 : 23).

Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif (Thorndike dalam Azwar 2010: 16).

Menurut Gardner & Checkley dalam Yaumi (2012: 21) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain (Yaumi 2012: 21-22).

Menurut Goleman (2007 : 113) unsur-unsur kecerdasan interpersonal bisa diorganisir dalam dua kategori besar yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial adalah apa yang kita rasakan tentang orang lain, fasilitas sosial adalah apa yang kemudian kita lakukan dengan kesadaran itu. Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batinlah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk “mendapatkan” situasi sosial yang rumit. Hal ini meliputi :

1. Empati dasar : perasaan dengan orang lain; merasakan isyarat-isyarat emosi non verbal.

2. Penyelarasan: mendengarkan dengan penuh resipvitas, menyelaraskan diri dengan seseorang.
3. Ketepatan empatik: memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
4. Pengertian sosial: mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.

Melihat dari paparan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif sehingga kedua belah pihak berapa dalam situasi yang saling menguntungkan.

2.3.2 Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal

Safaria (2005 : 24-25) menjelaskan bahwa ada tiga dimensi atau aspek kecerdasan interpersonal, yaitu sebagai berikut :

1) *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan individu untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Individu yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif (Safaria 2005: 24).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *social insight* berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi:

a) Sikap Empati.

Empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut berasama dan dialami anak ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain”. Empati mempunyai dua komponen kognitif dan satu komponen afektif. Dua komponen kognitif itu adalah pertama, kemampuan individu mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain, kedua adalah kemampuan individu dalam mengasumsikan perspektif orang lain. Satu komponen afektif adalah kemampuan dalam meresponsifan emosi (Feshbach dalam Safaria 2005: 104-105).

b) Sikap prososial.

Prilaku prososial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikoogi sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati (Safaria 2005: 117).

2) *Social insight*, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut (Safaria 2005: 24).

Semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *social insight* berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi:

a) Berkembangnya kesadaran diri

Rogacion dalam Safaria (2005: 46) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan seorang pribadi menginsafi keberadaannya sejauh mungkin.

Maksudnya adalah individu mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya di masa depan.

Menurut Fenigstain dalam Safaria (2005: 46) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kecenderungan individu untuk dapat menyadari dan memperhatikan aspek diri internal maupun aspek diri eksternalnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah individu memiliki dua aspek dalam kesadaran akan dirinya yaitu aspek diri internal (privat) yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyadari kemampuan internalnya seperti pikiran, perasaan, emosi-emosi, pengalaman, dan tindakan-tindakan yang diambil . Sedangkan aspek diri eksternal (publik) adalah kemampuan individu untuk menyadari penampilan, pola interaksi dengan lingkungan sosial, dan menyadari situasi yang terjadi di sekeliling individu.

Menurut Kilhstorn dalam Safaria (2005: 46) kesadaran diri ini memiliki fungsi penting bagi individu. Fungsi kesadaran diri pada individu tersebut antara lain yaitu:

(1) Fungsi Monitoring (self-monitoring), yaitu fungsi dari kesadaran diri individu untuk memonitor, mengawasi, menyadari, dan mengamati setiap proses yang terjadi secara keseluruhanbaik di dalam diri individu maupun di lingkungan sekitarnya. Fungsi memonitor ini akan membuat individu mampu menyadari dan memonitor setiap kejadian-kejadian yang dialami baik yang berkaitan dengan

proses-proses internal seperti persepsi-persepsi, penilaian-penilaian, pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan atau keinginan-keinginan.

Fungsi monitoring akan membuat individu memiliki kemampuan untuk menyadari, mengamati, dan memonitor setiap kejadian-kejadian baik internal maupun eksternal secara terus menerus. Hal ini akan membuat individu semakin mampu menilai keadaan dirinya secara objektif dan membuat individu mampu mengendalikan dorongan-dorongan emosional ata pun dorongan-dorongan alam bawah sadar. Individu yang memmiliki kemampuan monitoring yang rendah akan memiliki hambatan untk berkembang secara optimal.

(2) Fungsi kontrol *(self-controlling)*, yaitu kemampuan anak untuk mengontrol dan mengendalikan keseluruhan aspek diri seperti kemampuan untuk mengatur diri, kemampuan untuk membuat perencanaan, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tindakan-tindakan.

Kesadaran diri yang tinggi merupakan salah satu pondasi dari berkembangnya kecerdasan emosi pada individu. Menurut Goleman dalam Safaria (2005: 47) anak yang memiliki kesadaran diri tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi-emosinya, sehingga anak akan lebih mampu mengendalikan emosi-emosi tersebut dengan lebih dahulu mampu menyadarinya.

b) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Safaria (2005 65-67) menjelaskan untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, individu perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku. Dalam bersosialisasi individu harus memahami kaidah

moral. Ada perbuatan yang harus dilakukan dan ada pula perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Etiket adalah suatu kaidah sosial yang mengatur mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etiket dalam bertemu, berteman, makan, minum, bermain, meminjam, meminta tolong, dan banyak lagi lainya.

c) Pemecahan masalah efektif

Setiap individu membutuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah secara efektif, apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah (Safaria 2005: 77).

3) *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat (Safaria 2005: 25).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Social communication* berkaitan erat dengan kemampuan yang meliputi:

a) Kemampuan berkomunikasi dengan santun.

De Vito dalam Safaria (2005: 132) menjelaskan komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi, pengertian dan

pemahaman antara pengirim dan penerima. Pada intinya dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli bersumber dari adanya informasi yang ingin disampaikan kepada komunikan dari komunikator melalui lambang-lambang yang mengandung arti untuk mencapai kesamaan pemahaman antara keduanya.

b) Kemampuan mendengarkan efektif.

Safaria (2005: 165) menyatakan bahwa mendengarkan adalah proses aktif menerima rangsangann *(stimulus)* telinga *(aural)* dalam bentuk gelombang-gelombang suara.

Hatch dan Gardner dalam Goleman (2004 : 166-167) menjelaskan bahwa aspek-aspek kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah :

1) Mengorganisir kelompok, keterampilan ini menyangkut keterampilan memprakarsai dan mengkoordinasi dalam upaya menggerakkan orang.
2) Merundingkan pemecahan, yakni kemampuan dalam mencegah konflik atau menyelesaikan konflik yang meletup-letup. Orang yang memiliki kemampuan ini hebat dalam mencapai kesepakatan, dalam mengatasi atau menegahi perbantahan.
3) Hubungan pribadi, kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan berempati dan menjalin hubungan. kemampuan ini memudahkan untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau untuk mengenali dan merespons dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain.
4) Analisis sosial, yaitu kemampuan untuk mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keprihatinan orang lain. Pemahaman

akan bagaimana perasaan orang lain ini dapat membawa ke suatu keintiman yang menyenangkan atau perasaan kebersamaan.

Keterampilan mengorganisir kelompok, merundingkan pemecahan, hubungan pribadi, hubungan pribadi dan analisis sosial merupakan unsur-unsur untuk mempertajamkemampuan antarpribadi, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan karisma. Orang-orang yang teramoil dalam kecerdasan interpersonal dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan lancar, peka membaca reaksi dan perasaan, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa aspek kecerdasan interpersonal antara lain adalah: sensitivitas sosial yang memiliki indikator sikap empati dan sikap prososial, aspek *social insight* dengan indikator kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, aspek social kommunication dengan indikator kemampuan komunikasi santun dan kemampuan mendengan efektif.

2.3.3 Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Ada beberapa kakarakteristik individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Safaria (2005 : 25-26) menjelaskan beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.

3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim atau mendalam atau penuh makna.
4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk didalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal adalah mampu manciptakan, membangun, dan memprtahankan relasi, mampu berempati, memahami komunikasi verbal maupun non verbal, dan mampu memecahkan masalah dengan efektif.

2.3.4 Sifat-sifat Kecerdasan Interpersonal.

Depdiknas (2007 : 9-10) kecerdasan interpersonal memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Membentuk dan menjalin hubungan sosial
3. Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain
4. Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai atasan dalam suatu usaha bersama.
6. Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain
7. Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan cara verbal maupun non verbal.
8. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan kelompok yang berbeda juga umpan balik *(feed back)* dari orang lain.
9. Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial politik.
10. Mempelajari keterampilan yang berhubungan dengan mediator, berhubungan dengan mengorganisakan orang untuk bekerjasama atau bekerja dengan orang lain dari berbagai macam latar belakang dan usia.
11. Tertarik pada karir yang berorientasi interpersonal, seperti mengajar, pekerja sosial, konseling, manajemen atau politik.
12. Membentuk proses sosial atau model baru.

2.3 Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah usia disaat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua,

melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Remaja sering memiliki perasaan gelisah, sering mengalami pertentangan dengan orang lain maupun diri sendiri, serta berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Keinginan mencoba sesuatu yang baru sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun orang lain. Remaja juga memiliki keinginan menjelajah yang lebih luas, memiliki khayalan dan fantasi yang lebih tinggi serta memiliki aktivitas kelompok.

Remaja memiliki karakteristik yang unik yaitu: tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, pencarian status, banyaknya masalah yang dihadapi karena sifat emosional remaja, serta terdapat masa yang kritis.

Melihat dari ciri dan karakteristik remaja yang ada, remaja rentan sekali dihadapkan oleh masalah yang kompleks. Remaja diharapkan untuk mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada pada dirinya dengan baik. Remaja diharapkan mampu menjalankan tugas, kewajiban serta haknya sesuai dengan norma yang ada.

Sebagai penunjang keberhasilan remaja dalam menghadapi gejolak permasalahan yang kompleks agar tidak terjadi kenakalan remaja tentu harus didukung oleh faktor-faktor yang sesuai. Arkan (2006: 12-14) meneliti mengenai Strategi Penanggulangan kenakalan Remaja Usia Sekolah di peroleh alternatif penanggulangan kenakalan remaja yaitu : penanaman ahklaq/ agama di keluarga,

meningkatkan kualitas kesalehan, penanaman akhlak/agama di sekolah, memperluas wawasan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain adalah faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Sharif & Roslan (2011: 137) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terlibat dalam masalah sosial di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Malaka diperoleh hasil bahwa masalah sosial yang melanda remaja pada masa kini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah faktor diri sendiri, faktor latar belakang keluarga, bentuk pengaruh rekan sebaya dan permasalahan yang wujud di persekitaran sekolah. Dapatan kajian menunjukkan faktor diri sendiri paling mempengaruhi remaja terlibat dalam masalah sosial dibanding faktor-faktor lain.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa faktor dalam diri memberi pengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja adalah penelitian Haniman (2000: 244-245) mengenai Citra Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa SMU/K (SLTA) Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah di Surabaya diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi negatif yang bermakna ($r = -0,1227$: $p = 0,017$) antara citra diri remaja secara keseluruhan (di rumah, di sekolah serta sebaya) dengan perilaku kenakalan remaja secara umum (kenakalan biasa), dan korelasi negatif terhadap perilaku kenakalan seksual walaupun tidak bermakna ($r= -0,0538$; $p>0,05$).

Citra diri dalam penghayatan agama berkorelasi secara negatif dan bermakna terhadap kenalan secara umum ($r= -0,1472$; $p= 0,004$ dan cenderung berkorelasi negatif walaupun tidak bermakna dengan bentuk-bentuk kenakalan yang lain. Citra

diri di rumah dan di sekolah juga cenderung berkorelasi negatif terhadap kenakalan biasa (umum) dan kenakalan seksual, tetapi tidak tampak korelasi terhadap kenakalan penggunaan obat.

Hal itu mengesankan bahwa citra diri yang baik dan positif di rumah maupun di sekolah cenderung mampu meredam berbagai perilaku yang kurang baik, tetapi tampaknya tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan obat. Perilaku penyalahgunaan obat tampaknya hanya menunjukkan korelasi yang negatif terhadap citra diri di dalam agama.

Faktor instrinsik yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain yaitu kurangnya kemampuan emosional, kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya, kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan, kekurangan dalam pembentukan hati nurani serta sifat-sifat lain yang dibawa sejak lahir.

Hal lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yang berhubungan dengan faktor intrinsik yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan yang menunjukkan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami tempramen,sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan

interpersonal dapat diindikasikan dengan melihat kemampuan *social sensitivity, social insight,* serta *social communication.* Sesuai dengan penelitian Setianingsih, Uyun, Yuwono (2006: 32) tentang hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja dengan subjek 78 siswa SMU PGRI 01 Kendal diperoleh hasil korelasi parsial (r par) terhadap hubugan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa diperoleh nilai $r = -0,137$ dengan $p < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa.

Kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat terwujud apabila remaja memiliki kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal (*social sensitivity)*, kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut (*social insight)*, serta kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan dengan orang lain yang sehat (*social communication).*

Remaja yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain memiliki sikap empati yang baik, memiliki sikap prososial, memiliki kesadaran terhadap dirinya dengan baik, dapat memahami situasi sosial dan etika sosial yang ada, memiliki pemecahan masalah yang efektif, memiliki

kemampuan komunikasi dengan santun, serta memiliki kemampuan mendengar yang efektif.

Sebaliknya remaja mempunyai kecerdasan interpersonal yang rendah tidak dapat merasakan perasaan-perasaan yang dialaminya dan mengekspresikan dengan cara yang konstruktif, tidak memiliki kemampuan menghargai dan menerima diri sendiri yang pada dasarnya baik, tidak memiliki kemampuan untuk menyadari, memahami dan menghargai perasaan orang lain serta tidak memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif. Akibatnya mereka cenderung berperilaku yang tidak sesuai bahkan melanggar norma-norma yang ada pada lingkungan atau cenderung melakukan aktifitas-aktifitas negatif. Perilaku pelanggaran terhadap peraturan yang ada di lingkungan dapat disebut sebagai perilaku kenakalan remaja.

2.4 Kerangka Berpikir

Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kemampuan yang menunjukkan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya.

Setiap remaja dituntut untuk memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, sebab kecerdasan interpersonal ini penting peranannya. Pada dasarnya setiap remaja tidak dapat hidup sendiri. Banyak kegiatan dalam hidup remaja yang terkait dengan orang lain. Remaja yang tidak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik, akan mengalami hambatan dalam dunia sosialnya.

Ada beberapa kakarakteristik remaja yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, antara lain yaitu:

1. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
2. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
3. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim atau mendalam atau penuh makna.
4. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
5. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
6. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk didalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Ketika individu kurang mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik, maka individu tersebut akan memiliki hambatan dalam menjalin relasi yang positif terhadap orang lain ataupun lingkungan yang pada akhirnya akan mengarah pada kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Perilaku kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan siswa yang berupa pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

Remaja yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu memahami dan menyadari reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif maupun reaksi negatif, serta mampu menghargai perasaan orang lain *(social sensitivity)*, memiliki kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial *(social Insight)*, memiliki kemampuan komunikasi yang baik *(social communication).*

Remaja yang memilik kecerdasan interpersonal tinggi akan dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat, begitu pula sebaliknya. Remaja yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mampu berhubungan lebih baik dengan orang lain bahkan dalam situasi-situasi sosial yang sulit sekalipun.

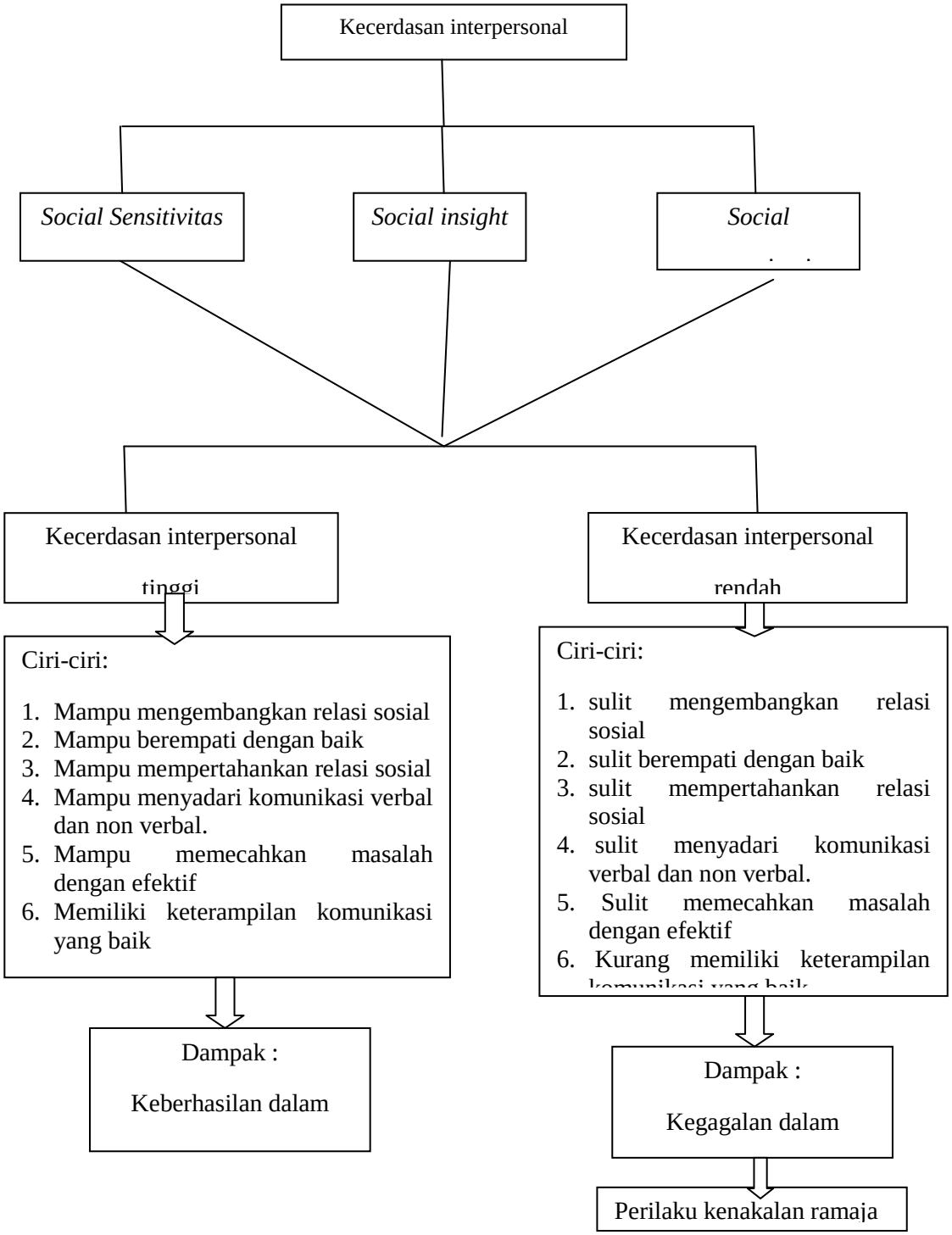

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal seorang remaja maka semakin rendah kenakalan remaja yang dilakukan. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan interpersonal remaja maka semakin tinggi kenakalan remaja yang dilakukan.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah masalah yang penting dan syarat utama dalam pelaksanaan suatu penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk atau berusaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah dan metode tertentu yang sistematik. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara objektif dan dilakukan dengan prosedur yang jelas, dapat dilacak secara empiris dan didasarkan pada bukti-bukti yang memungkinkan. Bukti-bukti tersebut dikumpulkan melalui metode yang jelas dan sistematis.

Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar 2012: 5). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel satu berkaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto 2006: 270). Penelitian ini akan melihat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi dari variabel perlu dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian. Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yang itu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subyek ke subyek yang lain atau dari satu objek ke objek yang lain (Azwar 2012: 28). Identifikasi dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel X (variabel bebas / *indipendent variabel*)

   Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan interpersonal.

2. Variabel Y (variabel terikat / *dependent variabel*)

Variabel terikat adalah yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku kenakalan remaja.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk memberi batasan arti variabel penelitian untuk memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup sehingga tidak akan terjadi salah pengertian dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh.

1. Perilaku kenakalan remaja.

Bentuk perilaku kenakalan remaja yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Grobogan terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah. Bagi siswa yang melanggar peraturan akan dicatat dalam KTP-siswa (Kartu Tindak Point Siswa). Perilaku kenakalan remaja yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

a. Terlambat masuk sekolah
b. Tidak masuk sekolah tanpa ijin (Alfa)
c. Membolos mata pelajaran.
d. Membawa, memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM.
e. Memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan.
f. Berbohong pada guru
g. Merokok.
h. Menyimpan video porno.
i. Melakukan pemalsuan ijin.

Semakin tinggi skor angket perilaku kenakalan remaja maka semakin tinggi pula perilaku kenakalan remaja, semakin rendah skor angket perilaku kenakalan remaja maka semakin rendah pula perilaku kenakalan remaja yang dilakukan.

2. Kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh semua siswa di SMA N 1 Grobogan untuk menciptakan, menjalin dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain termasuk menghadapi atau menyikapi segala peraturan yang ada di lingkungan sekolah dengan tepat sesuai dengan norma social atau peraturan yang berlaku.

Kecerdasan interpersonal ini dapat diketahui melalui skala kecerdasan interpersonal yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi:

1. *Social insight.*
    a. Kesadaran diri
    b. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial
    c. Pemecahan masalah secarae fektif
2. *Social sensitivity.*
    a. Kemampuan empati
    b. Sikap prososial
3. *Social communication.*
    a. Komunikasi dengan santun
    b. Mendengarkan efektif

Semakin tinggi skor skala kecerdasan interpersonal maka kecerdasan interpersonal semakin tinggi, semakin rendah skor skala untuk mengungkap kecerdasan interpersonal maka kecerdasan interpersonal akan semakin rendah.

3.3.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel adalah hal yang paling penting untuk dilihat dalam penelitian ini. Variabel penelitian ini adalah perilaku kenakalan remaja sebagai variabel terikat sedangkan kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas. Kerangka hubungan antar variabel dapat dilihat sebagai berikut :

Hubungan Antar Variabel Penelitian

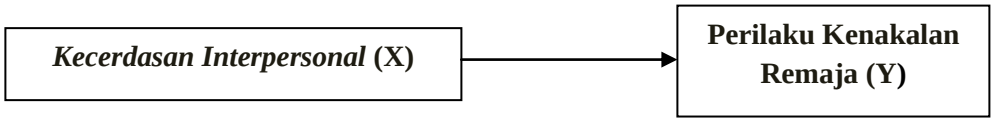

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal (X) akan mempengaruhi perilaku kenakalan remaja (Y).

3.4 Subyek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2006: 130). Kelompok subyek yang dijadikan populasi harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik individu yang sama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain.Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Grobogan yang tercatat dalam buku Kartu Tindak Point Siswa (KTP-Siswa) sebagai siswa yang memiliki perilaku

kenakalan remaja dengan cara melanggar peraturan sekolah terhitung sejak Juni 2012 hingga Desember 2012. Populasi ini tersebar di kelas X dan XI. Penjabaran populasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas X : 84 siswa
2. Siswa kelas X1 : 150 siswa

Jumlah keseluruhan dari populasi tersebut adalah 234 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto 2006:131). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi yaitu seluruh siswa SMA N 1 Grobogan yang tercantum dalam KTP-siwa. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah karena peneliti ingin memperoleh generalisasi dengan derajat kesalahan terkecil. Alasan pemilihan teknik total sampling juga dikarenakan peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi (Arikunto 2006: 131).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan atau ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data dalam menguji hipotesis penelitian. Data mempunyai kedudukan penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat uji hipotesis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2006:160).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah skala dan angket.

3.5.1 Skala Psikologi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan interpersonal yang menggunakan model skala Likert, di mana terdapat item *favorable* dan item *unfavorable*. Penelitian ini menggunakan skala kecerdasan interpersonal dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor pada skala kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Skor Skala Kecerdasan Interpersonal.

Jawaban	**Skor**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Menurut Azwar (2007: 26-27) yang dimaksud dengan pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung gagasan, memihak atau menunjukkan ciri

adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item *unfavorable.*

Adapun rancangan atau *blue print* skala kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Kecerdasan Interpersonal

No	Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
1.	*Social insight*	Kesadaran diri	5	5	10
		Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	5	5	10
		Pemecahan masalah efektif	5	5	10
2.	*Social sensitivity*	Kemampuan empati	5	5	10
		Sikap prososial	5	5	10
3.	*Social communication*	Komunikasi dengan santun	5	5	10
		Mendengarkan efektif	5	5	10
Total			35	35	70

Skala ini menggunakan kategori jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sistem penilaian untuk pernyataan *favorable* adalah Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Pernyataan *unfavorable* berlaku penskoran Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3), dan Sangat Tidak Sesuai (4).

Tabel 3.3 Penyebaran Butir Skala Kecerdasan Interpersonalsebelum *Try Out*

No	**Aspek**	**Indikator**	***Favorable***	***Unfavorable***	**Jumlah**
1.	*Social insight*	Kesadaran diri	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
		Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
		Pemecahan masalah dengan efektif	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
2.	*Social sensitivity*	Kemampuan empati	31, 35, 39, 43, 47	33, 37, 41, 45, 49	10
		Sikap prososial	32, 36, 40, 44, 48	34, 38, 42, 46, 50	10
3.	*Social communicatio n*	Komunikasi dengan santun	51, 5, 59, 63, 67	53, 57 61, 65, 69	10
		Mendengarkan efektif	52, 56, 60, 64, 68	54, 58, 62, 66, 70	10
Total					70

3.5.2 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kenakalan remaja yang akan digunakan untuk mengukur variabel perilaku kenakalan remaja siswa SMA N 1 Grobogan. Angket kenakalan remaja terdari dari 9 indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Terlambat masuk sekolah

b. Tidak masuk sekolah tanpa ijin (Alfa)

c. Membolos mata pelajaran.

d. Membawa, memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM.

e. Memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan.

f. Berbohong pada guru

g. Merokok.

h. Menyimpan video porno.

i. Melakukan pemalsuan ijin.

Angket dalam penelitian ini terdiri atas pertanyaan yang mengungkap frekuensi perilaku kenakalan remaja yangdilakukan oleh siswa SMA N 1 Grobogan. Rancangan item angket perilaku kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rancangan Item Angket Kenakalan Remaja

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1.	Terlambat masuk sekolah	5	5
2.	Tidak masuk tanpa ijin (Alfa)	5	5
3.	Bolos mata pelajaran	5	5
4.	Membawa, memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM	5	5
5.	Memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan	5	5
6.	Berbohong pada guru.	5	5
7.	Merokok	5	5
8.	Menyimpan, dan melihat video atau gambar porno	5	5
9.	Melakukan Pemalsuan ijin	5	5
Total			45

Angket perilaku kenakalan remaja ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban terhadap item yang berupa pertanyaan dengan kriteria jawaban (a) dengan skor 0, (b) dengan skor 1, (c) dengan skor 2, dan (d) dengan skor 3. Alternatif

pilihan jawaban dari masing-masing indikator akan berbeda karena aspek-aspek tersebut memiliki standar frekuensi yang berbeda-beda meskipun kriteria skoring pada setiap kode jawaban sama. Berikut adalah kriteria skoring perilaku kenakalan remaja.

Tabel 3.5 Skoring Angket Perilaku Kenakalan Remaja

Kode pilihan jawaban	Skor
A	0
B	1
C	2
D	3

Tabel 3.6 Penyebaran Butir Item Angket Kenakalan Remaja Sebelum *Try Out*

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1.	Terlambat masuk sekolah	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Tidak masuk tanpa ijin (Alfa)	6, 7, 8, 9, 10,	5
3.	Bolos mata pelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Membawa, memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan	21, 22, 23, 24, 25	5
6.	Berbohong pada guru.	26, 27, 28, 29, 30	5
7.	Merokok	31, 32, 33, 34, 35	5
8.	Menyimpan, dan melihat vidio atau gambar porno	36, 37, 38, 39, 40	5
9.	Melakukan Pemalsuan ijin	41, 42, 43, 44, 45	5
Total			45

3.5.3 *Try Out*

Suatu penelitian dibutuhkan alat pengumpul data yang tepat untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guna menyusun instrumen penelitian yang tepat, yaitu:

3.5.3.1 Menyusun Instrumen

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat instrumen penelitian ini adalah:

a. Menyusun *Lay Out* Penelitian

Pengembangan instrumen dengan cara mendefenisikan terlebih dahulu variabel-variabel penelitian dan dibuat defenisi operasionalnya untuk kemudian dibagi-bagi menjadi aspek-aspek. Aspek-aspek tersebut dikembangkan lagi menjadi indikator-indikator yang sesuai dengan defenisi operasionalnya. Indikator-indikator ini kemudian disusun menjadi butir-butir item dalam skala.

b. Menentukan Karakteristik Jawaban yang Dikehendaki

Menentukan jawaban dari masing-masing butir item dibuat menurut skala kontinum yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu 4, 3, 2, 1 untuk item *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk item *unfavorable*. Sedang untuk angket adalah 0, 1, 2, 3.

c. Menyusun Format Instrumen

Format skala kecerdasan interpersonal dan angket kenakalan remaja disusun secara jelas untuk memudahkan siswa SMA N 1 grobogan dalam mengisi

instrumen. Instrumen dalam penelitian ini disusun berbentuk *booklet* atau buku kecil.

Alasan pemilihan bentuk *booklet* ini adalah untuk memudahkan subyek mengisi keseluruhan item yang dibagi menjadi 2 bagian (skala kecerdasan interpersonal dan angket kenakalan remaja). Urutan isi dalam *booklet* tersebut antara lain kata pengantar, petunjuk pengisian skala kecerdasan interpersonal,identitas subyek, butir-butir skala kecerdasan interpersonal, petunjuk pengisian angket kenakalan remaja, butir-butir angket.

Adapun format instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kata Pengantar

Pada kata pengantar berisi penjelasan menganai tujuan pembuatan instrumen tersebut dan permohonan kerja sama subyek untuk mengisi instrumen dengan sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya. Diakhiri dengannama lengkap peneliti.

2. Identitas Subyek

Identitas subyek terdiri dari nama lengkap, jenis kelamin dan kelas.

3. Petunjuk Pengisian

Terdapat duabagian dalam instrumen penelitian ini dimana masing-masing bagian memiliki format pengisian jawaban yang berbeda. Oleh karena itu, setiap bagian selalu diawali dengan petunjuk pengisian yang sesuai dengan formatnya.

4. Butir-butir Instrumen

Butir-butir instrumen dalam penelitian ini berjumlah total 115 dengan rincian skala kecerdasan interpersonal berjumlah 70 item dan angket kenakalan remajar berjumlah 45 item.

3.5.3.2 Try Out Instrumen

Penelitian ini menggunakan skala kecerdasan interpersonal dan angket kenakalan remaja. Pembuatan skala kecerdasan interpersonal didasari dengan melihat aspek dan indikator kecerdasan interpersonal. Peneliti membuat lima item pernyataan *favorable* dan lima item pernyataan *unfavorable* untuk masing-masing indikator.

Penelitian ini menggunakan skala dan angket dengan jumlah total 115 item. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, angket ini telah mengalami banyak pengembangan. Skala dan angket awal diujicobakan pada kelompok kecil subyek, yaitu 4 orang subyek yaitu siswa SMA yang juga memiliki poin pelanggaran di sekolah yang kemudian peneliti mencoba melihat apakah terdapat kesulitan dalam penggunaan kata-kata, bahasa atau pilihan jawaban yang kurang tepat yang digunakan dalam skala dan angket.

Berdasarkan uji coba awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa kata dan kalimat dalam skala kecerdasan interpersonal yang sulit dipahami oleh subyek.

Kalimat yang sulit dipahami antara lain adalah “saya akan mengajak teman saya berkelahi untuk menyelesaikan masalah”. Menurut subyek kalimat tersebut

terlalu panjang sehingga kalimat tersebut dirubah menjadi “Mengajak teman berkelahi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah”.

Pernyataan lain yang sulit dipahami subyek adalah “saya tidak perlu membantu teman saya yang terkena musibah karena itu bukanlah urusan saya”. Menurut subyek kalimat tersebut juga terlalu panjang sehingga peneliti merubah kalimat menjadi “membantu teman yang terkena musibah bukanlah urusan saya”.

Pernyataan lain yang sulit dipahami oleh subyek adalah “Saya bersikap acuh saat teman saya bercerita tentang hal yang menurut saya membosankan. Kata “acuh” pada kalimat tersebut tidak dipahami oleh subyek sehingga peneliti memilikih untuk merubah kalimat menjadi “saya enggan mendengarkan cerita teman yang membosankan”. Perubahan pernyataan skala penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Perubahan Pernyataan Item Skala Kecerdasan Interpersonal

No	Item Lama	Item Baru
1	Saya akan mengajak teman saya berkelahi untuk menyelesaikan masalah.	Mengajak teman berkelahi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah.
2	Saya tidak perlu membantu teman saya yang terkena musibah karena itu bukanlah urusan saya.	Membantu teman yang terkena musibah bukanlah urusan saya.
3	Saya bersikap acuh saat teman saya bercerita tentang hal yang menurut saya membosankan.	Saya enggan mendengarkan cerita teman yang membosankan.

Pernyataan lain yang sulit dipahami oleh subyek adalah “Ketika tidak mengerti penjelasan dari guru, saya diam saja”. Pernyataan ini hampir serupa

dengan pertanyaan yang lain, sehingga peneliti memilih untuk membuang pernyataan tersebut.

Skala dan angket kemudian direvisi kembali dengan tetap mempertahankan format 115 item dengan perubahan pada item-item yang dianggap menyulitkan subyek. Kemudian skala dan angket disusun dalam bentuk *booklet* dan diujicobakan kepada 50 orang subyek, yaitu siswa SMA N 1 Grobogan. Pemilihan subyek *try out* ini didasarkan pada kesamaan karakteristik populasi yang sebanarnya, yaitu siswa SMA N 1 Grobogan yang memiliki point nilai pada Karti Tindak Poin-Siswa (KTP-Siswa) yang tersebar di tiap tingkatan kelas. Setelah melakukan *try out* diperoleh 43 angket dan skala yang kembali. Hal ini dikarenakan ada beberapa subyek yang tidak dapat mengisi angket dan skala karena alasan tidak masuk sekolah.

Hasil *try out* yang dianalisis menggunakan *SPSS Versi 17.0 For Windows* adalah sebagai berikut:

1. Skala Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, dari 70 item terdapat25 item yang tidak valid, yaitu 2, 4, 6, 7, 13, 15, 25, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 42, 44, 47, 48, 49, 51, 53, 56, 58, 59, 66, 70 dan sisanya 45 item dinyatakan valid. Hasil *try out* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Penyebaran Butir Skala Kecerdasan Interpersonal *Try Out*

No	Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jml
1.	*Social insight*	Kesadaran diri	1, 7*, 13*, 19, 25*	4*, 10, 16, 22, 28*	10
		Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	2*, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29*	10
		Pemecahan masalah efektif	3, 9, 15*, 21, 27	6*, 12, 18, 24, 30*	10
2.	*Social sensitivity*	Kemampuan empati	31, 35, 39, 43, 47*	33, 37, 41, 45, 49*	10
		Sikap prososial	32*, 36*, 40, 44*, 48*	34*, 38, 42*, 46, 50	10
3.	*Social communication*	Komunikasi dengan santun	51*, 5, 59*, 63, 67	53*, 57 61, 65, 69	10
		Mendengarkan efektif	52, 56*, 60, 64, 68	54, 58*, 62, 66*, 70*	10
Total					70

(*) merupakan item yang tidak valid

1. Indikator Kenakalan remaja

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, dari 45 item terdapat 6 item yang tidak valid, yaitu 10, 34, 35, 36, 41, 45 dan sisanya 39 item dinyatakan valid

Tabel 3.9 Penyebaran Butir Angket Kenakalan Remaja *Try Out*

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1.	Terlambat masuk sekolah	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Tidak masuk tanpa ijin (Alfa)	6, 7, 8, 9, 10*,	5
3.	Bolos mata pelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Membawa, memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan	21, 22, 23, 24, 25	5
6.	Berbohong pada guru.	26, 27, 28, 29, 30	5
7.	Merokok	31, 32, 33, 34*, 35*	5
8.	Menyimpan, dan melihat vidio atau gambar asusila	36*, 37, 38, 39, 40	5
9.	Melakukan Pemalsuan ijin	41*, 42, 43, 44, 45	5
Total			45

(*) merupakan item yang tidak valid

Setelah melakukan uji coba maka diperoleh item baru yang akan digunakan untuk mengambil data saat penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.10 Penyebaran Butir Skala Kecerdasan Interpersonal Penelitian

No	Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
1.	Social insight	Kesadaran diri	1, 7	4, 10, 15	5
		Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	2, 8, 13, 17	5, 11, 16, 19	8
		Pemecahan masalah efektif	3, 9, 14, 18	6, 12, 20	7
2.	Social sensitivity	Kemampuan empati	21, 25, 26, 29	23, 27, 31, 35	8
		Sikap prososial	22	24, 28, 32	4
3.	Social communication	Komunikasi dengan santun	30, 33, 37	36, 39, 43, 44	7
		Mendengarkan efektif	34, 38, 41, 42	40, 45	6
Total			22	23	45

Sedang sebaran baru item-item dalam angket kenakalan remaja ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Penyebaran Butir Angket Kenakalan Remaja Penelitian

No.	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1.	Terlambat masuk sekolah	1, 4, 7, 10, 13	5
2.	Tidak masuk tanpa ijin (Alfa)	2, 5, 8, 11	4
3.	Bolos mata pelajaran	3, 6, 9, 12, 14,	5
4.	Membawa, memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM	15, 18, 21, 24, 27	5
5.	Memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan	16, 19, 22, 25, 28	5
6.	Berbohong pada guru.	17, 20, 23, 26, 29	5
7.	Merokok	30, 33, 36	3
8.	Menyimpan, dan melihat vidio atau gambar porno	31, 34, 37, 39	4
9.	Melakukan Pemalsuan ijin	32, 35, 38	3
Total			39

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2009:5). Berdasar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka validitas yang digunakan adalah validita isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar 2009: 45). *professional judgment* merupakan pendapat ahli mengenai isi instrumen tersebut. *professional judgment* dalam penelitian ini melibatkan dua orang dosen pembimbing.

Setelah skala dan angket diisi oleh responden langkah selanjutnya skala dan angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil *try out* dianalisis menggunakan *SPSS Versi 17.0 For Windows,* diperoleh hasil validitas untuk skala kecerdasan interpersonal dari 70 item terdapat 45 item valid dan 25 item yang tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid memiliki tingkat signifikansi terendah -0,147 dan taraf signifikansi tertinggi pada item yang valid 0,661. Oleh karena itu validitasnya berkisar antara -0,147 hingga 0,661.

Validitas angket perilaku kenakalan remaja dengan 45 item, dari 6 item yang tidak valid didapat r terendah sebesar 0,000 sedangkan dari 39 item yang valid didapat r tertinggi sebesar 0,769. Oleh karena itu validitasnya berkisar antara 0,000 – 0,769.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik (Arikunto 2006: 178). Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar 2009:4).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas dengan rentang angka 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 berarti alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi, dan sebaliknya angka yang mendekati 0 berarti memiiki reliabilitas alat ukur yang rendah.

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas skala yaitu dengan pengolahan program *SPSS Versi 17.0 For Windows*. Uji reliabilitas menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,900 untuk skala kecerdasan interpersonal dan 0,932 untuk angket perilaku kenakalan remaja.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan analisis deskriptif pada masing-masing variabel. Perhitungna analsis deskriptif pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.12 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan Mean Hipotetik

Interval skor	**Kriteria**
$(\mu + 1\ \sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1\ \sigma) \leq X < (\mu + 1\ \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1\ \sigma)$	Rendah

Keterangan:

μ : mean teoritis

σ : mean deviasi

Metode analisis data yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *Product Moment* merupakan metode analisis data yang dapat digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua gejala interval (Arikunto, 2006: 271). Penghitungan korelasi product moment pada penelitian ini menggunakan program *SPSS Versi 17.0 For Windows*.

Teknik korelasi *Product Moment* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai proses penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan. Penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karenanya diperlukan analisis data yang tepat serta pembahasan mengenai analisis data tersebut secara jelas agar tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai. Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala dan angket yang dijelaskan dalam bab tiga.

4. 7. Persiapan Penelitian

4.1.4 Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.Tujuan dilaksanakannya orientasi kancah adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian.Penelitian dilakukan di SMA N 1 Grobogan yang beralamatkan Jalan Pangeran Puger No. 23 Kelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Grobogan yang masih aktif sekolah yang tercantum dalam KTP-siswa yang tersebar di kelas X dan kelas XI. Total populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 234. Penelitian yang berlokasi di SMA N 1

Grobogan ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja.

Alasan peneliti menggunakan tempat pelaksanaan penelitian di SMA N 1 Grobogan adalah:

1. Berdasarkan studi pendahuluan, kenakalan remaja di SMA N 1 Grobogan tergolong tinggi.
2. Jumlah siswa di SMA N 1 Grobogan mencukupi untuk dijadikan subjek penelitian.
3. Kepala sekolah di SMA N 1 Grobogan memberikan ijin kepada akademisi untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
4. Sekolah SMA N 1 Grobogan belum pernah dilakukan penelitian mengenai "Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan".

4.1.5 **Proses Perijinan**

Proses perijinan yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahap. Pertama, untuk melakukan observasi awal di SMA N 1 Grobogan sebagai pengambilan data awal dan studi awal, peneliti meminta surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditanda tangani oleh a.n Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Pembantu Dekan Bidang Akademik dengan nomor: 800/UN37.1.1/PP/2012 yang ditujukan kepada Kepala SMA N 1 Grobogan. Surat ijin tersebut kemudian dimasukkan pada bagian TU yang diproses untuk kemudian dimintakan ijin pada Kepala SMA N 1 Grobogan. Setelah

mendapatkan ijin dari Kepala SMA N 1 Grobogan peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru BKyang berkaitan dengan kenakalan remaja di SMA tersebut.

Kedua, setelah melakukan studi pendahuluan dan penyusunan instrumen penelitian, peneliti kembali ke SMA N 1 Grobogan untuk melakukan *try out*, sebelumnya peneliti kembali meminta surat permohonan ijinyang kedua dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditanda tangani oleh a.n Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Pembantu Dekan Bidang Akademik dengan nomor: 5028/UN37.1.1/PP/2012 yang ditujukan kepada Kepala SMA N 1 Grobogan yang telah diajukan padatanggal 10 Desember 2012. Hal ini dikarenakan surat ijin pertama untuk melakukan studi pendahuluan yang diberikan kepada pihak sekolah di SMA N 1 Grobogan sudah tidak berlaku untuk penelitian selanjutnya. Setelah mendapat ijin dari KepalaSMA N 1 Grobogan maka peneliti kembali datang ke SMA N 1 Grobogan untuk melakukan *try out* penelitian.

Peneliti memiliki sedikit kesulitan selama proses perijinan. Surat ijin masuk ke SMA N 1 Grobogan pada hari Senin 10 Desember 2012 dan peneliti baru dapat melaksanakan *try out* pada tanggal 5 Januari 2013 hingga tanggal 6 Januari 1013. *Try out* baru dapat dilakukan pada bulan Januari 2013 karena pada bulan Desember 2012 siswa sibuk dengan ujian sekolah yang dilanjutkan dengan *class meetting* dan dilanjutkan dengan libur sekolah. *Try out* penelitian baru dapat dilakukan pada bulan Januari 2013 saat siswa telah aktif masuk sekolah.

Ketiga, setelah melakukan *try out* penelitian, peneliti kembali ke SMA N 1 Grobogan untuk melakukan penelitian, Peneliti kembali meminta surat permohonan ijin yang ketiga dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditandatangani oleh a.n Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Pembantu Dekan Bidang Akademik dengan nomor: 213/UN37.1.1/PP/2013 yang ditujukan kepada Kepala SMA N 1 Grobogan yang telah diajukan pada tanggal 18 Januari 2013. Setelah mendapat ijin dari KepalaSMA N 1 Grobogan maka peneliti kembali datang ke SMA N 1 Grobogan untuk melakukan penelitian. Penelitian baru dapat dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2013 mengingat kesibukan pihak BK yang menjadi pendamping peneliti sehingga peneliti harus menyesuaikan jadwal dengan pihak BK.

4.1.3 Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi yaitu seluruh siswa SMA N 1 Grobogan yang tercantum dalam KTP-siwa. Jumlah seluruh populasi adalah 234 siswa dan digunakan sebagai *try out* sebanyak 43 siswa, sehingga sisa populasi adalah 191 siswa. Populasi sebanyak 191 siswa inilah yang menjadi subjek dalam penelitian.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data *try out* dilaksanakan pada hari Jumat sampai Sabtu tanggal lima Januari sampai enam Januari 2013. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan interpersonal dan angket perilaku kenakalan remaja yang masing-masing

memiliki alternatif jawaban yang berbeda. Pertama, untuk skala kecerdasan interpersonal memiliki empat alternatif jawaban yang memiliki skor dari satu (1) hingga empat (4) yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Kedua, untuk angket kenakalan remaja memiliki empat alternatif jawaban yang memiliki skor dari nol (0) sampai tiga (3).

Selama proses pengumpulan data *try out* yang pertama yaitu pada hari Jumat tanggal 5 Januari 2013, peneliti mengumpulkan subjek penelitian di ruang aula sekolah yang dibantu oleh salah satu guru BK SMA N 1 Grobogan. Peneliti kemudian membagikan kuesioner siswa yang berupa skala dan angket kepada subjek. Peneliti kemudian menjelaskan kembali secara lebih jelas mengenai petunjuk pengerjaan skaladan angket kepada siswa SMA N 1 Grobogan yang menjadi subjek. Pada saat proses pelaksaan pengambilan data peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya saat ada pernyataan yang tidak bisa dipahami. Setelah selesai mengisi skala dan angket siswa mengumpulkan skala dan angket tersebut kepada peniliti.

Try out dilakukan kembali pada hari berikutnya yaitu hari Sabtu tanggal 6 Januari 2013. Peneliti melakuan *try out* kembali karena pada hari sebelumnya subjek yang terkumpul hanya 50% saja dari jumlah total. Prosedur pengambilan data *try out* sama seperti hari sebelumnya.

Pengambilan data penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2013. Proses pengambilan data penelitian ini berbeda dengan proses pengambilan data saat *try out*. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara memanggil

perwakilan subjek dari masing-masing kelas ke ruang BK. Peneliti kemudian menjelaskan kepada tiap perwakilan subjek untuk setiap kelas mengenai prosedur pengisian kuesioner siswa tersebut. Setelah peneliti menugaskan mereka untuk membagikan kuesionair tersebut kepada teman mereka yang telah tercantum dalam daftar nama siswa. Kemudian peneliti menugaskan tiap perwakilan subjek tersebut untuk mengumpulkan kembali kuesioner siswa yang telah diisi agar dikumpulkan pada peneliti. Pengambilan data penelitian pada kelas-kelas tertentu dilakukan dengan cara yang berbeda. Proses pengambilan data pada kelas X1S1, X1S2 dan X1S3 dilakukan dengan cara peneliti masuk pada kelas tersebut kemudian membagikan kuesioner dan peneliti menjelaskan proses pengisian kuesioner. Perpedaan proses pengambilan data penelitian ini dilakukan karena pada kelas-kelas yang telah disebutkan memiliki subjek yang lebih banyak dari kelas-kelas yang lain. Menurut rekomendasi guru BK SMA N 1 Grobogan proses seperti ini dirasa lebih efektif, sehingga peneliti mengikuti rekomendasi tersebut.

4.2.2 Pelaksanaan Skoring

Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya skala dan angket yang telah diisi responden kemudian dilakukan penyekoran. Langkah-langkah penyekoran dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor untuk skala kecerdasan interpersonal yaitu satu sampai empat dan rentang skor pada angket kenakalan remajayaitunol sampai tiga, yang selanjutnya ditabulasi. Setelah dilakukan tabulasi langkah selanjutnya adalah melakukan olah data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

4.3 Analisis Deskriptif

Deskripsi data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab satu, permasalahan yang ingin diungkap adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan.

4.3.1 Gambaran Umum Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang berupa pelanggaran terhadap peraturasn sekolah. Kenakalan remaja sangat perlu diperhatikan terutama bagi siswa SMA N 1 Grobogan agar tidak berkembang menjadi tindak kriminalitas yang merugikan banyak pihak. Tingkatan perilaku kenakalan remaja antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Perilaku kenakalan remaja ini dapat dilihat dari sembilan komponen yaitu terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin (Alfa), bolos mata pelajaran, membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpandan melihat video atau gambar asusila dan melakukan pemalsuan ijin. Kesembilan komponen tersebut diungkap melalui angket kenakalan remaja dengan jumlah 39 item dengan skor tertinggi 3 dan skor terendah 0 masing-masing per item. Berdasarkan penggolongan kategori analisis deskriptif gambaran umum perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan adalah sebagai berikut:

Jumlah item = 39

Skor tertinggi = 39 x 3 = 117

Skor terendah = 39x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 39 x 2,5= 97,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (117 – 0) : 6

=19,5

Kriteria distribusi perilaku kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Perilaku Kenakalan Remaja

Interval Skor	Interval	Kriteria
$\mu + 1\sigma \leq X$	$117 \leq X$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	$78 \leq X < 117$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	$X < 78$	Rendah

Sesuai dengan kriteria kecerdasan interpersonaldi atas, maka mahasiswa yang memiliki skor $117 \leq X$ berarti memiliki perilaku kenakalan remaja tinggi, dengan skor $78 \leq X < 117$ berarti memiliki perilaku kenakalan remaja sedang, dan siswa yang memiliki skor $X< 78$ berarti memilikiperilaku kenakalan remaja rendah.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Perilaku Kenakalan Remaja

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Kenakalan Remaja	
		F	%
$117 \leq X$	Tinggi	0	0%
$78 \leq X <117$	Sedang	1	0,52%
$X <78$	Rendah	190	99,47%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan secara umum dalam ketegori tinggi 0% (orang), ketegori sedang 0,52% (1 orang) dan kategori rendah 99,47% (143 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja siswa SMA N 1 Groboganberada dalam kategori rendah 99,7% (190 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

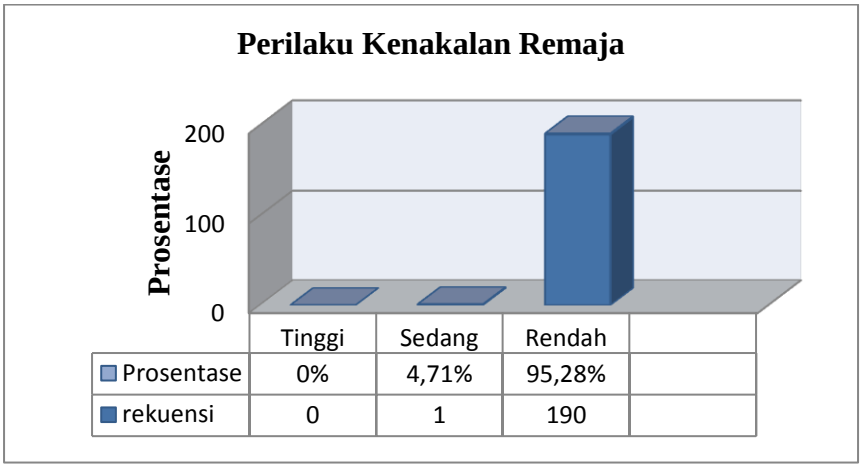

Gambar 4.1 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja Secara Umum

4.3.1.1 Gambaran Khusus Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan Ditinjau dari Tiap Indikator

Perilaku kenakalan remaja dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu dilihat dari perilaku terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin (Alfa), bolos mata pelajaran, membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpandan melihat video atau gambar asusila, melakukan pemalsuan

ijin. Gambaran setiap indikator dari perilaku kenakalan remaja dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1.1.1 Terlambat Masuk Sekolah

Siswa termasuk dalam kategori terlambat masuk sekolah apabila siswa tersebut masuk sekolah melebihi dari waktu yang telah ditentukan. Waktu yang ditetapkan pada SMA N 1 Grobogan adalah 07:15 WIB. Guna melihat gambaran komponen terlambat masuk sekolah pada siswa SMA N 1 Grobogan digunakan lima item yang menggambarkan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah dari angket perilaku kenakalan remaja. Gambaran perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dilihat dari perilaku terlambat masuk sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 5

Skor tertinggi = 5 x 3 = 15

Skor terendah = 5 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 5 x 2,5= 12,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (15 – 0) : 6

=2,5

Tabel 4.3 Gambaran Perilaku Terlambat Masuk Sekolah

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Terlambat Masuk Sekolah	
		F	%
15 ≤ X	Tinggi	0	0%
10 ≤ X <15	Sedang	10	5,23%
X <10	Rendah	181	94,76%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari aspek perilaku terlambat masuk sekolah dalam ketegori tinggi 0% (0 orang), ketegori sedang 5,23% (5 orang) dan kategori rendah 94,76% (181 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa prilaku terlambat masuk sekolah berada dalam rendah 94,76% (181 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

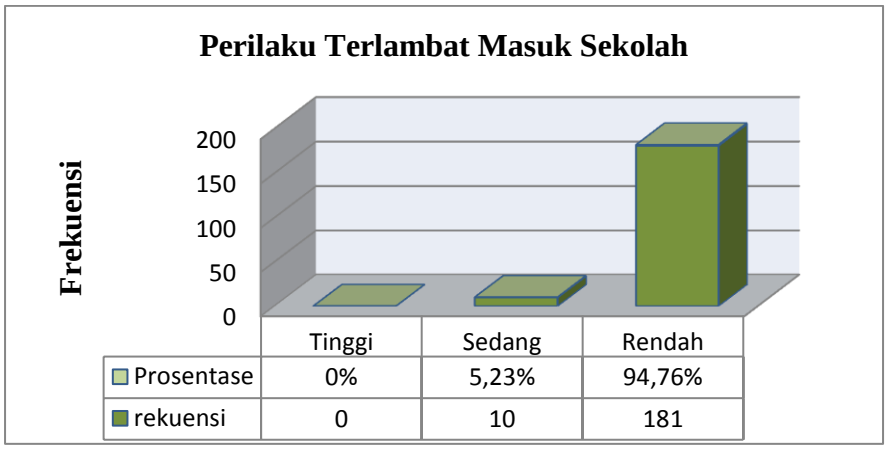

Gambar 4.2 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Terlambat Masuk Sekolah

4.3.1.1.2 Tidak Masuk Tanpa Ijin (Alfa)

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku tidak masuk tanpa ijin (alfa) dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 4

Skor tertinggi = 4 x 3 = 12

Skor terendah = 4 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 4 x 2,5= 10

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (12 – 0) : 6

= 2

Tabel 4.4 Gambaran Perilaku Tidak Masuk Tanpa Ijin (Alfa)

Interval Skor	Kriteria	(Alfa)	
		F	%
12 ≤ X	Tinggi	0	0%
8 ≤ X <12	Sedang	8	4,88%
X <8	Rendah	183	95,81%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator perilaku tidak masuk tanpa ijin (alfa) dalam ketegori tinggi 0% (0 orang), ketegori sedang 4,88 % (8 orang) dan kategori rendah 95,81% (183 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa perilaku tidak masuk tampa ijin (alfa) berada dalam kategori rendah 95,81% (183 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

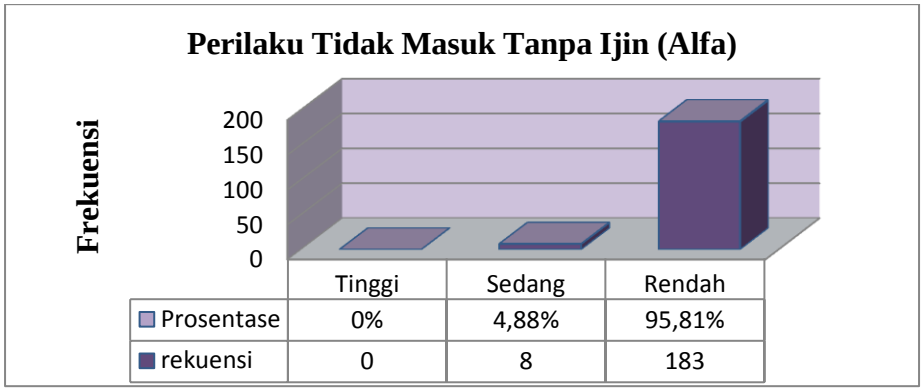

Gambar 4.3 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja ditinjau dari Indikator Tidak Masuk Tanpa Ijin (Alfa)

4.3.1.1.3 Bolos Mata Pelajaran

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku bolos mata pelajarandijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 5

Skor tertinggi = 5 x 3 = 15

Skor terendah = 5 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 5 x 2,5= 12,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (15 – 0) : 6

= 2,5

Tabel 4.5 Gambaran Perilaku Bolos Mata Pelajaran

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Bolos Mata Pelajaran	
		F	%
15 ≤ X	Tinggi	0	0%
10 ≤ X <15	Sedang	0	0%
X <10	Rendah	191	100%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dilihat dari indikator perilaku bolos mata pelajarandalam ketegori tinggi 0 % (0 orang), ketegori sedang 0% (0 orang) dan kategori rendah 100% (191 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa perilakubolos mata pelajaran berada dalam kategori rendah 100% (191 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

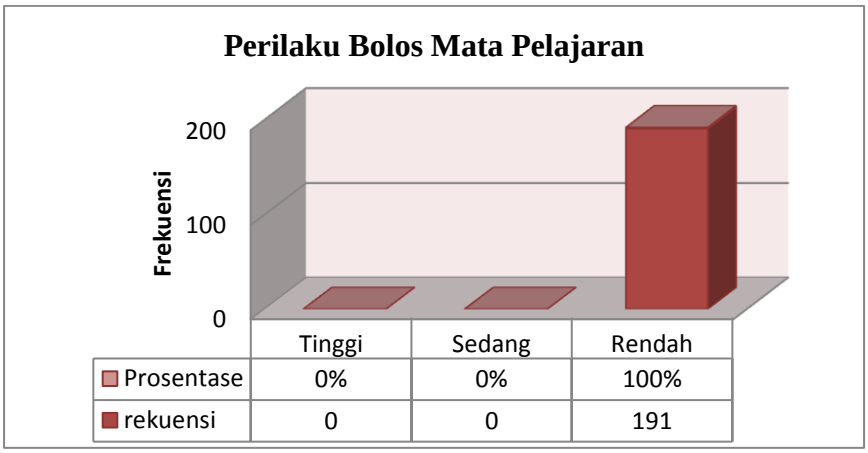

Gambar 4.4 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja ditinjau dari Indikator Bolos Mata Pelajaran

4.3.1.1.4 Membawa dan Memakai Alat-alat yang Tidak Ada Kaitannya dengan KBM.

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 5

Skor tertinggi = 5 x 3 = 15

Skor terendah = 5 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 5 x 2,5= 12,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (15 – 0) : 6

= 2,5

Tabel 4.6 Gambaran Perilaku Membawa & Memakai Alat-alat yang Tidak Berkaitan dengan KBM

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Membawa & Memakai Alat ≠ KBM	
		F	%
15 ≤ X	Tinggi	0	0%
10 ≤ X <15	Sedang	3	1,57%
X <10	Rendah	188	98,42%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dilihat dari indikator perilaku perilaku membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM

dalam ketegori tinggi 0 % (0 orang), ketegori sedang 1,57% (3 orang) dan kategori rendah 98,42% (188 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa perilaku membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM berada dalam kategori rendah yaitu 98,42% (188 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

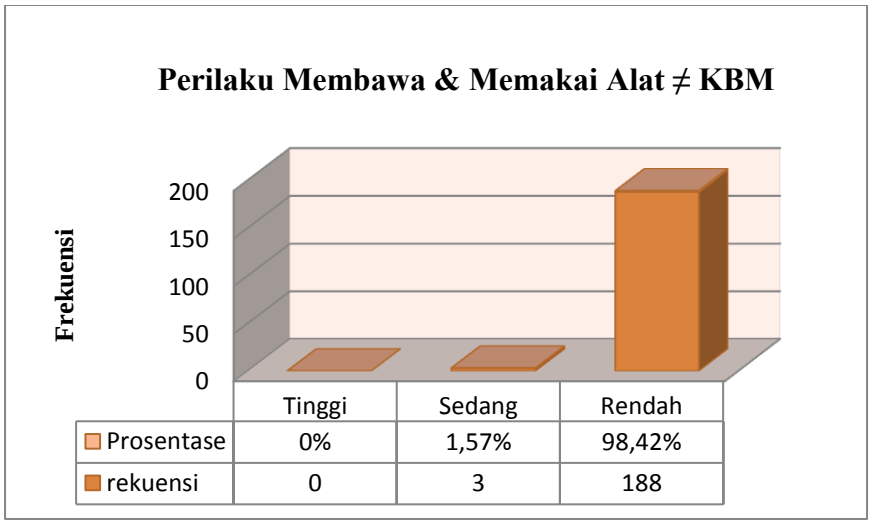

Gambar 4.5 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja ditinjau dari Indikator Membawa dan Memakai Alat-alat yang Tidak Ada Kaitannya dengan KBM

4.3.1.1.5 Memakai Seragam Tidak Lengkap atau Tidak Sesuai dengan Ketentuan.

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku memakai seragam tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 5

Skor tertinggi = 5 x 3 = 15

Skor terendah = 5 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 5 x 2,5= 12,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (15 – 0) : 6

=2,5

Tabel 4.7 Gambaran Seragam Tidak Lengkap & Tidak Sesuai

Interval Skor	Kriteria	Tidak Lengkap & Tidak Sesuai	
		F	%
15 ≤ X	Tinggi	0	0%
10 ≤ X <15	Sedang	8	4,18%
X <10	Rendah	183	95,81%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dilihat dari indikator perilaku memakai seragam tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan dalam ketegori tinggi 0% (0 orang), ketegori sedang 4,18% (8 orang) dan kategori rendah 95,81% (183 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa prilaku memakai seragam tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan berada dalam kategori rendah 95,81% (183 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

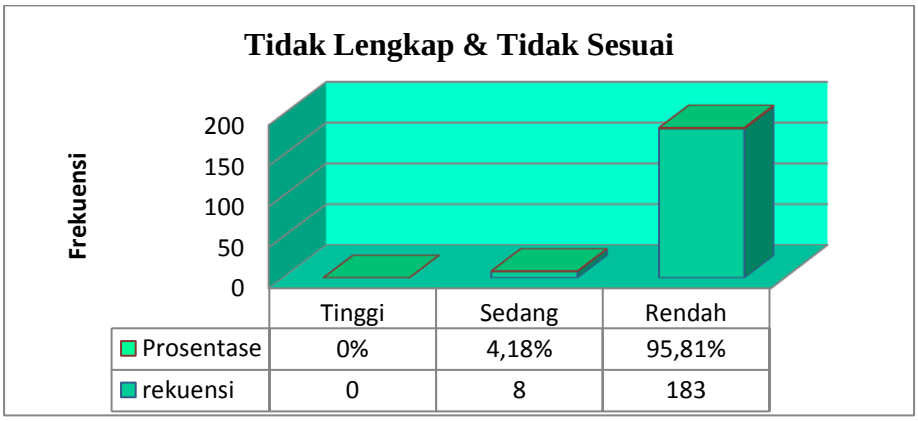

Gambar 4.6 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Memakai Seragam Tidak Lengkap atau Tidak Sesuai.

4.3.1.1.6 Berbohong pada Guru

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku berbohong pada guru dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 5

Skor tertinggi = 5 x 3 = 15

Skor terendah = 5 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 5 x 2,5= 12,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (15 – 0) : 6

= 2,5

Tabel 4.8 Gambaran Perilaku Berbohong pada Guru

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Berbohon pada Guru	
		F	%
15 ≤ X	Tinggi	1	0,52%
10 ≤ X <15	Sedang	19	9,94%
X <10	Rendah	171	89,52%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dilihat dari indikator perilaku berbohong pada guru dalam ketegori tinggi 0,52% (1 orang), ketegori sedang 9,94% (19orang) dan kategori rendah 89,52% (171 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa prilaku berbohong pada guru berada dalam kategori rendah 89,52% (171 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

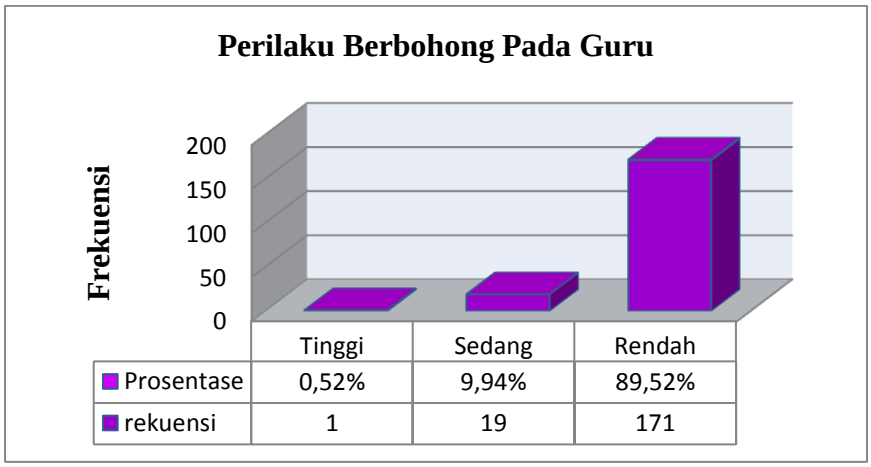

Gambar 4.7 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Berbohong Pada Guru

4.3.1.1.7 Merokok.

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku merokok dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 3

Skor tertinggi = 3 x 3 = 9

Skor terendah = 3 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 3 x 2,5= 7,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (9 – 0) : 6

= 1,5

Tabel 4.9 Gambaran Perilaku Merokok

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Merokok	
		F	%
9 ≤ X	Tinggi	0	0%
6 ≤ X <9	Sedang	9	4,71%
X <6	Rendah	182	95,28%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dilihat dari indikator perilaku merokok dalam ketegori tinggi 0% (0 orang) ketegori sedang 4,71% (9 orang), dan kategori rendah 95,28% (182 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa prilaku merokokberada dalam kategori rendah 95,28% (182 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

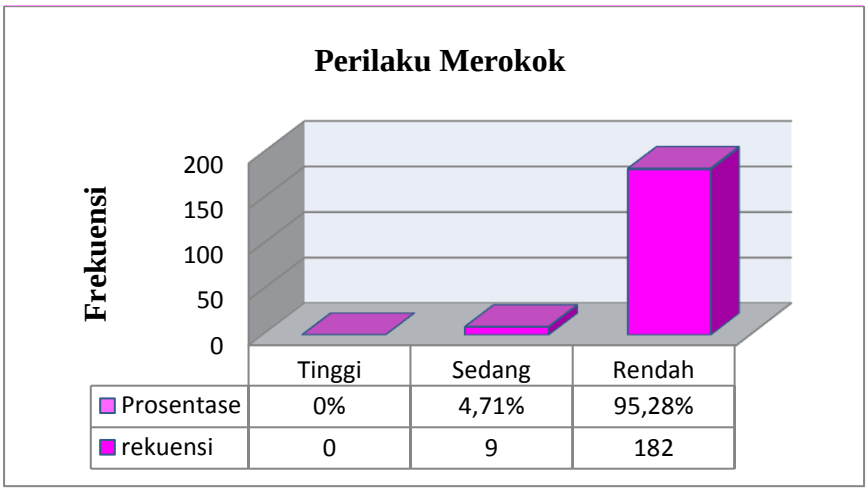

Gambar 4.8 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Merokok

4.3.1.1.8 Menyimpan dan Melihat Video atau GambarAsusila.

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku menyimpan dan melihat video atau gambar pornodijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 4

Skor tertinggi = 4 x 3 = 12

Skor terendah = 4 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 4 x 2,5= 10

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (12 – 0) : 6

=2

Tabel 4.10 Gambaran Perilaku Menyimpan dan Melihat Vidio atau Gambar Asusila

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Menyimpan dan Melihat Vidio atau Gambar asusila	
		F	%
12 ≤ X	Tinggi	0	0%
8 ≤ X <12	Sedang	6	3,14%
X <8	Rendah	185	96,85%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator perilaku menyimpan dan melihat video atau gambar asusila dalam ketegori tinggi 0% (0 orang), ketegori sedang 3,14% (6 orang) dan kategori rendah 96,85% (185 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa prilaku menyimpan dan melihat video atau gambar asusilaberada dalam kategori rendah 96,85% (185 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

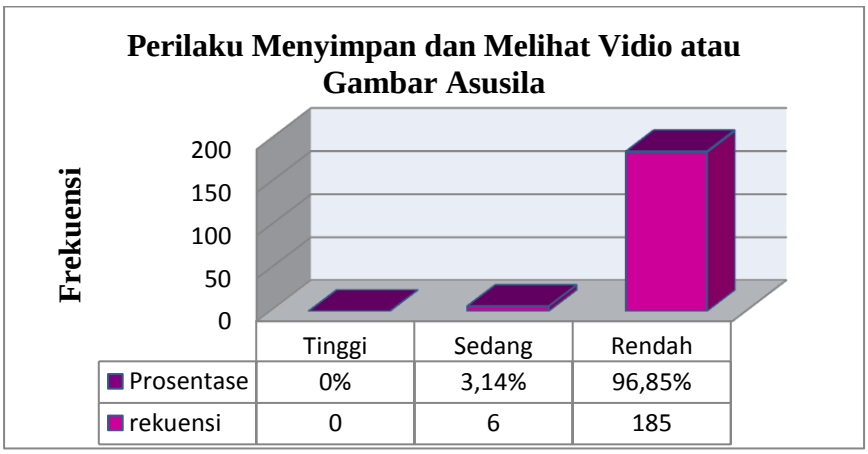

Gambar 4.9 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Menyimpan dan Melihat Vidio atau Gambar Porno.

4.3.1.1.9 Melakukan Pemalsuan Ijin.

Gambaran perilaku kenakalan remaja ditinjau dari indikator perilaku pemalsuan ijin dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item = 3

Skor tertinggi = 3 x 3 = 9

Skor terendah = 3 x 0 = 0

Mean teoritis (μ) = 3 x 2,5= 7,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (9 – 0) : 6

= 1,5

Tabel 4.11 Gambaran Perilaku Pemalsuan Ijin

Interval Skor	Kriteria	Perilaku Pemalsuan Ijin	
		F	%
9 ≤ X	Tinggi	0	0%
6 ≤ X <9	Sedang	2	1,04%
X <6	Rendah	189	98,9%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dilihat dari indikator perilaku pemalsuan ijin dalam ketegori tinggi 0% (0 orang), ketegori sedang 1,04% (2 orang) dan kategori rendah 98,9% (189 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa perilaku pemalsuan ijin berada dalam kategori rendah 98,61%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

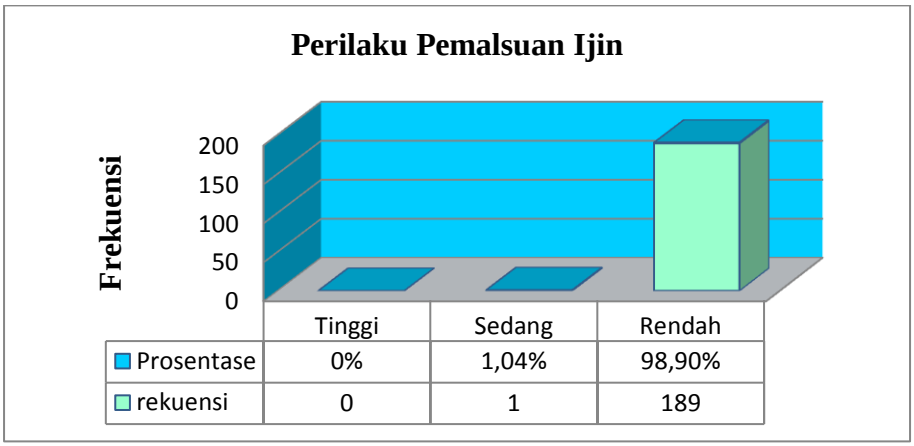

Gambar 4.10 Diagram Perilaku Kenakalan Remaja Ditinjau dari Indikator Pemalsuan Ijin

4.3.1.1.10 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritis Variabel Perilaku Kenakalan Remaja.

Mean empiris variabel mengenai perilaku kenakalan remaja melalui program *SPSS* versi 17.0 *for windows* diperoleh sebesar 19,0209 dengan standar deviasi 12,68234. Mean empiris variabel perilaku kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Mean Empiris dan Mean Teoritik Perilaku Kenakalan Remaja

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Interpersonal	146,0419	12,64321	191
Kenakalan Remaja	19,0209	12,68234	191

Mean teoritik pada variabel kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Jumlah item = 39

Skor tertinggi = 39 x 3 = 117

Skor terendah = 39 x 0 = 0

Mean teoritis = 39 x 2,5

= 97,5

Berdasarkan perhitungan di atas, mean teoritis variabel perilaku kenakalan remaja adalah 97,5, sedangkan mean empirisnya adalah 19,0209. Mean empiris terletak di bawah mean teoritis. Perbandingan antara mean empiris dan teoritis dapat dilihat pada diagram berikut ini:

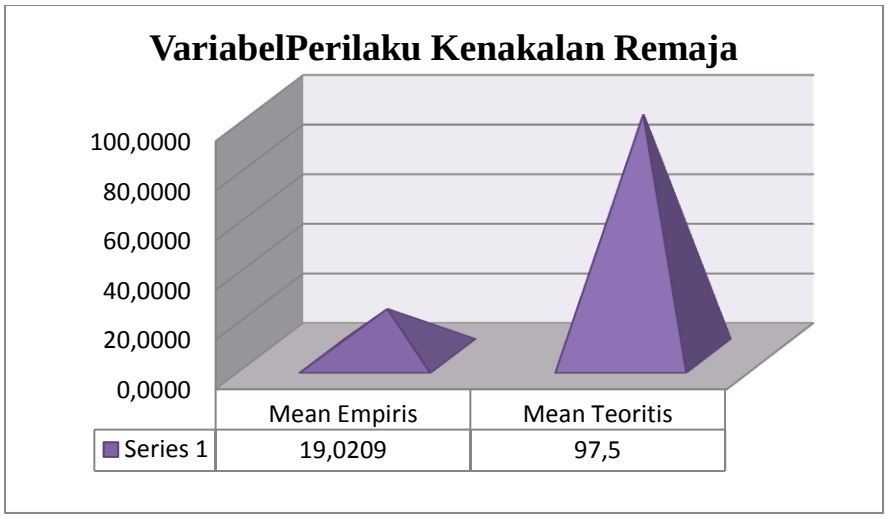

Gambar 4.11 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritik Variabel Perilaku Kenakalan Remaja

4.3.2 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan interpersonal, dimana skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator yang menyusunnya.Oleh karenanya gambaran kecerdasan interpersonal dapat ditinjau baik secara umum maupun spesifik (ditinjau dari tiap

aspek dan indikator). Berikut merupakan gambaran kecerdasan interpersonal yang ditinjau secara umum dan spesifik.

4.3.2.1 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan

Gambaran secara umum kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Kecerdasan interpersonal padasiswa SMA N 1 Grobogan diukur menggunakan skala kecerdasan interpersonalyang terdiri dari 45 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 masing-masing per item.

Analisis variabel kecerdasan interpersonal digolongkan ke dalam tiga kategori. Berdasarkan penggolongan kategori analisis deskriptif gambaran umum kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan adalah sebagai berikut:

Jumlah Item = 45

Skor tertinggi = 45 x 4 = 180

Skor terendah = 45 x 1 = 45

Mean teoritis (μ) = 45 x 2,5= 112,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (180 – 45) : 6

= 22,5

Kriteria distribusi kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Kriteria Kecerdasan Interpersonal

Interval Skor	Interval	Kriteria
$\mu + 1\sigma \leq X$	$135 \leq X$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	$90 \leq X < 135$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	$X < 90$	Rendah

Sesuai dengan kriteria kecerdasan interpersonaldi atas, maka mahasiswa yang memiliki skor $135 \leq X$ berarti memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, dengan skor $90 \leq X < 135$ berarti memiliki kecerdasan interpersonal sedang, dan siswa yang memiliki skor $X<90$ berarti memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Tabel 4.14 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal

Interval Skor	Kriteria	Kecerdasan Interpersonal	
		F	%
$135 \leq X$	Tinggi	150	78,53%
$90 \leq X < 135$	Sedang	41	21,46%
$X < 90$	Rendah	0	0%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan ketegori di atas, maka dari tabel dapat diketahui kecerdasan interpersonalsiswa SMA N 1 Grogoban dalam ketegori tinggi sebanyak 78,53% (150 orang), berada dalam ketegori sedang sebanyak 21,46% (41 orang), sedangkan berada dalam ketegori rendah 0 % (0 orang). Hasil uraian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonalsiswa SMA N 1 Grobogan berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 78,53% (150 orang). Gambaran kecerdasan interpersonalsiswa SMA N 1 grobogan dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

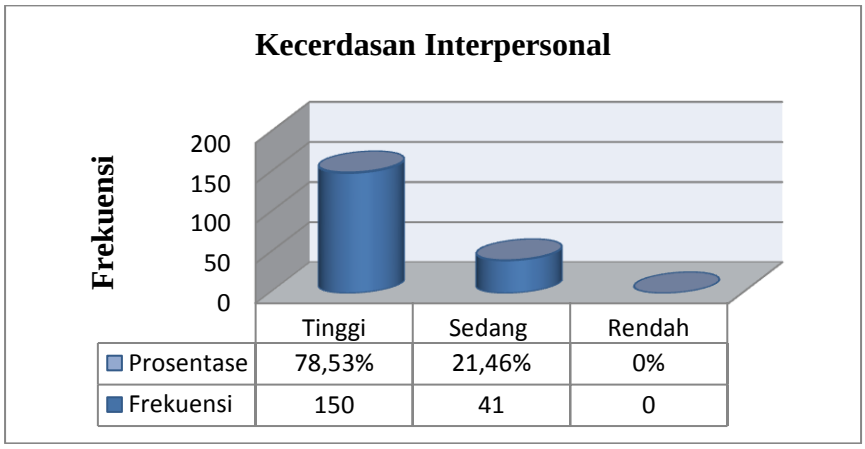

Grafik 4.12Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA N 1 Grobogan

4.3.2.2 Gambaran Khusus Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari Aspek.

Kecerdasan interpersonal siswa terdiri dari 3 aspek. Gambaran setiap aspek kecerdasan interpersonal akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

4.3.2.2.1 Social Insight

Social insight siswa mencakupkemampuan individu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut. Guna melihat gambaran aspek *social insight* siswa di SMA N 1 Grobogan digunakan20item yang menggambarkan *social insight* siswa dari skala kecerdasan interpersonal. Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan aspek *social insight* dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah Item = 20

Skor tertinggi = 20 x 4 = 80

Skor terendah = 20x 1 = 20

Mean teoritis (μ) = 20 x 2,5= 50

Standar deviasi (σ) =(skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (80 – 20) : 6

=10

Tabel 4.15 Gambaran *Social Insight*

Interval Skor	Kriteria	*Social Insight*	
		F	%
60 ≤ X	Tinggi	118	61,78%
40 ≤ X <60	Sedang	73	38,21%
X <40	Rendah	0	0%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari aspek *social insight* dalam ketegori tinggi 61,78% (118 orang), ketegori sedang 38,21% (73 orang), dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa *social insight* siswa berada dalam ketegori tinggi yaitu 61,78% (118 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

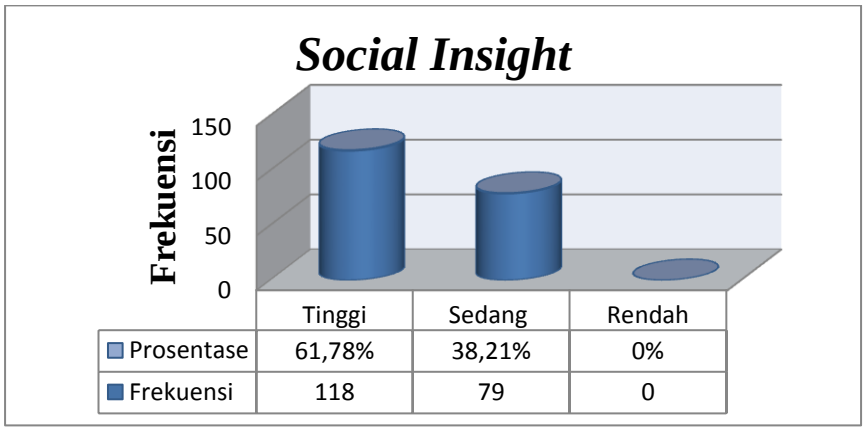

Gambar 4.13 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Aspek *Social Insight*

4.3.2.2.2 Social Sensitivity

*Social sensitivity*atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan siswa untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan aspek *social sensitivity* dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah Item = 12

Skor tertinggi = 12 x 4 = 48

Skor terendah = 12x 1 = 12

Mean teoritis (μ) = 12 x 2,5= 30

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (48 – 12) : 6

= 6

Tabel 4.16 Gambaran *Social Sensitivity*

Interval Skor	Kriteria	*Social Sensitivity*	
		F	%
36 ≤ X	Tinggi	171	89,53%
24 ≤ X <36	Sedang	20	10,47%
X <24	Rendah	0	0%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari aspek s*ocial sensitivity*dalam ketegori tinggi 89,53% (171 orang), ketegori sedang 10,53%1 (20 orang), dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa s*ocial sensitivity* siswa berada dalam ketegori tinggi yaitu 89,53% (171 orang). Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan aspek *social sensitivity* dijelaskan sebagai berikut:

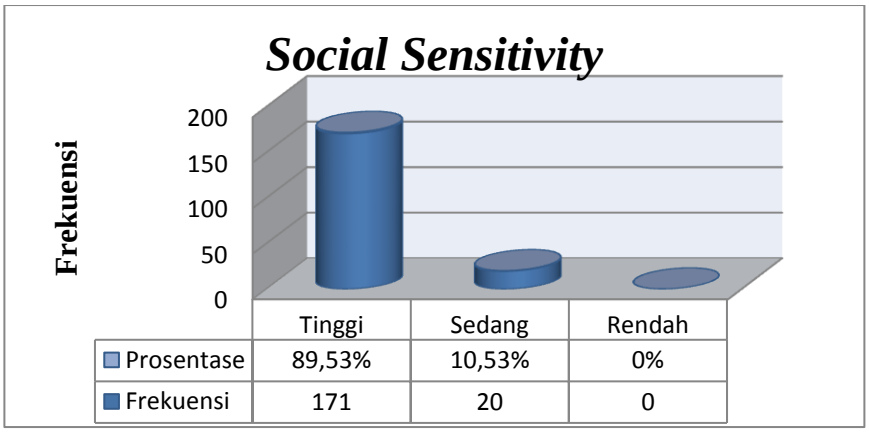

Gambar 4.14 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Aspek *Social Sensititivity*

4.3.2.2.3 Social Communication Siswa

*Social communicationn*siswa adalah kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. *Social communication* dapat dicapai dengan komunikasi yang santun dan mendengarkan dengan efektif. Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan aspek *social communication* dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah Item = 13

Skor tertinggi = 13 x 4 = 52

Skor terendah = 13x 1 = 13

Mean teoritis (μ) = 13 x 2,5= 32,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (52 – 13) : 6

= 6,5

Tabel 4.17 Gambaran *Social Communication*

Interval Skor	Kriteria	*Social Communication*	
		F	%
39 ≤ X	Tinggi	68	80,63
26 ≤ X <39	Sedang	123	19,37%
X <26	Rendah	0	0%
Jumlah		191	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari aspek *social communication* dalam ketegori tinggi 80,63% (154 orang),ketegori sedang 19,37% (37 orang) dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa *social communication* siswa berada dalam ketegori tinggi yaitu 80,63% (154 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

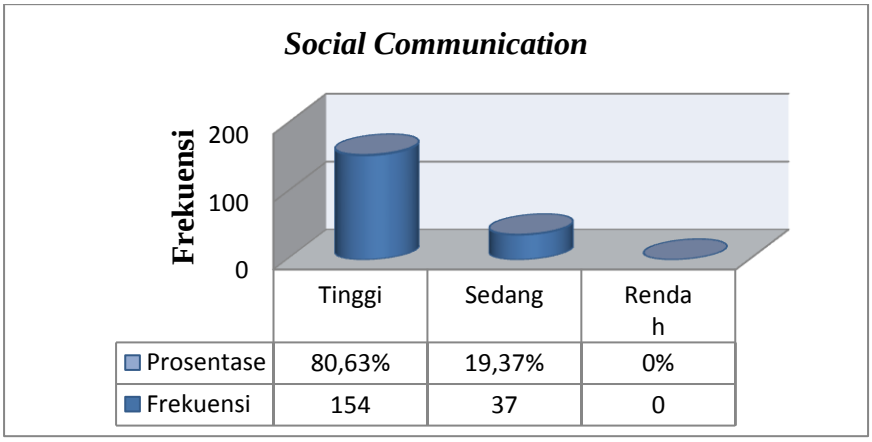

Gambar 4.15Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan *Aspek Social Communication*

Secara keseluruhan ringkasan analisis kecerdasan interpersonal tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Ringkasan Deskriptif
Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA N 1 Grobogan

Kecerdasan Interpersonal	Kategorisasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Social insight	61,76 %	38,21 %	0%
Social sensitivity	89,53 %	10,47 %	0%
Social communication	80,63 %	19,37 %	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal pada aspek*social insight*, *social sensitivity*, s*ocial communication* tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram ringkasan analisis kecerdasan interpersonal pada tiap-tiap aspek:

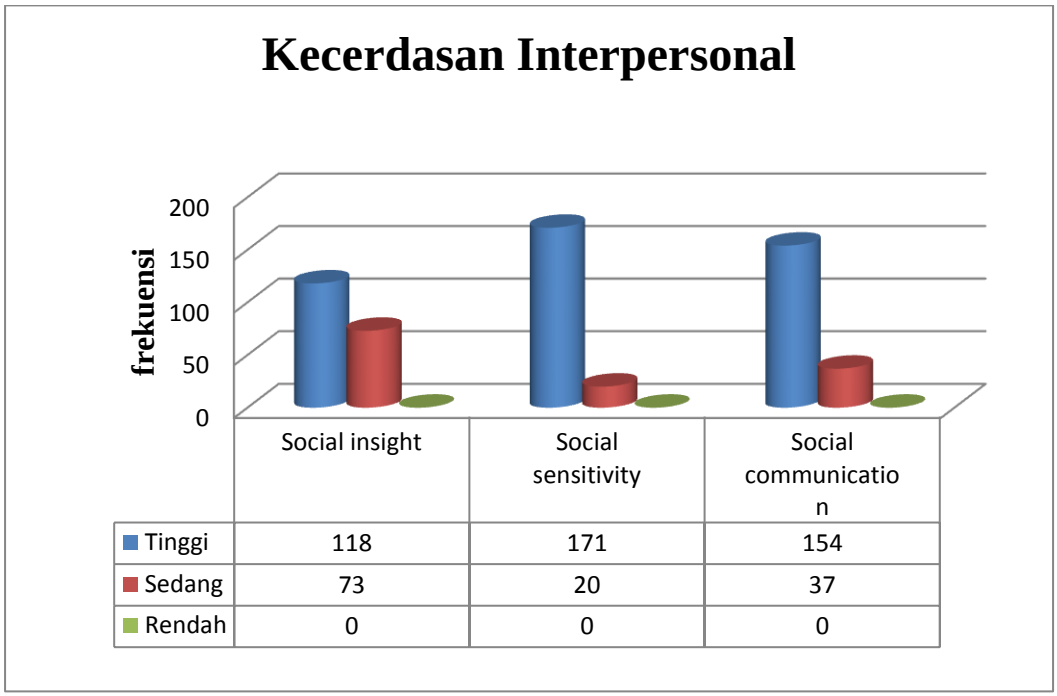

Gambar 4.16 Diagram Kecerdasan Interpersonal Dilihat dari Berbagai Aspek

4.3.2.3 Gambaran Spesifik Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA N 1 Grobogan ditunjau dari Indikator.

Kecerdasan Interpersonal terdiri dari tujuh indikator. Gambaran setiap indikator kecerdasan interpersonal akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

4.3.2.3.1 Kesadaran Diri

Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan indikator kesadaran diri dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah Item = 5

Skor tertinggi = 5 x 4 = 20

Skor terendah = 5x 1 = 5

Mean teoritis (μ) = 5 x 2,5= 12,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (20 – 5) : 6

= 2,5

Tabel 4.19 Gambaran Kesadaran Diri

Interval Skor	Kriteria	Kesadaran Diri	
		F	%
15 ≤ X	Tinggi	110	57,59 %
10 ≤ X <15	Sedang	79	41,36 %
X <10	Rendah	2	1,07 %
Jumlah		191	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator kesadaran diridalam ketegori tinggi 57,59%(110 orang), ketegori sedang 41,36% (79 orang), dan kategori rendah 1,07% (2 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwakesadaran dirisiswa berada dalam ketegori tinggi yaitu 57,59% (110 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

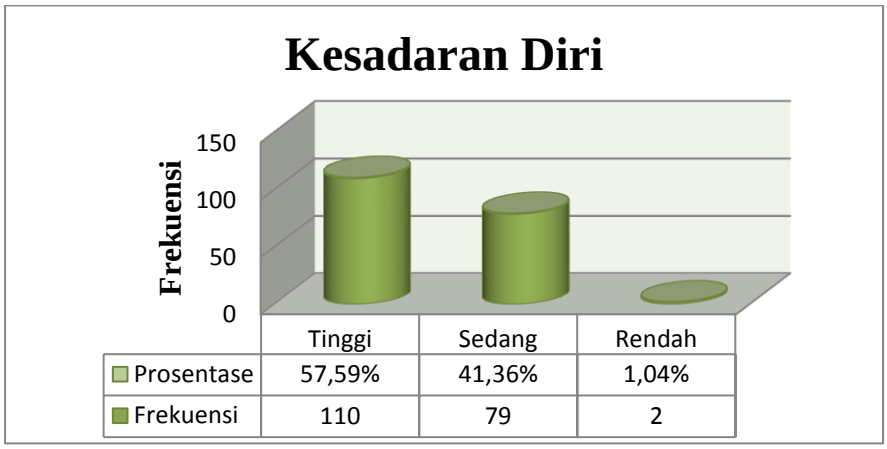

Gambar 4.17 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator Kesadaran Diri

4.3.2.3.2 Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan indikator pemahaman situasi sosial dan etika sosial adalah sebagai berikut:

Jumlah Item = 8

Skor tertinggi = 8 x 4 = 32

Skor terendah =8x 1 = 8

Mean teoritis (μ) = 8 x 2,5= 20

Standar deviasi (σ) =(skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (32 – 8) : 6

= 4

Tabel 4.20 GambaranPemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

Interval Skor	Kriteria	Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial	
		F	%
24 ≤ X	Tinggi	68	35,60 %
16 ≤ X <24	Sedang	123	64,39 %
X <16	Rendah	0	0 %
Jumlah		191	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator pemahaman situasi sosial dan etika sosial dalam ketegori tinggi 35,60% (68 orang), ketegori sedang 64,39% (123 orang) dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwapemahaman situasi sosial dan etika sosial siswa berada dalam ketegori sedang yaitu 64,39%(123 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

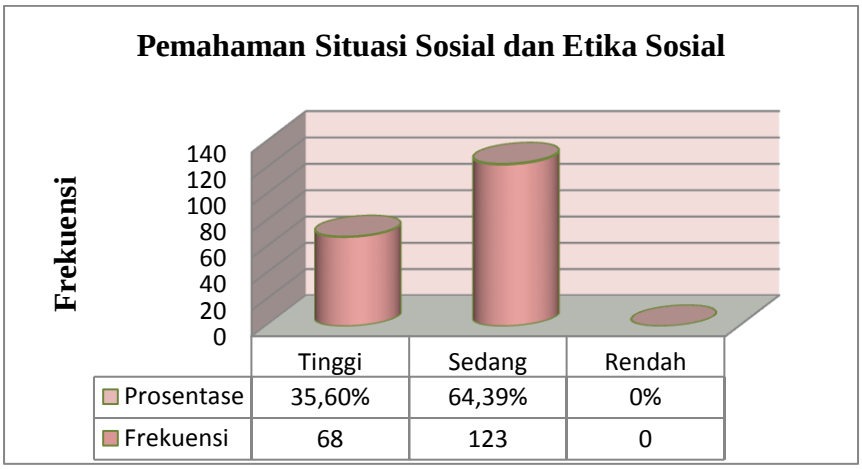

Gambar 4.18 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

4.3.2.3.3 Pemecahan Masalah Efektif

Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan indikator pemecahan masalah efektif adalah sebagai berikut:

Jumlah Item = 7

Skor tertinggi = 7 x 4 = 24

Skor terendah = 7 x 1 = 7

Mean teoritis (μ) = 7 x 2,5= 17,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (24 – 7) : 6

=2,83

Tabel 4.21 GambaranPemecahan Masalah Efektif

Interval Skor	Kriteria	Pemecahan Masalah Efektif	
		F	%
20 ≤ X	Tinggi	180	94,24 %
15 ≤ X <20	Sedang	11	5,75%
X <15	Rendah	0	0 %
Jumlah		191	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator pemecahan masalah efektif dalam ketegori tinggi 94,24% (180 orang),ketegori sedang 5,75% (11 orang), dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa pemecahan masalah efektif dalam ketegori tinggiyaitu 94,24% (180 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

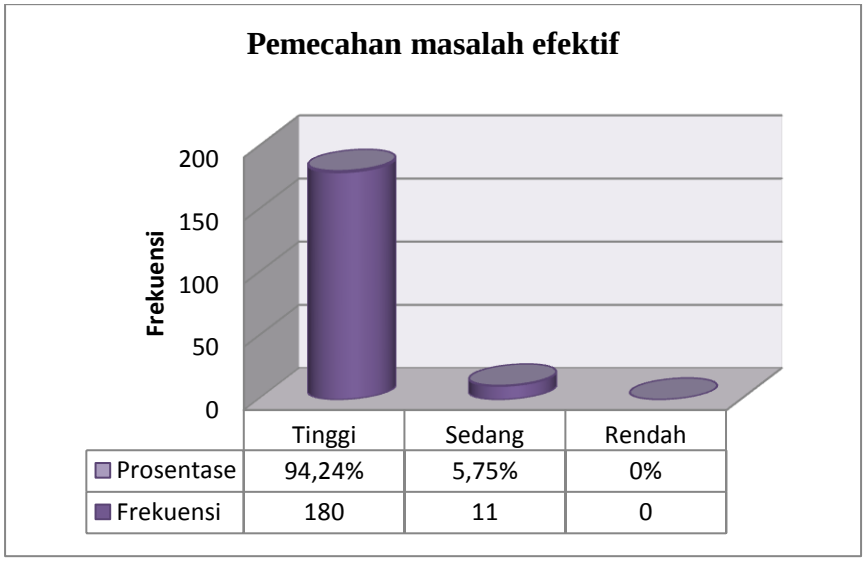

Gambar 4.19 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator Pemecahan Masalah Efektif

4.3.2.3.4 Kemampuan Empati

Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan indikator kemampuan empati adalah sebagai berikut:

Jumlah Item = 8

Skor tertinggi = 8 x 4 = 32

Skor terendah = 8 x 1 = 8

Mean teoritis (μ) = 8 x 2,5= 20

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (32 – 8) : 6

=4

Tabel 4.22 Gambaran Kemampuan Empati

Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Empati	
		F	%
24 ≤ X	Tinggi	167	87,43 %
16 ≤ X <24	Sedang	24	12,56 %
X <16	Rendah	0	0 %
Jumlah		191	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator kemampuan empati dalam ketegori tinggi 87,43% (167 orang), ketegori sedang 12,56% (24 orang), dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan empati siswa berada dalam ketegori tinggi yaitu 87,43%(167 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

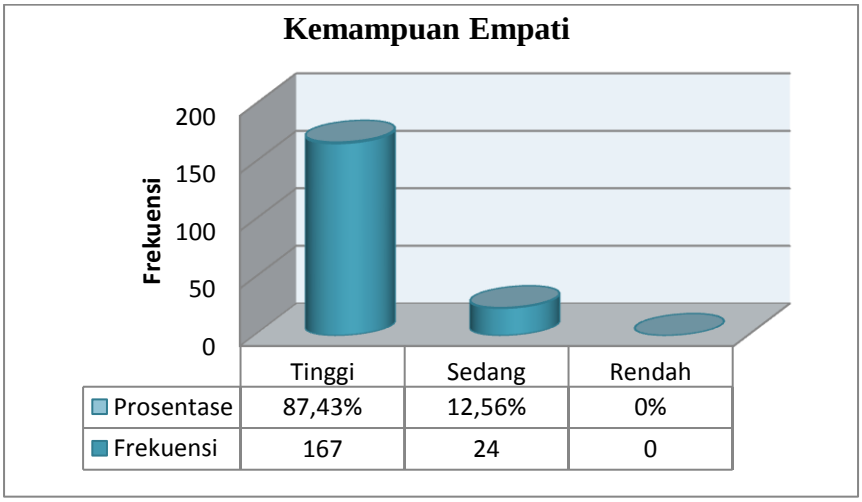

Gambar 4.20 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator Kemampuan Empati

4.3.2.3.5 Sikap Prososial

Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan indikator sikap prososial adalah sebagai berikut:

Jumlah Item = 4

Skor tertinggi = 4 x 4 = 16

Skor terendah = 4 x 1 = 4

Mean teoritis (μ) = 4 x 2,5= 10

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (16 – 4) : 6

= 2

Tabel 4.23 Gambaran Sikap Prososial

Interval Skor	Kriteria	Sikap Prososial	
		F	%
12 ≤ X	Tinggi	164	85,86 %
8 ≤ X <12	Sedang	27	14,43 %
X <8	Rendah	0	0 %
Jumlah		191	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator sikap prososial dalam ketegori tinggi 85,86% (164 orang), ketegori sedang 14,43% (27 orang) dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa sikap prososial siswa berada dalam ketegori tinggi yaitu 85,86% (164 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

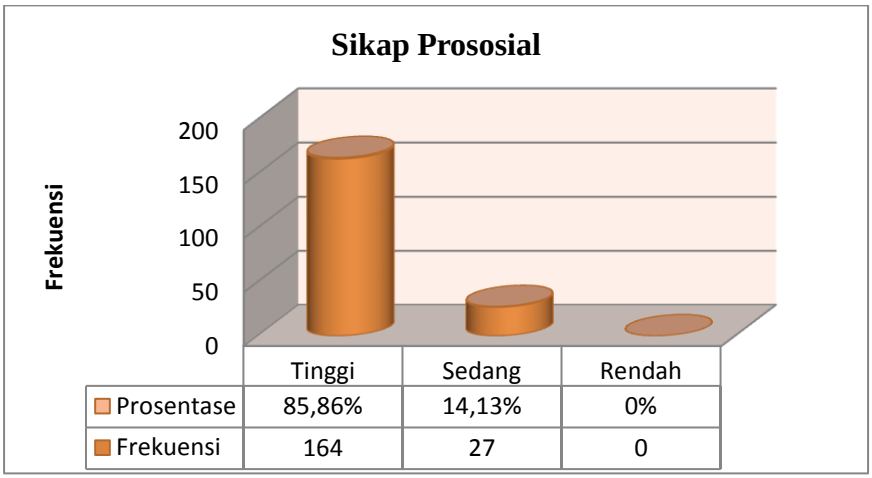

Gambar 4.21 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator Sikap Prososial

4.3.2.3.6 Komunikasi dengan Santun

Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan indikator kemampuan komuniksi dengan santun adalah sebagai berikut:

Jumlah Item = 7

Skor tertinggi = 7 x 4 = 28

Skor terendah = 7 x 1 = 7

Mean teoritis (μ) = 7 x 2,5= 17,5

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (28 – 7) : 6

= 3,5

Tabel 4.24 Gambaran Komuniksi dengan Santun

Interval Skor	Kriteria	Komuniksi dengan Santun	
		F	%
21 ≤ X	Tinggi	154	80,62 %
14 ≤ X <21	Sedang	37	19,37%
X <14	Rendah	0	0 %
Jumlah		191	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator kemampuan komuniksi dengan santun tinggi 80,62% (154 orang), ketegori sedang 19,37% (37 orang), dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwakemampuan komuniksi dengan santun siswa berada dalam ketegori tinggi yaitu 80,62% (154 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

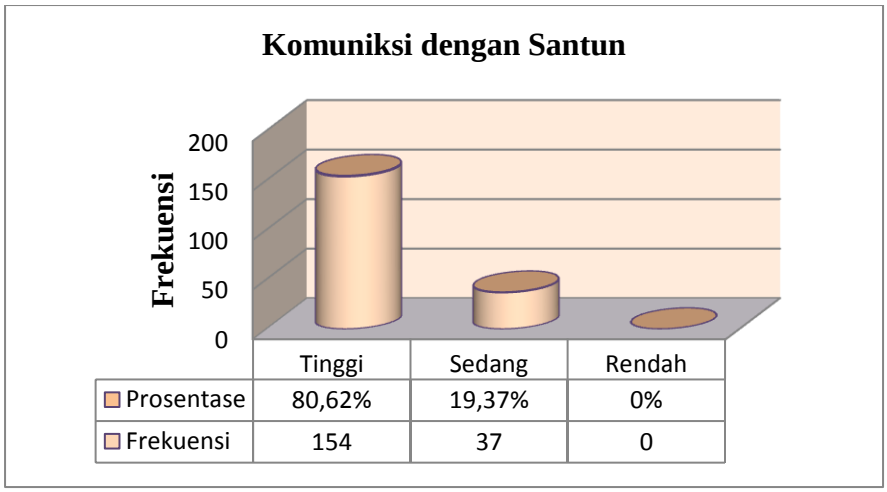

Gambar 4.22 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator Komunikasi dengan Santun

4.3.2.3.7 Kemampuan Mendengarkan Efektif

Gambaran kecerdasan interpersonal berdasarkan indikator kemampun mendengarkan efektif adalah sebagai berikut:

Jumlah item = 6

Skor tertinggi = 6 x 4 = 24

Skor terendah = 6x 1 = 6

Mean teoritis (μ) = 6 x 2,5= 15

Standar deviasi (σ) = (skor tertinggi - skor terendah) : 6

= (24 – 6) : 6

= 3

Tabel 4.25 GambaranKemampun Mendengarkan Efektif

Interval Skor	Kriteria	Kemampun Mendengarkan Efektif	
		F	%
18 ≤ X	Tinggi	167	87,43 %
12 ≤ X <18	Sedang	24	12,56%
X <12	Rendah	0	0 %
Jumlah		191	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan ditinjau dari indikator kemampun mendengarkan efektif berada dalam kategori tinggi 87,43% (167 orang), ketegori sedang 12,56% (24 orang) dan kategori rendah 0% (0 orang).

Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa kemampun mendengarkan efektifberada dalam ketegori tinggi yaitu 87,43% (167 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase di bawah ini:

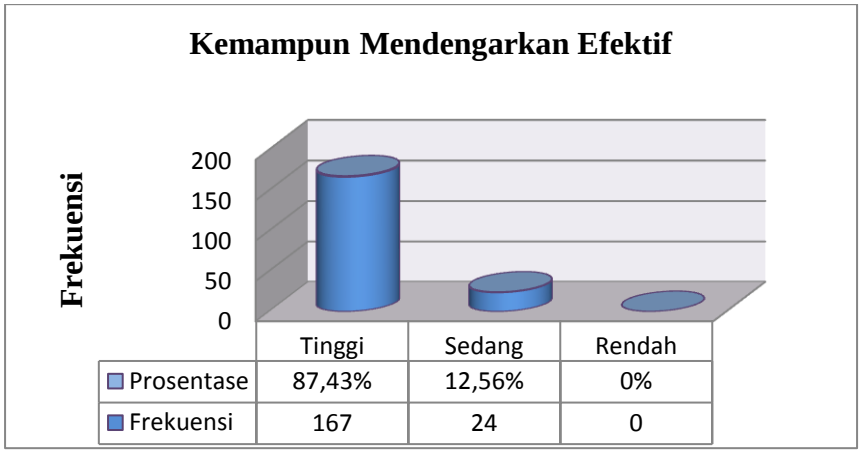

Gambar 4.23 Diagram Kecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator Kemampuan Mendengar Efektif

Secara keseluruhanringkasan analisis kecerdasan interpersonal tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Ringkasan Kecerdasan Interpersonal Tiap Indikator

Indikator	Kategorisasi					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Kesadaran diri	110	57,59 %	79	41,36 %	2	1,04 %
Pemahaman situasi sosial dan etika social	68	35,60 %	123	64,39 %	0	0%
Pemecahan masalah efektif	180	94,24 %	11	5,75 %	0	0%
Kemampuan empati	167	87,43 %	24	12,56 %	0	0%
Sikap prososial	164	85,86 %	27	14,13 %	0	0%
Komunikasi dengan santun	154	80,62	37	19,37	0	0%

		%		%		
Mendengarkan efektif	167	87,43 %	24	12,56 %	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal pada tiap indikator tergolong tinggi. Berikut ini diagram presentase ringkasan analisis kecerdasan interpersonal pada tiap-tiap indikator:

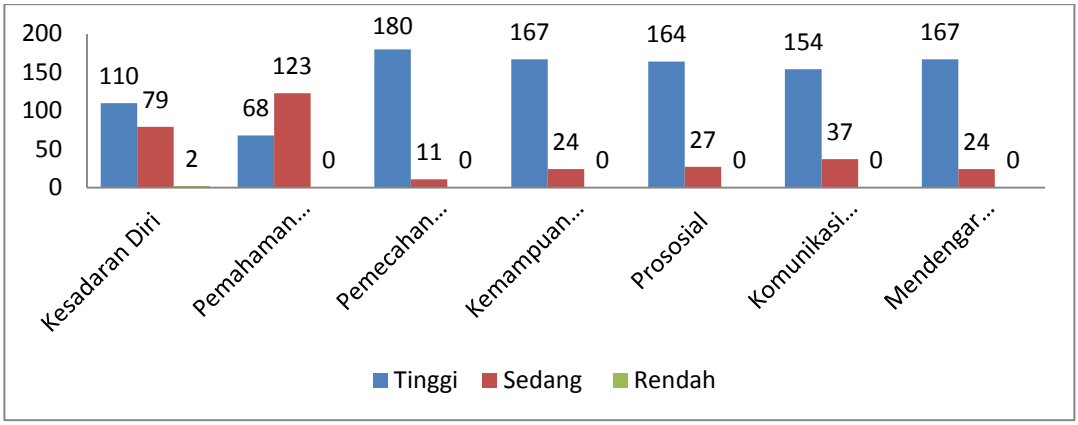

Gambar 4.24 Diagram RingkasanKecerdasan Interpersonal berdasarkan Indikator

4.3.2.3.8 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritis Variabel Kecerdasan Interpersonal.

Mean empiris variabel mengenai kecerdasan interpersonal melalui program *SPSS* versi 17.0 *for windows* diperoleh sebesar 146,0419 dengan standar deviasi 12,64321. Mean empiris variabel mengenai kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritik Kecerdasan Interpersonal

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Interpersonal	146,0419	12,64321	191

Kenakalan Remaja	19,0209	12,68234	191

Mean teoritik pada variabel kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Jumlah item = 45

Skor tertinggi = 45 x 4 = 180

Skor terendah = 45 x 1 = 45

Mean teoritis = 45 x 2,5

= 112,5

Berdasarkan perhitungan di atas, mean teoritis variabel kecerdasan interpersonal adalah112,5, sedangkan mean empirisnya adalah 146,0419. Mean empiris terletak di atas mean teoritis dalam kriteria baik. Perbandingan antara mean empiris dan teoritis dapat dilihat pada diagram berikut ini:

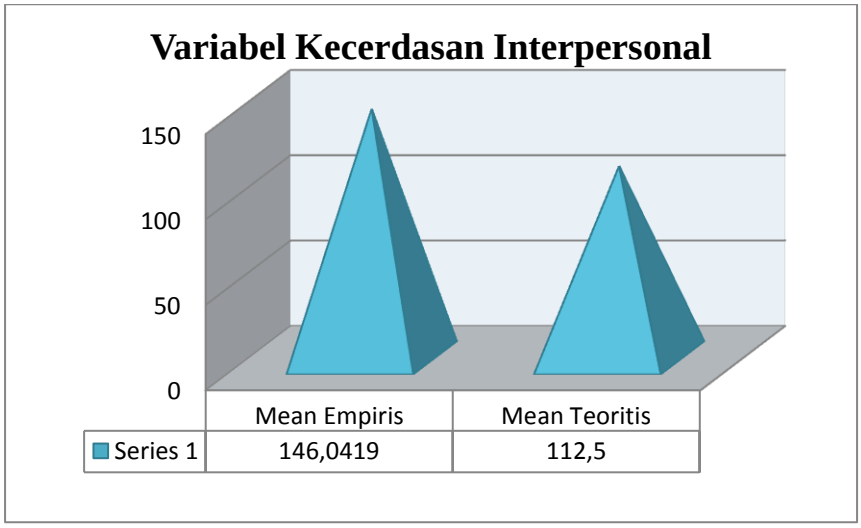

Gambar 4.25 Perbedaan Mean Empiris dan Mean Teoritik Variabel Kecerdasan Interpersonal

4.4 HASIL PENELITIAN

4.4.1 Hasil Uji Asumsi

4.4.1.1 Uji Normalitas

Maksud dari uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2006: 301). Uji normalitas terhadap data yang diperoleh dilakukan sebelum analisis data.Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Interpersonal	Kenakalan Remaja
N		191	191
Normal Parameters[a,b]	Mean	146,0419	19,0209
	Std. Deviation	12,64321	12,68234
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,127
	Positive	,055	,127
	Negative	-,096	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327	1,761
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,004

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Syarat mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika p > 0,05 maka sebaran dinyatakan normal dan jika p < 0,05 maka sebaran dinyatakan tidak normal. Pada uji normalitas terhadap skala kecerdasan interpersonal diperoleh koefisien K-S

Z sebesar 1,327 dengan nilai signifikansi sebesar p = 0,059 (p > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas terhadap angket perilaku kenakalan remaja diperoleh koefisien K-S Z sebesar 1,761, dengan nilai signifikansi sebesar p = 0,004 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi tidak normal.

4.4.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linier ataukah tidak.Pengujian linieritas tersebut, digunakan program *SPSS Versi 17.0 For Windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran adalah jika p < 0,05 maka sebaran dinyatakan linier dan jika p > 0,05 maka sebaran dinyatakan tidak linier.

Hasil perhitungan diperoleh F sebesar 75,317 dengan p = 0,000. Dikarenakan nilai p < 0,05 maka pola hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja adalah linier. Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	18550,687	49	378,585	4,445	,000
		Linearity	6414,875	1	6414,875	75,317	,000
		Deviation from Linearity	12135,812	48	252,829	2,968	,000
	Within Groups		12009,229	141	85,172		
	Total		30559,916	190			

4.4.1.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan yang perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS Versi 17.0 For Windows*.

Berdasarkan hasil uji analisis normalitas dan linieritas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal namun linier.Dari hasil tersebut kemudian dilakukan analisis apakah data hasil penelitian ini memenuhi syarat bagi diterimanya hipotesis atau tidak. Pengujian terhadap hipotesis dengan variabel bebas kecerdasan interpersonal dengan variabel tergantung perilaku kenakalan remaja dilakukan dengan menggunakan teknik *Rank Spearman*.

Uji korelasi *Rank Spearman* dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Nilai hubungan dapat diketahui dari nilai signifikansi hitung. Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data disimpulkan terdapat hubungan, sebaliknya jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan. Berikut tabel hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Rank Spearman*:

Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis
Correlations

			Kecerdasan Interpersonal	Kenakalan Remaja
Spearman's rho	Kecerdasan Interpersonal	Correlation Coefficient	1,000	-,404**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	191	191
	Kenakalan Remaja	Correlation Coefficient	-,404**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	191	191

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien korelasi (r) kecerdasan interpersonal terhadapa perilaku kenakalan remaja sebesar -0,404. Nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku kenakalan remaja. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan yang tidak lurus, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif, yaitu ada hubungan negarif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan penurunan variabel lain, sedangkan penurunan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel yang lain, dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka akan semakin rendah perilaku kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi kenakalan remaja.

Hasil ini menunjukkan hipotesis kerja yang berbunyi “Ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan”, diterima.

4.5 Pembahasan

Pembahasan yang akan dipaparkan peneliti berisi dua bagaian yaitu pembahasan mengenai hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial. Berikut ini pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti:

4.5.1 **Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan.**

4.5.1.1 Analisis Deskriptif Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan.

Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dibuat oleh pelajar yang masih dalam batas kewajaran yang berupa pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan Sahid (1997:4) kenakalan biasa adalah kenakalan yang biasa dibuat oleh pelajar dimana masih dalam batas-batas kewajaran contohnya adalah bolos sekolah, coret-coret mobil, tidak sopan terhadap guru, melempari rumah tetangga, merokok serta tidak hormat terhadap orang tua.

Secara umum kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan berada pada kriteria rendah dengan persentase sebesar 99,47%. Perilaku kenakalan remaja memiliki sembilan indikator yang menyusunnya yaitu terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin, bolos mata pelajaran, membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, berbohong pada guru, merokok, menyimpan dan melihat video atau gambar asusila serta melakukan pemalsuan ijin.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa indikator terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin, bolos mata pelajaran, membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, berbohong pada guru, merokok, menyimpan dan melihat video atau gambar asusila serta melakukan pemalsuan ijin juga berada dalam kategori rendah.

4.5.1.2 Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMA N 1 Grobogan.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif sehingga kedua belah pihak berapa dalam situasi yang saling menguntungkan.

Secara umum gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan berada pada kategori tinggi dengan prosentase 78,53%. Kecerdasan interpersonal memiliki tiga aspek yaitu *social insight, social sensitivity* dan *social communication.*

Berdasarkan hasil analaisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa aspek *social insight* berada pada kategori tinggi dengan prosentase 61,78%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan mampu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun oleh siswa tersebut.

Aspek kedua adalah *social sensitivity.* Hasil analisis deskriptif aspek ini berada pada kategori tinggi dengan prosentase 89,53%. Hasil ini berarti bahwa siswa mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain baik reaksi positif ataupun negatif.

Aspek ketiga adalah *social communication.* Hasil analisis deskriptif aspek *social communication* berada pada kategori tinggi dengan prosentase 80,63%. Hasil

ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan mampu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan teman sebayanya maupun orang lain yang lebih dewasa.

Kecerdasan interpersonal memiliki tujuh indikator yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah efektif, kemampuan empati, sikap prososial, komunikasi dengan santun dan mendengarkan dengan efektif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator kesadaran diri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 57,59%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan menyadari keinginan, cita-sita, keinginan, hak serta tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Rogacoion dalam Safaria (2005:46) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan seorang pribadi menginsafi keberadaannya sejauh mungkin.

Indikator kedua adalah pemahaman situasi sosial dan etika sosial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator ini berada pada kategori sedang dengan prosentase 64,39%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan mengetahui hal apa saja yang boleh dilakukan.

Indikator selanjutnya adalah pemecahan masalah dengan efektif. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi dengan prosentase 94,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan mampu memecahkan masalah tanpa merugikan orang lain.

Analisis deskriptif pada indikator keempat yaitu kemampuan empati berada pada kategori tinggi dengan prosentase 87,43%. Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa siswa SMA N 1 Grobogan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan orang lain.

Analisis deskriptif pada indikator kelima yaitu sikap prososial berada pada kategori tinggi dengan prosentase 85,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan memiliki sikapmembantu seseorang yang membutuhkan serta bekerja sama dengan orang lain.

Indikator keenam adalah kemampuan komunikasi dengan santun. Hasil analaisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi dengan prosentase 80,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan memiliki kemampuan dalam proses penyampaian informasi, pengertian dan pemahaman antara pengirim dan penerima untuk mencapai kesamaan persepsi dengan cara yang sopan dan santun.

Indikator terakhir yaitu mendengarkan dengan efektif hasil analisis deskriptifnya berada pada kategori tinggi dengan prosentase 87,43%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Grobogan memiliki kemampuan untuk mendengarkan serta merespon apa yang telah diterima dengan respon yang positif.

4.5.2 Pembahasan Hasil Analisis Inferensial Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan.

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “Ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan

perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan" diterima.Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif. Artinya adalah hubungan antara kedua variabel tidak linier atau tidak searah, jadi jika variabel X tinggi maka variabel Y rendah yang dalam hal ini jika kecerdasan interpersonal tinggi maka perilaku kenakalan remaja akan rendah.

Perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharif & Roslan (20011: 137) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terlibat masalah sosial di sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Malaka, diperoleh hasil bahwa faktor instrinsik atau diri sendiri paling mempengaruhi remaja terlibat masalah sosial dibanding faktor-faktor lain.

Salah satu kemampuan yang berasal dari dalam diri individu adalah kecerdasan interpersonal. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 23) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Indikator penyusun kecerdasan interpersonal yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah efektif, kemampuan empati, sikap prososial, komunikasi dengan santun serta mendengarkan dengan efektif. Indikator penyusun kecerdasan interpersonal memiliki hubungan negatif

dengan perilaku kenakalan remaja. Sejalan dengan pendapat Safaria (2005:77) semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Setianingsih, Uyun, Yuwono (2006: 32) meneliti tentang hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja dengan subjek 78 siswa SMU PGRI 01 Kendal diperoleh hasil korelasi parsial (r par) terhadap hubugan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa diperoleh nilai r = -0,137 dengan p< 0,05. Hasil ini berarti bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja siswa SMA N 1 Grobogan berada pada kategori rendah. Rendahnya perilaku kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh kesadaran diri masing-masing siswa. Sebagaimana pendapat Rogacion (dalam Safaria 2005: 46) kesadaran diri adalah kemampuan menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya di masa depan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah siswa yang memiliki kesadaran diri adalah siswa yang menyadari keinginan-keinginannya, harapan, cirta-cita serta tujuan yang hendak dicapai.

Seiring dengan pendapat Fenigstein dalam Safaria (2005: 46) kesadaran diri ini meliputi kesadaran diri internal dan kesadaran diri eksternal. Kesadaran diri

internal meliputi pikiran, perasaan, emosi-emosi, pengalaman, dan tindakan-tindakan yang diambil . Kesadaran diri eksternal meliputi kemampuan individu untuk menyadari penampilan, pola interaksi dengan lingkungan sosial, dan menyadari situasi yang terjadi di sekeliling individu.

Menurut Kihlstrom dalam Safaria (2005: 46) kesadaran diri memiliki fungsi sebagai monitor diri dan kontrol diri. Monitor diri ini meliputi mengawasi, menyadari, dan mengamati setiap proses yang terjadi secara keseluruhan baik di dalam diri siswa maupun di lingkungan sekitarnya. Fungsi kontrol bertujuan untuk mengendalikan keseluruhan aspek diri seperti kemampuan untuk mengatur diri, kemampuan untuk membuat perencanaan, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tindakan-tindakan.

Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi maka ia juga akan memiliki monitor diri dan kontrol diri yang tinggi. Siswa yang memiliki monitor diri yang tinggi maka dia akan lebih pandai memberikan penilaian-penilaian, pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan atau keinginan-keinginan. Monitor diri ini selanjutnya digunakan sebagai kontrol diri. Ketika siswa telah mampu memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa dia akan melakukan perencanaan-perencanaan yang positif. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi maka akan melakukan perencanaan-perencanaan positif. Salah satu contoh perencanaan positif adalah bersikap jujur saat mengerjakan tugas ataupun ujian.

Kemampuan empati juga dapat menjadi pengaruh perilaku kenakalan remaja. Siswa yang memiliki kemampuan empati yang tinggi maka akan berusaha

untuk menempatkan dirinya sebagai diri orang lain sebelum mengambil suatu tindakan tertentu. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 103) kemampuan empati adalah kemampuan memahami perasaan orang lain. Misalnya pada saat siswa yang memiliki kemampuan empati yang tinggi dihadapkan pada suatu masalah dengan temannya maka ia akan berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan. Penyelesaian masalah dengan cara kekeluargaan diharapkan dapat membuat kedua belah pihak berada dalam situasi yang nyaman bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh kemampuan prososial siswa. Siswa yang memiliki sikap prososial yang tinggi tentu memiliki keinginan yang tinggi untuk membantu orang lain. Siswa yang memiliki sikap prososial yang tinggi akan berusaha untuk tidak merugikan orang lain, namun sebaliknya akan membuat orang lain merasa nyaman. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 117) Perilaku prososial adalah sebuah tindakan seperti membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

Komunikasi dengan santun juga berpengaruh dengan perilaku kenakalan remaja. Sejalan dengan pendapat Safaria (2005: 132) komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi. Jika seorang siswa tidak mampu berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan santun terhadap guru yang mengajar hasilnya adalah siswa tidak memiliki tata krama. Sopan dan santun merupakan salah satu norma yang tidak dijelaskan secara tertulis namun telah menjadi kebudayaan yang diakui. Jika siswa tidak memiliki sopan dan santun maka dapat dikatakan siswa

tersebut memiliki perilaku yang menyimpang atau *maladaptif*. Perilaku menyimpang ini dapat dikatakan sebagai perilaku kenakalan remaja.

Kemampuan mendengar efektif merupakan kemampuan mendengar dengan penuh kesungguhan serta memberikan respon yang sesuai dengan apa yang telah didengar. Seiring dengan apa yang dipaparkan Safaria (2005: 164-165) mendengarkan mempunya tiga tujuan, yaitu mendengarkan untuk kesenangan, mendengarkan untuk informasi dan mendengarkan untuk membantu. Pada saat siswa tidak memiliki kemampan mendengar yang efektif maka akibatnya siswa tidak akan memperhatikan apa yang didengarnya jika hal tersebut tidak diinginkan oleh siswa tersebut. Suatu contoh jika siswa tidak memiliki kemampuan mendengar efektif maka siswa tidak akan menghiraukan apa penjelelasan guru saat kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menarik seperti misalnya ngobrol dengan teman, bermain HP, mengirim pesan singkat, atau sekedar melamun.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r) sebesar -0,404. Angka tersebut mengandung arti bahwa dalam penelitian ini, kecerdasan interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 16,32% terhadap perilaku kenakalan remaja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat konsistensi variabel perilaku kenakalan remaja sebesar 16,32%dapat diprediksi oleh variabel kecerdsasan interpersonal, sedangkan sisanya sebesar 83,68% ditentukan oleh faktor intrinsik yang lain seperti kekurangan kemampuan emosional dan

kirangnya pengendalian dorongan dalam diri serta faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dan terbukti ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan, namun pada analisis deskriptif perilaku kenakalan remaja berada dalam kategori rendah. Hasil ini dikarenakan peneliti hanya menetapkan karakteristik subjek berdasarkan daftar siswa yang tercantum dalam KTP-siswa dan tidak di dasarkan pada kategori atau kriteria kenakalan remaja yang lebih khusus. Peneliti tidak memberi batasan yang jelas pada saat menetapkan karakteristik. Seharusnya peneliti memberi batasan karakteristik siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja tingkat sedang hingga tinggi yang jika dalam KTP-siswa dapat ditunjukkan dengan adanya poin pelanggaran antara 26 poin hingga 100 poin.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti menetapkan karakteristik berdasarkan KTP-siswa tanpa menetapkan kenakalan berdasarkan kategori yang jelas. Seharusnya peneliti memberi batasan karakteristik siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja tingkat sedang hingga tinggi yang jika dalam KTP-siswa dapat ditunjukkan dengan adanya poin pelanggaran antara 26 poin hingga 100 poin.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini dalah peneliti menggunakan teknik total sampling dalam penentuan subjek. Seharusnya teknik yang lebih tepat yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* karena peneliti

menentukan subjek sesuai dengan tujuan yang didasarkan karakteristik yang sesuai yaitu siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal alternatif jawaban dalam skala kecerdasan interpersonal. Pada penelitian ini peneliti memiliki empat alternatif jawaban yang digunakan untuk menjawab pertatanyaan pada setiap item yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Seharusnya alternatif jawaban yang lebih tepat adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) karena pernyataan tersebut lebih cocok untuk menjawab aitem yang berisi pernyataan yang telah terjadi seperti pada item skala kecerdasan interpersonal yang peneliti gunakan.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja diterima.
2. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan ditemukan bahwa perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan dalam ketegori rendah.
3. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa SMA N 1 Grobogan berada dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Bagi sekolah yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi atau kecerdasan interpersonal rendahdiharapkan dapat menyusun program, strategi dan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Program yang telah disusun hendaknya tidak sekedar dijadikan formalitas, namun harus diikuti

dengan pelaksanaan dan pengamalan dari program tersebut. Pelaksaan dari program tersebut hendaknya di dukung oleh berbagai pihak dalam sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja baik faktor intrinsik yang meliputi lingkungan keluarga seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti mengenai perilaku kenakalan remaja berdasarkan KTP-siswa disarankan untuk memberi batasan point KTP-siswa pada siswa yang hendak dijadikan karakteristik populasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. Bandung*: Bumi Aksara

Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja.* Bandung: CV Pustaka Setia

Anjar. 2012. *Siswa di Kebumen Simpan Vidio Porno.* Online at http://banjarmasin.tribunnews.com/2012/04/27/astaga-siswa-di-kebumen-simpan-film-porno {accessed 2012/27/04}

Anna, lusia Kus. 2012. *Kekerasan Masih Terjadi di Sekolah*. Online at http://megapolitan.kompas.com/read/2012/03/31/12094973/Kekerasan.Masih.Terjadi.di.Sekolah {accessed 2012/03/31}

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arkan, Armadi. 2006. Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-anak Remaja. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.6 Oktober 2006*

Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

_____. 2009. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

_____. 2010. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

_____. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Data Tawuran Pelajar Selama 2010-2012. Online at http://video.tvonenews.tv/arsip/view/62132/2012/09/27/data_tawuran_pelajar_selama_20102012.tvOne {accessed 2012/12/25}

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2007. *Pengembangan Bakat Non Akademik.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa

Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan. 1997. *Mengatasi Tawuran Remaja, Pelajar, Pemuda, Mahasiswa Dalam Liburan Sekolah*. Jakarta : Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan.

Goleman, Daniel. 2007. *Social Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kartono, Kartini. 2010. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Gunarsa, Singgih D dan Singgih D Gunarsa. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.

Haniman, Fatimah. 2000. Citra Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMU/K (SLTA) Peringkat Tinggi Dan Peringkat Rendah Di Surabaya. *Anima Indonesian Psychological Journal, Volume 15, No. 3, 238-245.*

Kenakalan Remaja yang Beresiko. Online at http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/kenakalan-remaja-yang-beresiko/ {accessed 2012/03/2012}

Prilia, Eko & Ruqoyah, Siti. 2012. *Tawuran Pelajar SMA 6 dan SMA 70*. Online at http://metro.vivanews.com/news/read/309797-video--tawuran-pelajar-sma-6-dan-sma-70 {accessed 2012/05/05}

Safaria, T. 2005 . *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta : Amara Books.

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Yaumi, Muhammad. 2012. Pembelajaran *Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Dian Rakyat

Santrock, J.W. 2003. Adolescene: *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Setianingsih, Eko., Uyun, Zahrotul., Yuwono, Susatyo. 2006. Hubungan Antara Penyesuaian Sosil dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No.1*

Siswa SMP-SMA coba sogok polisi saat pesta miras. Online at http://www.suarakarya-Online.com/news.html?id=229835 {accessed 2012/29/04}

Srernberg, Robertt J. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syarif, Zainudin & Roslan, Norazah Muhammad. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Terlibat Dalam Masalah Sosial Di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Melaka. *Journal of Education Psychology & Counseling, volume 1 Mac 2011, Pages 115-140 / ISSN: 2231-735X*

Tawuran SMA 6 VS SMA 70. Online at http://www.bisnis.com/articles/tawuran-sma-6-vs-sma-70-perkelahian-pelajar-di-bulungan-sudah-jadi-tradisi-mengapa {accessed 2012/03/25}

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Kecerdasan Interpersonal dan Angket

Perilaku Kenakalan Remaja

KUESIONER UNTUK SISWA

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang sedang melakukan penelitian. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk bahan penyusunan skripsi sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Ditengah kesibukan saudara saya mengharap kesediaannya untuk mengisi kuesioner siswa berikut ini.

Berikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan yang anda alami atau rasakan. Jawaban yang saudara berikan sangat berharga dalam penelitian ini. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dalam pengisian kuesioner ini. Jawaban yang anda berikan tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran yang anda tempuh di sekolah, selain itu juga tidak berpengaruh terhadap nilai suatu mata pelajaran tertentu atau pandangan terhadap saudarasemua karena saya akan menjamin kerahasiaan informasi yang anda berikan.

Atas kesediaan dan perhatiaan anda saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya

Fitria Aprilia

Petunjuk pengisian Kuesioner

1. Pada lembar berikut terdapat pernyataan-pernyataan berkaitan dengan keadaan sehari-hari. Bacalah pernyataan-perbnyataan tersbut dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda sendiri.
2. Cara menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai menurut anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), atau STS (sangat tidak sesuai), contohnya :

   "Saya mengerti setiap konsekwensi dari apa yang saya lakukan"

   - Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda sekarang, maka beri tanda (X) pada kolom yang bertuliskan SS (sangat sesuai)

SS	**S**	**TS**	**STS**
X			

3. Skala ini bukan tes sehingga tidak ada jawaban yang salah.
4. Teliti kembali jawaban anda, jangan sampai ada nomor yang terlewati.
5. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat penting dan membantu penelitian saya.
6. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama anda.

Selamat mengerjakan

Kuesioner

Nama :
Jenis kelamin :
Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dengan rajin agar menjadi siswa yang pintar.				
2.	saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri karena hal itu adalah perilaku yang jujur.				
3.	Saya mengajak bicara baik-baik saat ada masalah dengan teman saya.				
4.	Ada beberapa peraturan sekolah yang saya langgar.				
5.	Saya memakai seragam dengan model yang saya sukai meskipun tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.				
6.	Mengajak teman berkelahi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah.				
7.	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri.				
8.	Saya membuang sampah pada tempatnya agar tidak mengotori lingkungan				
9.	Ketika ada masalah dengan siapa pun saya berusaha untuk menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan.				
10.	Saya tidak peduli meskipun saya tidak mengerti penjelasan dari guru.				
11.	Saya meminta bantuan kepada teman saya saat mengerjakan soal ujian.				
12.	Saya menyelesaikan masalah tanpa menghiraukan kondisi orang lain.				
13.	Saya menanyakan materi yang tidak saya pahami kepada guru agar lebih paham.				
14.	Saya memberi kebebasan kepada teman-teman ketika tidak setuju dengan solusi yang saya berikan.				
15.	Saya meminta bantuan kepada teman saat mengerjakan soal ujian agar mendapatkan nilai yang bagus.				

16.	Saya ngobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
17.	Saya akan tegas mengatakan “tidak” ketika teman saya mengajak untuk membolos sekolah.				
18.	Memahami posisi orang lain dalam sebuah konflik menurut saya sangat penting.				
19.	Saya menyalin jawaban dari teman saat mengerjakan PR.				
20.	Teman-teman harus mengikuti solusi yang saya berikan.				
21.	Saya megajak teman-teman untuk membantu teman yang sedang mengalami musibah.				
22.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar.				
23.	Saya tidak perlu membantu teman yang terkena musibah karena itu bukan urusan saya.				
24.	Saya akan mendukung salah satu teman yang terlibat pertengkaran.				
25.	Ketika ada teman putus asa saya akan memberi semangat padanya.				
26.	Saya mencoba menghibur teman yang sedang bersedih.				
27.	Ketika teman saya sedih, saya sulit merasakan kesedihannya.				
28.	Saya enggan meminjamkan buku pada teman saya.				
29.	Ketika teman saya memenangkan lomba puisi saya ikut bahagia.				
30	Saya berbicara dengan halus meskipun sedang marah.				
31.	Saya tidak peduli saat teman bersedih.				
32.	Lebih baik saya mengunakan uang untuk berbelanja dari pada dipinjamkan kepada teman yang membutuhkan.				
33.	Saya menegur teman saya ketika ia berbuat kesalahan dengan kata-kata yang halus.				
34.	Saya memperhatikan penjelasan guru dan mengabaikan teman yang sedang berbicara.				

35.	Ketika teman saya mendapat nilai yang lebih bagus dari saya, saya merasa kesal.				
36.	Mengumpat kepada orang lain dapat menjadi pelampiasan ketika sedang marah.				
37.	Saya membalas sapaan dari teman dengan ramah.				
38.	Saya merespon dengan cepat ketika teman selesai berbicara.				
39.	Saya memberi kritik pedas terhadap teman yang hasil kerjanya buruk.				
40.	Saya lebih senang mengobrol dengan teman saya daripada mendengarkan penjelasan guru.				
41.	Saya meminta teman saya untuk mengulangi lagi perkataannya jika saya kurang paham.				
42.	Saya mendengarkan nasehat positif yang diberikan oleh guru ataupun teman saya.				
43.	Saya memotong pembicaraan guru saat ada penjelasan yang tidak saya pahami.				
44.	Saya masuk kelas tanpa permisi saat terlambat masuk sekolah.				
45.	Setelah teman saya selesai bercerita saya hanya diam saja tanpa memberi komentar.				

TERIMAKASIH

Petunjuk mengerjakan Kuesioner

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan yang harus anda jawab dengan jujur dan sebenar-benarnya, sesuai dengan kondisi anda. Berikan pilihan anda dengan memberi tanda silang (X) pada huruf pilihan anda.

1. Isilah identitas diri anda pada tempat yang disediakan
2. Pertanyaan-pertanyaan pada halaman berikut menyangkut keadaan diri anda selama bersekolah terhitung dari 3 bulan terakhir.
3. Bacalah pertanyaan-pertanyaan tersebut dan jawablah sesuai dengan pendapat dan keadaan anda diri anda sendiri.
4. Cara menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai menurut anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, conrohnya:

   “ berapa kali anda memanjat pagar saat masuk sekolah?”.

   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali

   - Bila anda tidak pernah melakukan hal tersebut maka berilah tanda silang pada huruf (a).
   - Bila anda melakukan hal tersebut maka berilah tanda silang pada huruf (b), (c), atau (d) sesuai dengan frekwensi yang disebutkan.
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda serta dijamin kerahasiaannya.
6. Bila ada petunjuk ataupun kalimat yang kurang dipahami didalam angket ini dapat anda tanyakan langsung pada peneliti
7. Teliti kembali pekerjaan anda, jangan sampai ada nomor yang terlewati.
8. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama anda.

Selamat mengerjakan

1. Pernahkah kamu terlambat masuk sekolah karena bangun kesiangan?
   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
2. Apakah kamu pernah tidak masuk sekolah tanpa memberikan surat keterangan kepada pihak sekolah?
   a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
3. Pernahkah kamu tidak mengikuti pelajaran karena ada mata pelajaran yang tidak kamu sukai?
   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
4. Pernahkah kamu terlambat masuk sekolah karena enggan untuk berangkat ke sekolah?
   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
5. Apakah kamu pernah tidak masuk sekolah tanpa memberikan surat keterangan karena kamu enggan membuatnya?
   a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
6. Apakah kamu pernah tidak mengikuti pelajaran sekolah karena ingin pulang lebih awal?
   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
7. Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah karena merasa tidak takut dengan hukuman dari guru?
   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
8. Apakah kamu pernah tidak masuk sekolah tanpa memberikan surat keterangan karena tidak sempat membuatnya?
   a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
9. Pernahkah kamu tidak mengikuti pelajaran sekolah pada mata pelajaran yang kamu anggap sulit?
   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
10. Kamu pernah terlambat masuk sekolah karena nongkrong dengan teman-teman terlebih dahulu?
   a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali

11. Pernahkah kamu tidak masuk sekolah tanpa memberikan surat keterangan karena menurut kamu surat keterangan tidaklah penting?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
12. Kamu pernah tidak mengikuti pelajaran karena tidak menyukai guru pelajaran tersebut?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
13. Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah karena mengerjakan tugas terlebih dahulu?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
14. Apakah kamu pernah meninggalkan mata pelajaran saat guru sedang rapat?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
15. Pernahkah kamu mengirim pesan lewat SMS saat pelajaran berlangsung?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
16. Kamu pernah memakai sepatu selain warna hitam ke sekolah?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
17. Pernahkah kamu mengatakan sudah mengerjakan PR namun sebenarnya kamu belum mengerjakan PR?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
18. Apakah kamu pernah membuka facebook saat pelajaran berlangsung?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
19. Apakah kamu pernah tidak membawa topi saat upacara?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
20. Saat kamu tidak bisa mengerjakan soal ujian apakah kamu menanyakan jawaban kepada temanmu?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
21. Kamu pernah membawa rokok ke sekolah?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
22. Pernahkah kamu tidak memasukkan seragam saat di sekolah?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali

23. Apakah kamu pernah membawa catatan kecil berisi materi pelajaran untuk membantu kamu mengerjakan ulangan?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
24. Apakah kamu pernah mendengarkan musik melalui HP saat pelajaran berlangsung?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
25. Apakah kamu pernah memakai seragam ketat di sekolah?
    b. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
26. Pernahkah kamu menyalin jawaban tugas dari teman kamu?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
27. Pernahkah kamu mengangkat telfon dari teman saat pelajaran berlangsung?
    a. Tidak pernah b. 1-2 kali c. 3-5 kali d. >5 kali
28. Apakah kamu pernah memakai seragam yang berbeda model dengan ketentuan sekolah?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
29. Apakah kamu pernah berpura-pura sakit agar diizinkan untuk tidak mengikuti upacara?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
30. Apakah kamu pernah merokok saat tidak ada guru yang melihat?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
31. Apakah kamu pernah menyimpan video yang bermuatan asusila?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
32. Apakah kamu pernah izin buang air kecil agar dapat merokok di WC?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
33. Pernahkah kamu merokok karena ajakan teman kamu?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali
34. Kamu pernah melihat video yang bermuatan asusila?
    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali

35. Pernahkah kamu memberikan surat keterangan sakit agar dapat meninggalkan jam pelajaran?

    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali

36. Kamu pernah merokok dikantin sekolah?

    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali

37. Pernahkah kamu dan teman kamu melihat gambar orang dewasa tanpa busana?

    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali

38. kamu pernah memberikan surat keterangan untuk menghadiri acara keluarga kepada pihak sekolah agar dapat pulang sekolah lebih awal?

    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali

39. Pernahkah kamu memberikan surat keteranga sakit agar terbebas dari tugas pemberian guru?

    a. Tidak pernah b. 1 kali c. 2-3 kali d. >3 kali

TERIMAKASIH

LAMPIRAN 2

TABULASI PENELITIAN

1. Tabulasi Hasil Penelitian Skala Kecerdasan Interpersonal

subjek/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
A1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4
A2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4
A3	2	3	2	2	3	1	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2	4
A4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
A6	4	4	3	1	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	1	3	4	3	4
A7	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4
A8	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4
A9	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
A10	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
A11	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
A12	2	3	3	1	4	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	2	4
A13	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4
A14	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4
A15	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
A16	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3
A17	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3
A18	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4
19	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
A20	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4
A21	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4
A22	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
A23	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4

A24	2	2	4	1	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4
A25	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
A26	3	3	4	2	1	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
A27	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4
A28	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
A29	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
A30	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3
A31	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A32	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
A33	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4
A34	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4
A35	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4
A36	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4
A37	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4
A38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
A39	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4
A40	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
A42	3	2	4	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
A43	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
A44	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	3
A45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3
A46	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
A47	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4
A48	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4

A49	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4
A50	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
A51	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
A52	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
A53	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4
A54	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3
A55	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
A56	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	1	3	3	4
A57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
A58	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
A59	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4
A60	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4
A61	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
A62	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4
A63	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3
A64	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4
A65	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
A66	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4
A67	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4
A68	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4
A69	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A70	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3
A71	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4
A72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4
A73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4

A74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4
A75	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3
A76	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	1	2	3	3	3
A77	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4
A78	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4
A79	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4
A80	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
A81	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4
A82	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
A83	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4
A84	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
A85	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
A86	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3
A87	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3
A88	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
A89	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
A90	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
A91	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4
A92	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4
A93	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4
A94	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
A95	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4
A96	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
A97	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
A98	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4

A99	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
A100	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3
A101	3	3	4	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3
A102	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
A103	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
A104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
A105	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4
A106	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3
A107	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4
A108	4	3	4	1	1	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	1	4	4	2	3	4	4	4
A109	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4
A110	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4
A111	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4
A112	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3
A113	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	3	4
A114	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
A115	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
A116	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
A117	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	4
A118	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4
A119	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
A120	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
A121	4	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3
A122	3	3	3	2	1	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3
A123	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4

A124	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
A125	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4
A126	2	2	4	1	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4
A127	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
A128	3	3	4	2	1	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
A129	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4
A130	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
A131	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
A132	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3
A133	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A134	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
A135	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4
A136	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4
A137	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4
A138	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4
A139	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4
A140	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
A141	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4
A142	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A143	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
A144	3	2	4	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
A145	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
A146	2	3	3	1	4	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	3	2	4
A147	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4
A148	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4

A149	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
A150	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3
A151	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3
A152	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4
A153	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
A154	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4
A155	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4
A156	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
A157	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4
A158	2	2	4	1	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4
A159	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
A160	3	3	4	2	1	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
A161	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4
A162	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
A163	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
A164	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3
A165	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A166	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
A167	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4
A168	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4
A169	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4
A170	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4
A171	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4
A172	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
A173	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4

A174	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A175	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
A176	3	2	4	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
A177	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
A178	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	3
A179	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3
A180	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
A181	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4
A182	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4
A183	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4
A184	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
A185	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
A186	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
A187	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4
A188	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3
A189	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
A190	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	1	3	3	4
A191	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
total	646	624	670	473	594	702	621	645	671	617	551	623	624	640	521	557	680	634	539	580	668	613	712

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Total
4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	150
3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	144
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	120

4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	151
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	164
3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	143
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	134
3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	130
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	149
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	144
2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	123
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	134
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	130
2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	155
3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	132
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	1	3	3	136
3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	148
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	150
4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	1	4	2	149
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	145
3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	147
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	146
4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	141
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	123
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	121
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	129
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	134

3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	154
2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3	133
3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	148
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	163
1	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	128
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	147
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	143
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	158
2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	154
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	166
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	150
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	171
2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	156
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	170
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	150
3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	1	151
4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	149
4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	149
3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	151
4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	144
4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	157
4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	152
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	149
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	166

4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	137
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	160
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	2	143
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	167
4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	130
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	149
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	152
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	159
4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	138
2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	126
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	150
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	140
4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	146
4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	141
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	147
4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	153
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	144
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	150
4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	163
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	164
4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	162
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	135
4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	125
2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	150
4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	151

4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	151
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	148
4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	147
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	140
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	148
4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	155
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	165
4	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	4	3	2	2	4	3	4	4	3	129
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	115
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	157
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	165
4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	156
4	4	3	1	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	154
4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	2	4	2	144
4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	145
4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	149
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	160
4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	148
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	150
4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	149
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	144
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	130
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	4	4	4	2	4	2	139
2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	127
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	135

3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	146
4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	142
4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	1	3	4	2	3	3	4	4	4	143
4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	149
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	145
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	135
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	141
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	149
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	128
3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	148
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	167
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	124
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	127
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	133
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	156
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	162
4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	147
1	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	114
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	125
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	145
3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	147
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	146
4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	141
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	123
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	121

2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	129
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	134
3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	154
2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3	133
3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	148
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	163
1	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	128
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	147
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	143
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	160
2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	154
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	167
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	152
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174
2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	157
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	144
2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	123
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	134
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	130
2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	155
3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	132
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	1	3	3	136
3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	148
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	150

4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	1	4	2	149
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	145
3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	147
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	146
4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	141
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	123
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	121
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	129
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	134
3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	154
2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3	133
3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	148
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	163
1	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	128
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	147
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	143
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	158
2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	154
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	166
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	150
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	171
2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	156
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	170
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	150

3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	1	151
4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	149
4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	149
3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	151
4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	144
4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	157
4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	152
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	149
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	166
4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	137
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	160
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	2	143
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	167
642	686	658	532	605	667	569	681	652	641	594	533	613	634	603	565	629	627	698	571	705	584	

2. Tabulasi Penelitian Angket Perilaku Kenakalan Remaja

sbjk/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
B1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
B2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	3	2	3	0	2
B3	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	1	1	3	2	0
B4	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0
B5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	2
B6	2	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	3	3	3	3	3	1	3
B7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	3	0	2

B8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	2
B9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	1	2
B10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	2	2	0	3
B11	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	3	2	0	0	2
B12	3	2	1	0	1	1	0	2	1	3	0	1	0	2	3	3	3	3	3	3
B13	3	2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	2	3	3	3	2	3	3
B14	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	2	2	0	1	0
B15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
B16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
B17	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	3	0	3	1	0	3
B18	1	2	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
B19	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	2	2	1	0	2	1
B20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	2	0	0
B21	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
B22	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
B23	1	2	1	1	3	0	0	3	0	0	0	0	1	1	2	3	1	0	2	3
B24	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	3
B25	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
B26	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
B27	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2	3	2	3	1	3
B28	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	2	0	2
B29	0	2	0	1	2	0	0	2	0	1	0	0	1	1	0	0	2	0	1	1
B30	0	2	1	1	1	1	1	2	1	0	0	1	0	1	3	0	2	3	2	3
B31	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	2
B32	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
B33	0	2	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1	0	1	3	2	2	0	0	3

B34	3	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	0	0	2	1	3
B35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	3
B36	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
B37	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	3	2	0	1	1
B38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
B39	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	2	0	2
B40	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	1	1	1	1
B41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B42	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	3
B43	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
B44	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	2	1	1	0	1
B45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B46	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
B47	0	3	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	2
B48	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
B49	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	2
B50	1	2	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	3	2	0	2	2
B51	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	0	2
B52	1	3	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	3	1	0	3	1	3
B53	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3	0	1	0	2
B54	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	2	2	1	0	2
B55	1	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
B56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	1	1	2
B57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B58	0	0	0	1	2	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	2	0
B59	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	0

B60	0	2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	2	0	0	2
B61	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	1	1	0	2
B62	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	0	1	1
B63	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3
B64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	2
B65	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2
B66	1	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
B67	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	3	2	2	2	0	0
B68	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	2
B69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
B70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
B71	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
B72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	3	3	1	0	3
B73	1	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	3	3	0	0	1
B74	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	3	3	3	0	1
B75	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	1
B76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
B77	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	2
B78	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	2
B79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	2
B80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	3	1	0	0	2
B81	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	3
B82	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	3
B83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
B84	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
B85	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2

B86	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	3	3	0	3	0	3
B87	1	2	2	1	2	1	0	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
B88	1	1	0	1	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	2
B89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B90	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	2	0	1	2
B91	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	2
B92	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	1	0	0
B93	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3	0	1
B94	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	0	0	2	2	0
B95	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	0	2	3	0	0
B96	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	1
B97	2	3	0	1	1	0	0	2	0	1	2	2	0	1	3	0	2	1	3	3
B98	2	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0
B99	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
B100	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
B101	2	3	0	0	1	0	0	3	0	0	3	0	0	0	1	1	1	0	2	2
B102	1	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	2	0	0	2
B103	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	2	1	0	3
B104	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	2	3	1	0
B105	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	2	0	1	0	1
B106	1	2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
B107	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	1	2
B108	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	2	0	2	2
B109	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2
B110	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	2	0	1	2
B111	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	3	2	3	0	3

B112	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	2	0	1	2
B113	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
B114	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
B115	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	1	0	1	1
B116	2	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	3	0	1	0	2
B117	2	3	1	2	2	1	1	2	1	0	0	1	1	1	1	2	2	1	1	0
B118	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	0
B119	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	1	1	1	0	0
B120	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	3	2	1	0	3
B121	1	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	0	3	2	1	2
B122	0	2	1	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	2	1	3	3	2	2	3
B123	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
B124	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
B125	1	2	1	1	3	0	0	3	0	0	0	0	1	1	2	3	1	0	2	3
B126	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	3
B127	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
B128	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
B129	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2	3	2	3	1	3
B130	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	2	0	2
B131	0	2	0	1	2	0	0	2	0	1	0	0	1	1	0	0	2	0	1	1
B132	0	2	1	1	1	1	1	2	1	0	0	1	0	1	3	0	2	3	2	3
B133	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	2
B134	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
B135	0	2	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1	0	1	3	2	2	0	0	3
B136	3	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	0	0	2	1	3
B137	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	3

B138	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
B139	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	3	2	0	1	1
B140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
B141	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	2	0	2
B142	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	1	1	1	1
B143	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B144	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	3
B145	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	3	2	0	0	2
B146	3	2	1	0	1	1	0	2	1	3	0	1	0	2	3	3	3	3	3	3
B147	3	2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	2	3	3	3	2	3	3
B148	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	2	2	0	1	0
B149	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
B150	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
B151	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	3	0	3	1	0	3
B152	1	2	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
B153	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	2	2	1	0	2	1
B154	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	2	0	0
B155	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
B156	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
B157	1	2	1	1	3	0	0	3	0	0	0	0	1	1	2	3	1	0	2	3
B158	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	3
B159	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
B160	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
B161	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2	3	2	3	1	3
B162	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	2	0	2
B163	0	2	0	1	2	0	0	2	0	1	0	0	1	1	0	0	2	0	1	1

B164	0	2	1	1	1	1	1	2	1	0	0	1	0	1	3	0	2	3	2	3
B165	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	2
B166	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
B167	0	2	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1	0	1	3	2	2	0	0	3
B168	3	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	0	0	2	1	3
B169	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	3
B170	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
B171	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	3	2	0	1	1
B172	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
B173	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	2	0	2
B174	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	1	1	1	1
B175	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B176	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	3
B177	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
B178	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	2	1	1	0	1
B179	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B180	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
B181	0	3	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	2
B182	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
B183	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	2
B184	1	2	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	3	2	0	2	2
B185	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	0	2
B186	1	3	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	3	1	0	3	1	3
B187	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3	0	1	0	2
B188	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	2	2	1	0	2
B189	1	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3

B190	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	1	1	2
B191	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
total	146	169	27	47	72	26	14	117	31	28	24	35	58	126	254	218	206	157	111	293

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Total
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
0	2	2	1	2	3	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	2	0	0	34
0	2	3	0	1	3	0	0	0	0	2	0	3	3	0	0	3	0	0	34
0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	10
1	3	3	0	3	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	1	3	0	0	54
0	0	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	16
1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
0	3	3	2	0	3	1	2	2	0	3	0	0	3	2	0	3	1	2	65
1	2	2	2	0	1	0	2	0	1	1	0	3	2	0	3	2	0	1	52
0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	14
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	3	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	0	3	19
0	0	0	0	2	3	0	0	2	0	1	0	2	2	2	0	2	0	0	36
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
0	1	1	0	1	2	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	24
0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
0	0	2	1	0	2	0	2	0	2	0	0	2	1	0	2	1	0	0	21

0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	15
0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	33
0	2	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	23
0	0	2	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16
0	0	2	0	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14
0	2	2	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	29
0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	17
0	2	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	2	1	0	1	1	0	0	25
3	0	2	2	1	3	1	2	0	1	0	0	3	0	2	0	0	2	2	49
0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	16
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	13
0	0	2	0	0	3	0	3	0	1	3	0	1	3	0	1	1	0	0	37
0	3	2	0	0	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	29
0	3	0	0	1	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	15
0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10
1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	24
0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
1	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	21
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	3	0	0	2	0	0	1	2	0	0	0	2	0	0	2	0	0	23
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	16

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	3	0	0	3	0	3	1	0	34
0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
1	2	0	0	3	3	0	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	0	36
0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	18
0	1	2	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	22
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	19
1	1	2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	16
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	2	0	0	0	1	0	0	2	1	0	2	1	0	0	0	1	0	0	22
2	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	14
1	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	26
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	2	3	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	21
0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	0	0	12
0	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	18
0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	3	0	0	14
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	19
0	0	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	23

0	0	2	1	0	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	24
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	15
0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	14
0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	12
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	7
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	27
0	3	3	2	0	3	0	3	3	1	0	1	3	3	3	3	3	3	3	80
0	1	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	3	2	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	18
0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
0	3	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
0	0	3	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
1	3	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	2	1	0	3	2	0	0	24
0	3	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	40
0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	21
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10

0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5
0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	25
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	19
0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	0	0	24
0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	12
1	2	0	0	2	2	0	0	0	1	1	0	2	2	0	2	1	0	0	30
2	2	1	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	20
0	2	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	24
0	2	2	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	25
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	13
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
1	0	2	1	0	3	0	0	0	3	0	0	2	0	0	3	1	0	0	31
0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	2	3	2	1	3	1	2	47
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	14
0	0	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	2	2	0	2	2	0	0	31
0	0	0	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	23
0	3	3	0	0	3	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	37
0	0	2	1	0	2	0	2	0	2	0	0	2	1	0	2	1	0	0	21
0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	15
0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	33

0	2	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	23
0	0	2	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16
0	0	2	0	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14
0	2	2	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	29
0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	17
0	2	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	2	1	0	1	1	0	0	25
3	0	2	2	1	3	1	2	0	1	0	0	3	0	2	0	0	2	2	49
0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	16
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	13
0	0	2	0	0	3	0	3	0	1	3	0	1	3	0	1	1	0	0	37
0	3	2	0	0	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	29
0	3	0	0	1	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	15
0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10
1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	24
0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
1	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	21
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	3	0	0	2	0	0	1	2	0	0	0	2	0	0	2	0	0	23
1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
0	3	3	2	0	3	1	2	2	0	3	0	0	3	2	0	3	1	2	65
1	2	2	2	0	1	0	2	0	1	1	0	3	2	0	3	2	0	1	52
0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	14
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	3	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	0	3	19
0	0	0	0	2	3	0	0	2	0	1	0	2	2	2	0	2	0	0	36

0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
0	1	1	0	1	2	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	24
0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
0	0	2	1	0	2	0	2	0	2	0	0	2	1	0	2	1	0	0	21
0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	15
0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	33
0	2	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	23
0	0	2	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16
0	0	2	0	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14
0	2	2	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	29
0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	17
0	2	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	2	1	0	1	1	0	0	25
3	0	2	2	1	3	1	2	0	1	0	0	3	0	2	0	0	2	2	49
0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	16
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	13
0	0	2	0	0	3	0	3	0	1	3	0	1	3	0	1	1	0	0	37
0	3	2	0	0	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	29
0	3	0	0	1	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	15
0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10
1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	24
0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
1	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	21
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	3	0	0	2	0	0	1	2	0	0	0	2	0	0	2	0	0	23
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	16
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	3	0	0	3	0	3	1	0	34
0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
1	2	0	0	3	3	0	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	0	36
0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	18
0	1	2	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	22
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	19
1	1	2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	16
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
35	151	187	43	62	296	17	85	28	42	47	10	81	118	31	49	121	42	29	

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. **Uji Validitas Skala Kecerdasan Interpersonal**
2. **Uji Validitas Angket Kenakalan Remaja**
3. **Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Interpersonal**
4. **Uji Reliabilitas Angket Perilaku Kenakalan Remaja**

1. Uji Validitas Skala Kecerdasan Interpersonal

correlations

		VAR00046
VAR00001	Pearson Correlation	,342**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00002	Pearson Correlation	,411**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00003	Pearson Correlation	,324**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00004	Pearson Correlation	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00005	Pearson Correlation	,481**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00006	Pearson Correlation	,537**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00007	Pearson Correlation	,334**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00008	Pearson Correlation	,389**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00009	Pearson Correlation	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00010	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00011	Pearson Correlation	,588**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00012	Pearson Correlation	,498**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	191
VAR00013	Pearson Correlation	,296**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00014	Pearson Correlation	,374**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00015	Pearson Correlation	,422**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00016	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00017	Pearson Correlation	,257**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00018	Pearson Correlation	,349**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00019	Pearson Correlation	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00020	Pearson Correlation	,365**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00021	Pearson Correlation	,474**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00022	Pearson Correlation	,531**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00023	Pearson Correlation	,483**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00024	Pearson Correlation	,419**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00025	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	191
VAR00026	Pearson Correlation	,371**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00027	Pearson Correlation	,345**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00028	Pearson Correlation	,300**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00029	Pearson Correlation	,458**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00030	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00031	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00032	Pearson Correlation	,360**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00033	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00034	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00035	Pearson Correlation	,261**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00036	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00037	Pearson Correlation	,291**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00038	Pearson Correlation	,450**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	191
VAR00039	Pearson Correlation	,361**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00040	Pearson Correlation	,629**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00041	Pearson Correlation	,274**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00042	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00043	Pearson Correlation	,159*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	191
VAR00044	Pearson Correlation	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00045	Pearson Correlation	,160*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	191
VAR00046	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	191

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**
Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

2. Uji Validitas Angket Perilaku Kenakalan Remaja

Correlations

		VAR00040
VAR00001	Pearson Correlation	,407**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00002	Pearson Correlation	,537**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00003	Pearson Correlation	,484**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00004	Pearson Correlation	,290**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00005	Pearson Correlation	,380**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00006	Pearson Correlation	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00007	Pearson Correlation	,411**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191

VAR00008	Pearson Correlation	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00009	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00010	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00011	Pearson Correlation	,164*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	191
VAR00012	Pearson Correlation	,540**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00013	Pearson Correlation	,294**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00014	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00015	Pearson Correlation	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	191
VAR00016	Pearson Correlation	,385**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00017	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00018	Pearson Correlation	,477**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00019	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00020	Pearson Correlation	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00021	Pearson Correlation	,349**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00022	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00023	Pearson Correlation	,502**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00024	Pearson Correlation	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00025	Pearson Correlation	,256**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00026	Pearson Correlation	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00027	Pearson Correlation	,292**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00028	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00029	Pearson Correlation	,454**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00030	Pearson Correlation	,353**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191

VAR00031	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00032	Pearson Correlation	,218**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	191
VAR00033	Pearson Correlation	,598**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00034	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00035	Pearson Correlation	,582**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00036	Pearson Correlation	,419**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00037	Pearson Correlation	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00038	Pearson Correlation	,477**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	191
VAR00039	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	191
VAR00040	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	191

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**
Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

3. Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	46

4. Uji Reliabilitas Angket Perilaku Kenakalan Remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	40

LAMPIRAN 4

UJI ASUMSI

1. **Uji Normalitas**
2. **Uji Linieritas**
3. **Uji Hipotesis**

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Interpersonal	Kenakalan Remaja
N		191	191
Normal Parameters[a,b]	Mean	146,0419	19,0209
	Std. Deviation	12,64321	12,68234
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,127
	Positive	,055	,127
	Negative	-,096	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327	1,761
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,004

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	18550,687	49	378,585	4,445	,000
		Linearity	6414,875	1	6414,875	75,317	,000
		Deviation from Linearity	12135,812	48	252,829	2,968	,000
	Within Groups		12009,229	141	85,172		
	Total		30559,916	190			

3. Uji Hipotesis

Correlations

			Kecerdasan Interpersonal	Kenakalan Remaja
Spearman's rho	Kecerdasan Interpersonal	Correlation Coefficient	1,000	-,404**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	191	191

	Kenakalan Remaja	Correlation Coefficient	-,404**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	191	191

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

SURAT-SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229

Nomor : 799 /UN37.1.1/PP/2012 22 Pebruari 2012
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Ijin Observasi/Pra Penelitian

Yth. Kepala Polres Kabupaten Grobogan
di Kabupaten Grobogan

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi berjudul **"Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan *Perilaku Juvenile Delinkuen* (Kenakalan Remaja)"** mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Fitria Apilia
NIM	: 1550408020
Jurusan	: Psikologi
Semester	: VIII
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Observasi/ Pra Penelitian (data mengenai kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMA Kabupaten Grobogan) yang direncanakan bulan Pebruari 2012 s.d. selesai.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.
NIP. 19620222 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
Laman : http://fip.unnes.ac.id/

Nomor : 5028 /UN37.1.1/PP/2012 — 6 Desember 2012
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Ijin Try Out

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Grobogan
di Grobogan

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi berjudul **"Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja"** mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Fitria Aprilia
NIM	: 1550408040
Jurusan	: Psikologi
Semester	: IX
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Try Out di SMA Negeri 1 Grobogan yang direncanakan bulan Desember 2012 s.d. selesai.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.
NIP. 19620222 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
Laman : http://fip.unnes.ac.id/

Nomor : 213 /UN37.1.1/PP/2013 14 Januari 2013
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Ijin Penelitian Pendahuluan

Yth. Kepala SMAN 1 Grobogan
di Kabupaten Grobogan

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **"Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMAN 1 Grobogan"** oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Fitria Aprilia
NIM	: 1550408020
Jurusan	: Psikologi
Semester	: IX
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud melaksanakan penelitian pendahuluan dengan mengumpulkan data tentang kecerdasan interpersonal dan perilaku kenakalan remaja pada Siswa SMAN 1 Grobogan yang pelaksanaannya direncanakan pada bulan Januari 2013 s.d. Maret 2013.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.
NIP. 19620222 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI I GROBOGAN
RINTISAN SEKOLAH STANDAR NASIONAL(SSN)
JL.Pangeran Puger No: 23 Grobogan Telp.(0292)421321 CP 58152
Web site : http// www.sman1grobogan.com
Email: sman _1_ grob@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 421.3 / 85 / D / 2013

Berdasarkan surat dari **Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan,** , tanggal: 14 Januari 2013, nomor: 213 /UN37.1.1/PP/2013, hal : Permohonan Ijin Penelitian, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Grobogan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **Fitria Apriyani**
NPM	: **1550408020**
Jurusan	: **Psikologi**
Semester	: **IX**
Fakultas	: **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang**

:

Yang bersangkutan betul betul telah melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data tentang Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA Negeri 1 Grobogan, pada bulan Januari 2013 s.d 2013

Demikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grobogan, 4 Maret 2013
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 GROBOGAN

Gunawan, SH
NIP. 19600314 198103 1 004